



ANNUAL REPORT | LAPORAN TAHUNAN

2020

PT. KEDAUNG INDAH CAN Tbk.



KIG GROUP

PT. KEDAUNG INDAH CAN Tbk.

Daftar Halaman

Contents

Ikhtisar Data Keuangan	01	Financial Highlight
Data Perseroan	04	Company Data
Struktur Pemegang Saham	05	Shareholder Structure
Lembaga Penunjang Pasar Modal	06	Capital Market Supporting Institution
Laporan Dewan Komisaris	07	Board of Commissioner's Report
Laporan Dewan Direksi	09	Board of Director's Report
Informasi Perseroan	11	Corporate Information
Struktur Organisasi	12	Organization Structure
Visi & Misi	13	Vision & Mission
Sumber Daya Manusia		Human Resources
Dewan Komisaris & Dewan Direksi	14	Board of Commissioners & Board of Directors
Analisis dan Pembahasan Manajemen	15	Management Discussion
Tata Kelola Perusahaan	22	Corporate Governance
Komite Audit	27	Audit Committee
Tanggung Jawab Pelaporan Keuangan	29	Financial Report Responsibility
Laporan Keuangan Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2020 berserta Laporan Auditor Independen	30	Independent Auditors Report

(Dalam Milyar Rupiah kecuali Jumlah Saham yang Beredar dan Laba (Rugi) Neto per Saham Dasar)
(In billion Rupiah, except for Basic Earnings (Loss) per Share and number of outstanding Shares)

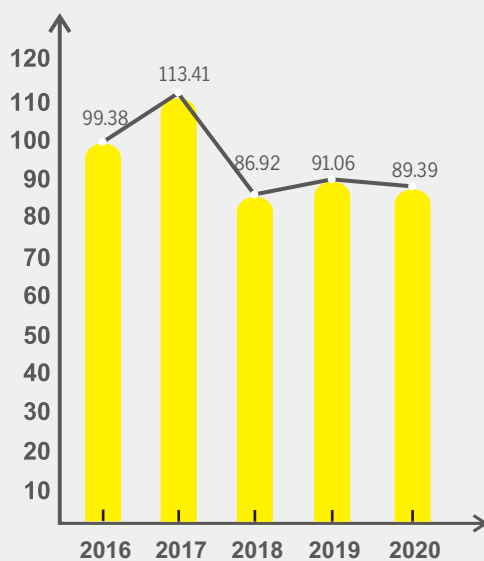
Information Keterangan	2020	2019	2018	2017	2016
Penjualan Neto Netto Sales	89.39	91.06	86.92	113.41	99.38
Laba (Rugi) Kotor Gross Profit	22.36	15.05	18.81	29.03	17.90
Laba (Rugi) Usaha Operating Profit	2.37	(3.49)	0.17	11.46	1.49
Laba (Rugi) Komprehensif Comprehensive Income (Loss)	(6.59)	(7.29)	3.15	2.49	-4.36
Modal Kerja Bersih Netto Equity	89.42	83.23	81.32	77.96	64.56
Laba (Rugi) Neto per Saham Dasar **) Netto Profit per Share	(0.04)	(11.49)	(3.71)	28.79	1.31
Jumlah Aset Total Asset	157.02	152.82	154.09	149.42	139.81
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	76.25	65.46	59.44	57.92	50.80
Jumlah Ekuitas Equity	80.77	87.36	94.65	91.50	89.01
Jumlah Saham yang Beredar Total Shares	276,000,000	276,000,000	276,000,000	276,000,000	276,000,000

*) Disajikan kembali

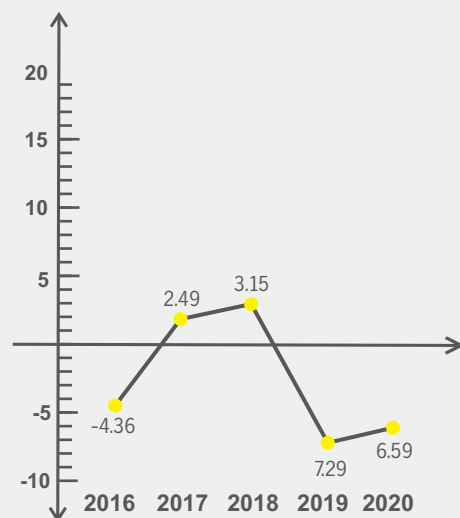
**) Laba (rugi) neto per saham dasar dihitung berdasarkan jumlah saham yang beredar pada masing-masing tahun dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Income per Share are computed by dividing income by the weighted-average number of shares outstanding

Tabel Penjualan Bersih | Netto Sales Table



Tabel Laba (Rugi) Komprehensif | Comprehensive Income (Loss) Table



Keterangan Information	2020	2019	2018	2017	2016
Rasio Pertumbuhan (%) Growth Ratio (%)					
Penjualan Neto Netto Sales	(1,84)	4,77	(23,36)	14,12	8,34
Laba (Rugi) Kotor Gross Profit	48,61	(20,01)	(35,21)	62,19	(2,72)
Laba (Rugi) Usaha Operating Profit	(167,94)	(2.120,84)	(98,49)	666,58	(47,19)
Laba (Rugi) Komprehensif Comprehensive Income (Loss)	(9,72)	(331,49)	26,62	(157,06)	(117,16)
Jumlah Aset Total Assets	2,75	(0,82)	3,12	6,87	4,47
Jumlah Ekuitas Equity	(7,54)	(7,71)	3,44	2,80	(4,67)
Rasio Usaha (%) Profit Ratio (%)					
Laba (Rugi) Kotor terhadap Penjualan Neto Gross Profit Ratio	19,71	13,27	16,59	25,60	18,01
Rugi (Rugi) Usaha terhadap Penjualan Neto Operating Profit Ratio	2,09	(3,07)	0,15	10,10	1,50
Laba (Rugi) Komprehensif terhadap Penjualan Neto Comprehensive Income (Loss) Ratio	(5,81)	(6,43)	2,78	2,19	(4,39)
Laba (Rugi) Usaha terhadap Jumlah Ekuitas Gross Profit to Equity	2,59	(3,81)	0,19	12,52	1,68
Laba (Rugi) Komprehensif terhadap Jumlah Ekuitas Return to Equity	(7,20)	(7,97)	3,44	2,72	(4,90)
Laba (Rugi) Komprehensif terhadap Jumlah Aset Return to Assets	(4,19)	(4,77)	2,05	1,67	(3,12)
Rasio Keuangan (%) Financial Ratio (%)					
Aktiva Lancar Terhadap Liabilitas Lancar Current Ratio	7,83	7,58	6,11	7,29	5,35
Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas Debts to Equity	0,94	0,75	0,63	0,63	0,57
Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Aset Debts to Total Assets	0,49	0,43	0,39	0,39	0,36

*) Disajikan kembali

Informasi Saham | Share Information

Tahun Year	Triwulan Quarterly	Harga Saham Stock			Jumlah Saham Diperdagangkan Share Volume	Kapitalisasi Pasar * Market capitalization *	
		Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing		Tertinggi Highest	Terendah Lowest
2019	I	354	226	300	381.600	97704.000.000	62.376.000.000
	II	388	238	300	185.400	107088.000.000	65.688.000.000
	III	320	200	220	201.000	88.320.000.000	55.200.000.000
	IV	418	191	202	2.859.000	115.368.000.000	52.716.000.000
2020	I	308	154	264	220.600	85.008.000.000	42.504.000.000
	II	284	146	187	332.600	78.384.000.000	40.296.000.000
	III	292	186	246	626.700	80.592.000.000	51.336.000.000
	IV	278	162	212	213.400	76.728.000.000	44.712.000.000

*) Dalam Rupiah *) In IDR

Pada 23 Agustus 2016, Perseroan melakukan proses korporasi berupa pemecahan Nilai Nominal Saham dari IDR 500,- menjadi IDR 250 per saham, sehingga jumlah saham beredar perseroan berubah dari 138.000.000 saham menjadi 276.000.000 saham

On August 23rd, 2016, The Company has a corporate action i.e stock split of the share from IDR 500,- to be IDR 250,- therefore total the company share has been doubled from 138.000.000 shares to be 276.000.000.

Daftar Komposisi Pemilik Efek
Emiten : PT. Kedaung Indah Can Tbk
Pertanggal : 31 Desember 2020

Nominal price : Rp 250,00

No.	Status Pemilik	Pemilik Dalam Standar Satuan Perdagangan			Pemilik Tidak Dalam Standar Satuan Perdagangan			Jumlah		
		Jumlah PE	Jumlah Saham	% Kepemilikan	Jumlah PE	Jumlah Efek	% Kepemilikan	Jumlah PE	Jumlah Efek	% Kepemilikan
1. 2. 3. 4. 5. 6. 7.	Pemodal Nasional									
	Perorangan Indonesia	411	24,436,188	8.854 %	35	1,324	0.000 %	446	24,437,512	8.854 %
	Perseroan Terbatas	28	120,912,368	43.809 %	4	160	0.000 %	32	120,912,528	43.809 %
	Danareksa	1	3,000	0.001 %	0	0	0.000 %	1	3,000	0.001 %
	Asuransi	2	1,440	0.001 %	0	0	0.000 %	2	1,440	0.001 %
	Yayasan	2	1,920	0.001 %	0	0	0.000 %	2	1,920	0.001 %
	Koperasi	1	5,520	0.002 %	0	0	0.000 %	1	5,520	0.002 %
	Lain-lain	0	0	0.000 %	0	0	0.000 %	0	0	0.000 %
	* Sub Total	445	145,360,436	52.667 %	39	1,484	0.001 %	484	145,361,920	52.667 %
1. 2. 3.	Pemodal Asing									
	Perorangan Asing	26	543,280	0.197 %	0	0	0.000 %	26	543,280	0.197 %
	Badan Usaha Asing	28	130,094,800	47.136 %	0	0	0.000 %	28	130,094,800	47.136 %
	Lain-lain	0	0	0.000 %	0	0	0.000 %	0	0	0.000 %
	* Sub Total	54	130,638,080	47.333 %	0	0	0.000 %	54	130,638,080	47.333 %
	* Total	499	275,998,516	99.999 %	39	1,484	0.001 %	538	276,000,000	100.000 %

Catatan : PE = Pemegang Efek

Tanggal didirikan

11 Januari 1974

Pemegang Saham

Pemegang saham yang memiliki saham Perseroan/Entitas lebih dari 5% serta pemegang saham yang menjadi pengurus Perseroan/Entitas	PT Kedawung Subur	120.390.280 saham	43,62%
	DK Lim & Sons Investment Pte. Ltd.	86.664.000 saham	31,40%
	Bank Of Singapore Ltd.	39.543.800 saham	14,33%
	Agus Nursalim	12.696.000 saham	4,60%
Periode 31 Desember 2019	Philip Lam Tin Sing	760 saham	0,00%
	Djoni Sukohardjo	625.400 saham	0,23%
	Masyarakat	16.079.760 saham	5,82%

Dewan Komisaris

		<u>Hubungan / Afiliasi</u>
Komisaris Utama	Philip Lam Tin Sing	Pemegang Saham DK Lim & Sons Investment Pte. Ltd.
Komisaris	Djoni Sukohardjo	-
Komisaris	Eli Rosiana, SE.	-

* Sebagai Komisaris Independen

Dasar hukum penunjukan Dewan Komisaris Perseroan adalah

Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan sesuai Akta No. 11 Notaris Marcivia Rahmani, SH Mkn Tertanggal 28 Juni 2019..

Saat ini anggota Dewan Komisaris Perseroan tidak ada yang merangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Komite serta jabatan lain di perusahaan publik lainnya.

Dewan Direksi

		<u>Hubungan / Afiliasi</u>
Presiden Direktur	Ir. Ratna Setyakusuma	-
Direktur Produksi & Komersial	Ir. I Made Indrawan	-
Direktur Keuangan	Hadi Mulyono, SE Ak.	-

Dasar hukum penunjukan Dewan Direksi Perseroan adalah

Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan sesuai Akta No. 26 Notaris Marcivia Rahmani, SH Mkn. Tertanggal 29 Juni 2016.

Saat ini anggota Dewan Direksi Perseroan tidak ada yang merangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Komite serta jabatan lain di perusahaan publik lainnya.

Date of Established

11 January 1974

Share Holders

Share Holders which own 5% or more and also became the Company's Management as per 31 December 2019	PT Kedawung Subur	120.390.280 saham	43,62%
	DK Lim & Sons Investment Pte. Ltd.	86.664.000 saham	31,40%
	Bank Of Singapore Ltd.	39.543.800 saham	14,33%
	Agus Nursalim	12.696.000 saham	4,60%
	Philip Lam Tin Sing	760 saham	0,00%
	Djoni Sukohardjo	625.400 saham	0,23%
	Community	16.079.760 saham	5,82%

Board of Commissioners

		<u>Affiliated</u>
President Commissioner	Philip Lam Tin Sing	Share Holders of DK Lim & Sons Investment Pte. Ltd.
Commissioner	Djoni Sukohardjo	-
Commissioner	Eli Rosiana, SE.	-

* as Independent Commissioner

The legal basis for the appointment of the Board of Directors in accordance Annual Report of the Company

is the General Meeting of Shareholders in accordance Deed No. 11 Notary Notaris Marcivia Rahmani, SH Mkn. dated 28th June 2019

At present there are no concurrent members of the Company's Board of Commissioners, both as members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners and / or Committee members and other positions in other public companies.

Board of Directors

		<u>Affiliated</u>
President Director	Ir. Ratna Setyakusuma	-
Production & Commercial Director	Ir. I Made Indrawan	-
Finance Director	Hadi Mulyono, SE Ak.	-

The legal basis for the appointment of the Board of Directors in accordance Annual Report of the Company

is the General Meeting of Shareholders in accordance Deed No. 26 Notary Notaris Marcivia Rahmani, SH Mkn. dated 29th June 2016

At present there are no concurrent members of the Company's Board of Directors, both as members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners and / or Committee members and other positions in other public companies.

Kantor Pusat & Pabrik

Jl. Raya Rungkut 15 – 17, Surabaya 60293, Indonesia
 Telp . 62 - 31- 8700088 (Hunting)
 Fax. 62 -31 - 8705212
 Email. kedawung@sby.centrin.net.id
 www.kedaungindahcan.com

Tanggal Pencatatan Saham
Saham tercatat pada
Tanggal Pencatatan Saham

28 Oktober 1993
 20 Juli 1995
 16 Desember 1996
 31 Desember 2010
 23 Agustus 2016

28 Oktober 1993

Bursa Efek Indonesia *

Jumlah Saham Beredar

50,000,000
 69,000,000
 138,000,000
 138,000,000
 276,000,000

Pencatatan Saham

Bursa Efek Jakarta & Bursa Efek Surabaya
 Bursa Efek Jakarta & Bursa Efek Surabaya
 Bursa Efek Jakarta & Bursa Efek Surabaya
 Bursa Efek Indonesia
 Bursa Efek Indonesia

Kantor Akuntan Publik

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan
 Jl. Ngagel Jaya No. 90, Surabaya 60283, Indonesia
 Telp . 62 – 31 – 5012161, Fax . 62 – 31 – 5012335

Biro Administrasi Efek

PT Raya Saham Registra, Gedung Plaza Central Lt. 2
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 47-48, Jakarta 12930, Indonesia
 Telp . 62 – 21 – 2525666, Fax . 62 – 21 – 2525028

* Bursa Efek Indonesia merupakan merger dari Bursa Efek Jakarta dengan Bursa Efek Surabaya.

Selama tahun 2016, PT Kedaung Indah Can Tbk. Tidak mengikuti kegiatan yang bisa dicantumkan.

Head Office & Factory

Jl. Raya Rungkut 15 – 17, Surabaya 60293, Indonesia
 Telp . 62 - 31- 8700088 (Hunting)
 Fax. -31 - 8705212
 Email. kedawung@sby.centrin.net.id
 www.kedaungindahcan.com

Date of Listing

28 Oktober 1993

Share listed on

Indonesia Stock Exchange *

Date of Listing

28 October 1993
 20 July 1995
 16 December 1996
 31 December 2010
 23 Agustus 2016

Total Shares

50,000,000
 69,000,000
 138,000,000
 138,000,000
 276,000,000

Listed on

Jakarta Stock Exchange & Surabaya Stock Exchange
 Jakarta Stock Exchange & Surabaya Stock Exchange
 Jakarta Stock Exchange & Surabaya Stock Exchange
 Indonesia Stock Exchange
 Indonesia Stock Exchange

Public Accountant

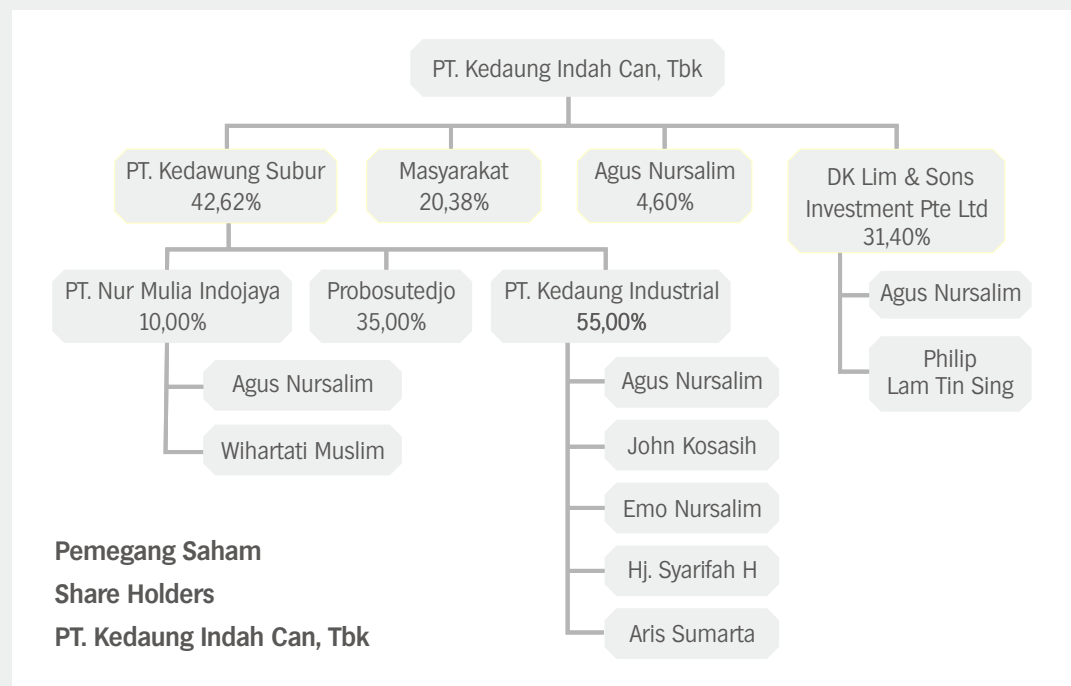
Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & partner
 Jl. Ngagel Jaya No. 90, Surabaya 60283, Indonesia
 Telp . 62 – 31 – 5012161, Fax . 62 – 31 – 5012335

Bureau of Shares Administration

PT Raya Saham Registra, Gedung Plaza Central Lt. 2
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 47-48, Jakarta 12930, Indonesia
 Telp . 62 – 21 – 2525666, Fax . 62 – 21 – 2525028

*) Indonesia Stock Exchange is a merged company of Jakarta Stock Exchange with Surabaya Stock Exchange

Through out 2016, PT Kedaung Indah Can Tbk did not enter any competition so we do not have an award to be disclose.


Lembaga Penunjang Pasar Modal | Capital Market Supporting Institution

Penyimpanan Saham Share Custody	PT Kustodian Sentral Efek Indonesia Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 1 Lt. 5 Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190. T. 021 - 52991099, F. 021 - 52991199
Biro Administrasi Efek Bureau of Shares Administration	PT Raya Saham Registra Gedung Plaza Sentral Lt. 2 Jl. Jend. Sudirman Kav. 47 - 48, Jakarta 12930. T. 021-2525666, F. 021-2525028
Kantor Akuntan Publik Public Accountant	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan Jl. Ngagel Jaya Selatan No. 90, Surabaya 60283 T. 031-5012161, F. 031-5012335
Notaris Notary	Siti Nurul Yuliami, SH MKn Jl. Semolowaru 35, Surabaya T. 031-5931591

Pada tahun 2020 ini, jumlah fee yang dikenakan kepada Perseroan atas jasa penyimpanan saham, jasa administrasi saham, jasa audit laporan keuangan dan jasa notaris termasuk kepada OJK dan Bursa secara keseluruhan berkisar Rp. 273,75 juta.

In 2020, the amount of fee charged to the Company for share custody, share administration, audit of financial statement and notary fee including to OJK & IDX in overall range of IDR 273.75 Million.

Dewan Komisaris, para Pemangku Kepentingan dan Pemegang Saham yang kami hormati.

Tahun 2020 yang baru berakhir ini benar-benar menjadi suatu tahun yang bersejarah dan tidak akan terlupakan dalam kenangan hidup kita semua. Dimana pada tahun tersebut tidaklah sesuai dengan rencana yang telah diperkirakan dikarenakan semua aspek kehidupan kita terdampak oleh pandemi Covid-19 yang juga merubah hampir semua tatanan kehidupan sosial bermasyarakat dunia.

Perekonomian global pada tahun 2020 secara garis besar diwarnai dengan kontraksi pertumbuhan yang diiringi pula dengan penurunan perdagangan dan investasi pada hampir pada segala sektor.

Perekonomian Indonesia di tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07% dibandingkan tahun 2019 dengan Defisit Transaksi Berjalan sebesar 0,4% dari Produk Domestik Bruto.

Dalam usaha mengatasi pandemi Covid-19 pemerintah Indonesia juga telah mengeluarkan berbagai stimulus perekonomian dan memberikan berbagai kebijakan, akan tetapi secara keseluruhan perekonomian belum dapat bergerak secara optimal mengingat berbagai kebijakan tersebut juga harus dijalankan bersama berbagai protokol kesehatan dalam usaha mengatasi pandemi ini supaya tidak semakin besar.

Secara garis besar walaupun mengalami penurunan, kinerja Perseroan di tahun 2020 dapat dikategorikan cukup baik. Di tahun 2020, Perseroan membukukan penjualan sebesar Rp. 89,4 milyar, atau hanya mengalami penurunan sebesar 1,8% dibandingkan penjualan tahun 2019 yang sebesar Rp. 91 milyar.

Penjualan ekspor di tahun 2020 meningkat sebesar 52% menjadi Rp. 15,78 milyar sedangkan penjual lokal menurun sebesar 10% menjadi sebesar Rp. 72,2 milyar.

Jika berdasarkan kategori produk, mayoritas penjualan Perseroan berasal dari penjualan produk berbasis enamel yang mencapai 70% yakni sebesar Rp. 62,7 milyar sedangkan penjualan produk berbasis kaleng adalah 30% yakni sebesar Rp. 26,7 milyar.

Secara garis besar penjualan ekspor yang meningkat didominasi penjualan ke Amerika Serikat. Daya beli pasar pada industri peralatan dapur masih cukup baik walau mengalami tekanan ditengah pertumbuhan ekonomi Amerika yang diwarnai oleh pandemi ataupun isu perang dagang dengan China. Sehingga pada tahun 2020 Perseroan mencatat penurunan profitabilitas dan hanya mengalami rugi bersih periode berjalan sebesar Rp 10 juta.

Ditengah kekekhawatiran atas terjadinya kembali resesi ekonomi global yang disebabkan pandemi yang belum berakhir, Perseroan menatap tahun 2021 dengan tetap optimis. Hal ini sejalan dengan prediksi Bank Indonesia yang optimis perekonomian Indonesia di tahun 2021 akan tumbuh positif dengan pertumbuhan berkisar 4% - 5%. Dengan pertumbuhan ekonomi tersebut, kondisi ekonomi dan daya beli masyarakat diyakini akan terjaga di level yang cukup baik.

Perseroan juga senantiasa mengupayakan pertumbuhan secara berkesinambungan dan mendorong semangat perubahan di dalam bisnis yang selalu dinamis ditengah persaingan dan tantangan usaha yang bergerak dengan cepat. Antara lain dengan melakukan inovasi, baik dalam proses operasional maupun produk dan layanan.

Di tahun 2020, Perseroan telah merumuskan target kinerja sebagai tolok ukur pencapaian. Salah satu target kinerja Perseroan adalah bertumbuhnya pendapatan Perseroan mendekati pertumbuhan ekonomi nasional. Pada tahun 2020, perekonomian Indonesia terjadi kontraksi sebesar 2% dan Perseroan hanya menderita penurunan pendapatan sebesar 1,8% sehingga dapat dikatakan target kinerja tahun 2020 cukup tercapai.

Respected Board of Commissioners, Stakeholders and Shareholders.

The year 2020, which has just ended, truly become a historic year and will not be forgotten in the memories of our lives. As in that year it was not according to the plan that had been predicted because all aspects of our lives were affected by the Covid-19 pandemic which also changed almost all the social order of world society.



Philip Lam Tin Sing
Komisaris Utama
President Commissioner

The global economy in 2020 is generally marked by a contraction in growth accompanied by a decline in trade and investment in almost all sectors.

The Indonesian economy in 2020 experienced a growth contraction of 2.07% compared to 2019 with a Current Account Deficit of 0.4% of Gross Domestic Product.

In an effort to overcome the Covid-19 pandemic, the Indonesian government has also issued various economic stimuli and provided various policies, but overall the economy has not been able to move optimally considering these policies must also be carried out together with various health protocols in an effort to overcome this pandemic so that it does not get bigger.

Broadly speaking, despite experiencing a decline, the Company's performance in 2020 can be categorized as quite good. In 2020, the Company recorded sales of Rp. 89.4 billion, or only decreased by 1.8% compared to 2019 sales of Rp. 91 billion.

Export sales in 2020 increased by 52% to Rp. 15.78 billion while local sellers decreased by 10% to Rp. 72.2 billion.

Based on the product category, the majority of the Company's sales came from enamel-based product sales, which reached 70%, namely Rp. 62.7 billion, while sales of can-based products are 30%, which is Rp. 26.7 billion.

The increasing of export sales are dominated by sales to the United States. Market purchasing power in the kitchen appliance industry is still quite good even though it is experiencing pressure amidst the United States economic growth marked by the pandemic or the issue of a trade war with China. In 2020 the Company recorded a decrease in profitability and only experienced a net loss for the current period of IDR 10 million.

Amid concerns over a recession in the global economy due to a pandemic that has not ended, the Company looks forward to 2021 with optimism. This is in line with Bank Indonesia's predictions that are optimistic that Indonesia's economy in 2021 will grow positively with a growth of around 4% - 5%. With this economic growth, it is believed that economic conditions and people's purchasing power will be maintained at a fairly good level.

The Company also strives for sustainable growth and encourages the spirit of change in a business that is always dynamic amidst the competition and challenges of fast-moving business. Among others, by making innovations, both in operational processes and in products and services.

In 2020, the Company has formulated performance targets as benchmarks for achievement. One of the Company's performance targets is that the Company's revenue will grow closer to national economic growth. In 2020, the Indonesian economy contracted by 2% and the Company only suffered a decline in revenue of 1.8%, so it can be said that the 2020 performance target was quite achieved.

Keadaan perekonomian di tahun 2021 diharapkan akan lebih baik dibanding tahun 2020. Terlepas dari banyaknya tantangan yang dihadapi dalam situasi pasar dan kondisi perekonomian saat ini, Dewan Direksi optimis bahwa tahun 2021 tetap akan membawa peluang bagi Perseroan

Perseroan menyadari bahwa karyawan merupakan salah satu aset yang berperan untuk mendukung kemajuan Perusahaan. Oleh karenanya, berbagai pelatihan pengembangan internal terus diberikan agar dapat terus berkembang menjadi lebih kompeten dan profesional.

Perseroan secara berkesinambungan juga berupaya melakukan perbaikan dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Dewan Direksi telah melaksanakan dengan baik semua masukan dan saran dari Dewan Komisaris dan Komite Audit. Juga, Dewan Direksi telah menetapkan suatu sistem pengawasan internal dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari.

Sesuai dengan visi perseroan untuk “menjadi perusahaan terbaik dalam industri kaleng dan enamel, Perseroan juga memberikan sumbangsih dalam bentuk program tanggung jawab sosial perusahaan bagi pembangunan kesejahteraan, pemberdayaan ekonomi, dan peningkatan kualitas dan akses terhadap pendidikan dan kesehatan.

Setelah melalui berbagai ketidak pastian selama tahun 2020, Direksi melihat tahun 2021 dapat menjadi tahun perbaikan kinerja pada industri secara keseluruhan.

Atas nama Dewan Direksi, kami menyampaikan terima kasih dan apresiasi yang tinggi kepada Dewan Komisaris atas segala arahan, saran dan rekomendasi yang diberikan kepada Direksi.

Penghargaan yang sama juga kami sampaikan kepada seluruh Pemegang Saham, Pelanggan, Mitra Usaha, Staff dan Karyawan atas segala dukungan, kepercayaan, kerja sama dan kerja keras yang telah diberikan kepada Perseroan selama ini.

The condition of the economy in 2021 is expected to be better than in 2020. Despite the many challenges faced in the market situation and current economic conditions, the Board of Directors is optimistic that 2021 will still bring opportunities for the Company.

The Company realizes that employees are one of the assets that play a role in supporting the progress of the Company. Therefore, various internal development trainings are continuously provided in order to continue to develop into a more competent and professional manner.

The Company also continuously strives to make improvements in the implementation of good corporate governance. In carrying out its business activities, the Board of Directors has carried out well all input and suggestions from the Board of Commissioners and the Audit Committee. Also, the Board of Directors has established an internal control system in the performance of its day-to-day duties.

In accordance with the company's vision to “become the best company in the tin and enamel industry, the Company also contributes in the form of corporate social responsibility programs for welfare development, economic empowerment, and improving quality and access to education and health.

After going through various uncertainties during 2020, the Board of Directors sees 2021 as a year to improve performance in the industry as a whole.

On behalf of the Board of Directors, we would like to express our gratitude and high appreciation to the Board of Commissioners for all directions, suggestions and recommendations given to the Board of Directors.

We also convey the same appreciation to all Shareholders, Customers, Business Partners, Staff and Employees for all the support, trust, cooperation and hard work that has been given to the Company so far.



Yang Terhormat Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan.

Mewakili Dewan Komisaris PT Kedaung Indah Can Tbk. (Perseroan) perkenankan kami mengucapkan syukur atas keberhasilan Perseroan yang dapat melalui tahun 2020 dengan menghadapi berbagai tantangan yang tidak pernah terjadi sebelumnya.

Di tahun 2020 ini, kondisi perekonomian dunia pada umumnya dan Indonesia pada khususnya diwarnai oleh perlambatan pertumbuhan pada hampir semua sektor industri. Kondisi yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 ini menimbulkan krisis serta membuat ketidakpastian bisnis yang luar biasa. Di berbagai negara, banyak terjadi tindakan drastis seperti penutupan perbatasan, pembatasan interaksi sosial maupun karantina wilayah dalam usaha mengatasi masalah ini.

Di Indonesia sendiri, pemerintah juga menerapkan berbagai kebijakan yang diawali dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sampai pada Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Mikro (PPKM Mikro) dalam usaha menekan laju penyebaran Covid-19. Hal ini pada akhirnya berdampak pada permintaan atas barang dan jasa yang melemah, membuat aktifitas bisnis dan manufaktur maupun rantai pasokan terganggu.

Ditengah melambatnya perekonomian dunia dan Indonesia, Dewan Komisaris meyakini bahwa Direksi dan Manajemen Perseroan telah melakukan usaha yang terbaik serta langkah yang tepat dalam menjalankan kegiatan operasional Perseroan. Dengan adanya kondisi-kondisi seperti itu, di tahun 2020 ini Perseroan mencatatkan penjualan sebesar Rp. 89.388.918.495,- yang hanya merupakan penurunan hanya sebesar 1,8% dibandingkan dengan penjualan pada tahun 2019.

Keberhasilan Perseroan pada tahun 2020 ini terutama ditunjang oleh adanya peningkatan penjualan ekspor di bidang produk enamel yang meningkat sebesar 52% sedangkan penjualan lokal hanya menurun sebesar 8,5% saja.

Selain itu pula di tahun 2020 ini Perseroan berhasil menurunkan tingkat kerugian menjadi sebesar (Rp. 10.658.558,-) saja, merupakan suatu peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mencapai (Rp. 3.172.619.509,-)

Dewan Komisaris beserta Direksi dan Manajemen serta dibantu oleh Komite Audit Perseroan senantiasa bekerja bersama dalam pemantauan serta pengelolaan Perseroan.

Kinerja Perseroan pada tahun buku 2020 ini merupakan salah satu modal yang sangat berharga untuk menghadapi tantangan di tahun 2021 dimana kinerja tersebut juga diimbangi dengan adanya penguatan fundamental Perseroan. Dewan Komisaris optimis bahwa Perseroan masih memiliki potensi yang sangat besar untuk terus meraih pertumbuhan usaha.

Kelangsungan usaha dalam jangka panjang merupakan tujuan yang senantiasa dianalisis oleh Direksi. Kemampuan Direksi dalam memprediksi prospek usaha di masa depan merupakan salah satu hal penting yang menjadi perhatian Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris beserta Direksi dan Manajemen serta dibantu oleh Komite Audit Perseroan senantiasa bekerja bersama dalam pengawasan kinerja Perseroan. Pengawasan tersebut telah dijalankan secara konsisten dan objektif sebagai wujud dari komitmen tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris kepada segenap pemegang saham dan pemangku kepentingan perseroan.

Saat ini penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik di lingkungan Perseroan menurut penilaian Dewan Komisaris telah mencapai kemajuan.

Dear Shareholders and Stakeholders.

Representing the Board of Commissioners of PT Kedaung Indah Can Tbk. (The Company) let us express our gratitude for the success of the Company through 2020 by facing various challenges that have never happened before.

In 2020, global economic conditions in general and Indonesia in particular are marked a slowdown in almost all

sectors of industry. The conditions caused by the Covid-19 pandemic caused a crisis and created tremendous business uncertainty. In various countries, many drastic measures have taken place, such as closing borders, limiting social interactions and quarantining areas in an effort to overcome this problem.

In Indonesia, the government has also implemented various policies starting with Large-Scale Social Restrictions (PSBB) to the Enforcement of Micro Community Activities (PPKM Mikro) in an effort to reduce the spread of Covid-19. In turn, this has an impact on weaker demand for goods and services, disrupting business and manufacturing activities as well as supply chains.

Amid the slowdown in the world economy and Indonesia, the Board of Commissioners believes that the Company's Directors and Management have made the best efforts and the right steps in carrying out the Company's operational activities. With such conditions, in 2020 the Company recorded sales of Rp. 89,388,918,495,- which is only a decrease of 1.8% compared to sales in 2019.

The Company's success in 2020 is mainly supported by an increase in export sales in the field of enamel products which increased by 52% while local sales only decreased by 8.5%. In addition, in 2020, the Company succeeded in reducing the loss rate to only (Rp. 10,658,558), which is an increase compared to 2019 which reached (Rp. 3,172,619,509,-)

The Board of Commissioners and the Board of Directors and Management and assisted by the Audit Committee of the Company always work together in monitoring and managing the Company.

The Company's performance in the 2020 financial year is one of the most valuable assets to face the challenges in 2021 where this performance is also balanced with the strengthening of the Company's fundamentals. The Board of Commissioners is optimistic that the Company still has enormous potential to continue to achieve business growth.

The long-term business continuity is a goal that the Board of Directors constantly analyzes. The ability of the Board of Directors in predicting future business prospects is one of the important things that concerns the Board of Commissioners.

The Board of Commissioners and the Board of Directors and Management and assisted by the Audit Committee of the Company always work together in monitoring the performance of the Company. This supervision has been carried out consistently and objectively as a form of commitment to the duties and responsibilities of the Board of Commissioners to all shareholders and stakeholders of the company.

Currently, the implementation of the principles of Good Corporate Governance within the Company, according to the assessment of the Board of Commissioners, has made progress.



Ir. Ratna Setyakusuma
Presiden Direktur
President Director

Sepanjang tahun 2020, Dewan Komisaris terus bertindak aktif menjadi pengawas atas kebijakan-kebijakan yang diambil perseroan, dan agar implementasi tata kelola perusahaan berjalan secara transparan, independen, akuntabel, bertanggung jawab dan wajar. Dalam melaksanakan tugas pengawasan tersebut, Dewan Komisaris senantiasa memantau pengelolaan perusahaan dan menjaga komunikasi dengan Dewan Direksi, antara lain melalui kesempatan rapat gabungan, kegiatan bersama, dan aktivitas peninjauan di pabrik.

Dewan Komisaris menggunakan kesempatan pengamatan di lapangan dan bertukar pikiran untuk mengkaji berbagai aspek operasional perusahaan dan memberikan nasihat yang bertujuan meningkatkan kualitas pengelolaannya. Sedangkan dalam lingkup yang lebih khusus, Dewan Komisaris juga telah menjalankan tugas-tugasnya dengan dibantu oleh Komite Audit. Untuk itu, Dewan Komisaris juga memberikan apresiasi kepada semua pemangku kepentingan.

Saat ini Komite Audit telah membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan pengawasannya terhadap proses pelaporan keuangan, sistem pengendalian internal, proses audit dan proses untuk memantau kepatuhan terhadap hukum, peraturan dan kode etik Perseroan.

Dalam hal tata kelola perusahaan, Dewan Komisaris menegaskan komitmen untuk menjalankan prinsip-prinsip Good Corporate Governance sebagai bagian yang integral dalam mendorong pertumbuhan perusahaan. Sepanjang pengamatan kami, komitmen ini sudah konsisten dijalankan, serta langkah-langkah perbaikan sistem dan sosialisasi prinsip-prinsip Good Corporate Governance dilaksanakan dengan serius. Jajaran manajemen telah membuktikan integritasnya, misalnya dalam ranah kode etik, kepatuhan terhadap peraturan hukum dan perundang-undangan, pemenuhan kewajiban sebagai perusahaan publik dan wajib pajak, serta kesadaran tanggung jawab sosial perusahaan dan pelestarian lingkungan.

Pada tahun 2020, tidak terdapat perubahan komposisi Dewan Komisaris sehingga jumlah dan komposisi Dewan Komisaris tetap berjumlah 3 orang.

Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada seluruh jajaran Direksi dan Manajemen, serta para Karyawan atas berbagai upaya, dedikasi dan kesungguhan yang diberikan sepanjang tahun 2020. Juga kepada pemegang saham, pelanggan, mitra kerja dan seluruh pemangku kepentingan atas semua dukungannya selama ini. Dewan Komisaris yakin bahwa dengan kerja keras disertai disiplin yang tinggi, maka kinerja Perseroan di masa mendatang akan menjadi lebih baik secara berkelanjutan.

Throughout 2020, the Board of Commissioners will continue to act actively to oversee the policies taken by the company, and to ensure that the implementation of corporate governance runs in a transparent, independent, accountable, responsible and fair manner. In carrying out its supervisory duties, the Board of Commissioners always monitors the management of the company and maintains communication with the Board of Directors, among others through joint meetings, joint activities and factory inspection activities.

The Board of Commissioners uses the opportunity to observe in the field and exchange ideas to examine various aspects of the company's operations and provide advice aimed at improving the quality of its management. While in scope more specifically, the Board of Commissioners has also carried out its duties assisted by the Audit Committee. For this reason, the Board of Commissioners also gives appreciation to all stakeholders.

Currently, the Audit Committee has assisted the Board of Commissioners in carrying out its oversight of the financial reporting process, internal control system, audit process and processes to monitor compliance with laws, regulations and the Company's code of ethics.

In terms of corporate governance, the Board of Commissioners affirms its commitment to implement the principles of Good Corporate Governance as an integral part in driving the company's growth. As far as we observe, this commitment has been consistently carried out, and steps to improve the system and socialization of the principles of Good Corporate Governance have been taken seriously. Management has proven its integrity, for example in the areas of code of ethics, compliance with laws and regulations, fulfillment of obligations as a public company and taxpayer, as well as awareness of corporate social responsibility and environmental preservation.

In 2020, there was no change in the composition of the Board of Commissioners so that the number and composition of the Board of Commissioners remained at 3 people.

The Board of Commissioners expresses its appreciation and gratitude to the Board of Directors and Management, as well as employees for the various efforts, dedication and sincerity given throughout 2020. Also to shareholders, customers, work partners and all stakeholders for their support. The Board of Commissioners believes that with hard work accompanied by high discipline, the Company's performance in the future will be better in a sustainable manner.



Umum

P.T. Kedaung Indah Can Tbk (Perseroan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo Undang-Undang No. 12 tahun 1970, berdasarkan akta notaris No. 37 tanggal 11 Januari 1974 dari Julian Nimrod Siregar Gelar Mangaradja Namora, SH., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. Y.A.5/239/18 tanggal 24 Juli 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 27 tanggal 2 April 1976, Tambahan No. 237.

Berdasarkan akta notaris No. 62 dan 63 tanggal 18 Juni 1997 dari Siti Pertiwi Henny Singgih, SH., notaris di Jakarta, anggaran dasar Perseroan telah disesuaikan dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 1 tahun 1995 dan Undang-undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995. Akta ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. C2-4042.HT.01.04.TH98 tanggal 22 April 1998, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 42 tanggal 25 Mei 1999, Tambahan No. 135.

Anggaran dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan guna memenuhi ketentuan dan peraturan yang berlaku, sebelumnya sesuai dengan akta notaris No. 119 tanggal 30 Mei 1998 dari Wachid Hasyim, SH., notaris di Surabaya, mengenai penyesuaian anggaran dasar Perseroan dengan ketentuan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal No. Kep. 13/PM/1997. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C2-18824.HT.01-04.TH'98 tanggal 9 Oktober 1998 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 15 tanggal 19 Februari 1999, Tambahan No. 60.

Terakhir, anggaran dasar Perseroan juga telah disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang diagendakan melalui Rapat Umum Pemegang Saham yang disahkan oleh notaris SP Henny Singgih, SH., notaris di Jakarta sesuai akta No. 48 tertanggal 18 Juni 2008.

Pada tanggal 7 Oktober 1993, Perseroan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal) sesuai suratnya No. S-1733/PM/1993 untuk dapat melakukan penawaran umum atas 10.000.000 saham kepada masyarakat dan pada saat yang bersamaan Perseroan atas nama pemegang saham lama mencatatkan tambahan 40.000.000 saham. Dengan demikian jumlah saham yang dicatatkan adalah sebanyak 50.000.000 saham atau 100% dari modal saham Perseroan. Pada tanggal 28 Oktober di tahun yang sama pula, saham-saham Perseroan dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 20 Juli 1995, Perseroan melakukan perubahan struktur saham dengan melakukan pembagian saham bonus yang berasal dari agio saham. Hal ini membuat perubahan jumlah saham beredar Perseroan dari 50.000.000 saham menjadi sebesar 69.000.000 saham.

Pada tanggal 16 Desember 1996, kembali Perseroan melakukan aksi korporasi dengan melakukan "stock split" dengan tujuan untuk memperluas kepemilikan saham Perseroan. Aksi korporasi ini membuat jumlah saham beredar Perseroan menjadi sebesar 138.000.000 saham.

Sejak awal keseluruhan saham Perseroan tersebut juga dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 31 Desember 2010, seluruh saham Perseroan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia, dimana Bursa ini merupakan merger dari Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 23 Agustus 2016, Perseroan telah mencatatkan jumlah saham hasil aksi korporasi Pemecahan Nilai Saham "Stock Split" dengan rasio 1 : 2 sehingga jumlah saham beredar Perseroan menjadi sebesar 276.000.000 saham.

Kantor Perseroan sejak berdiri sampai saat sekarang ini tetap berdomisili di Jalan Raya Rungkut No. 15 - 17, Surabaya dengan pabrik yang berlokasi di tempat yang sama.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan meliputi bidang industri peralatan dapur dari logam dan produk sejenis serta industri kaleng dan produk sejenis.

General

PT Kedaung Indah Can Tbk (in short: Perseroan) was established in accordance with Law No. 6 Year 1968 on Domestic Investment jo Law No. 12 Year 1970, based on Notarial Deed No. 37 dated 11 January 1974 by Julian Nimrod Siregar Gelar Mangaradja Namora, SH., notary in Jakarta. The Notarial Deed was officiated through the Ministerial Decree of The Minister of Justice of the Republic of Indonesia No. YA.5/239/18 dated 24 July 1975 and was announced in the State Report of the Republic of Indonesia No. 27 dated 2 April 1976, Supplement No. 237.

In accordance with Notarial Deed No. 62 and 63 dated 18 June 1997 by Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., notary in Jakarta, the articles of association of the Company had been amended according to Company Law No. 1 Year 1995 and Capital Market Law No. 8 Year 1995. The Notarial Deed was officiated through the Ministerial Decree of The Minister of Justice of the Republic of Indonesia No. C2-4042.HT.01.04.TH98 dated 22 April 1998 and was announced in the State Report of the Republic of Indonesia No. 42 dated 25 May 1999, Supplement No. 135.

The articles of association of the Company had been amended a few times in order to comply with the provisions and regulations, previously in accordance with Notarial Deed No. 119 dated 30 May 1998 by Wachid Hasyim, S.H., notary in Surabaya, regarding the amendment of the articles of association of the Company in compliance with Rules of the Capital Market Institution No. Kep. 13/PM/1997. The Notarial Deed was officiated through the Ministerial Decree of The Minister of Justice of the Republic of Indonesia No. C2-18824.HT.01.04.TH'98 dated 9 October 1998 and was announced in the State Report of the Republic of Indonesia No. 15 dated 19 February 1999, Supplement No. 60.

Last, the articles of association was amended in compliance with Law No. 40 Year 2007 on Company which was scheduled through Shareholders Meeting and officiated by SP Henny Singgih, SH, notary in Jakarta according to Notarial Deed No. 48, dated 18 June 2008.

On 7th October 1993, the Company received Effective Statement of Head of Bapepam (Capital Market Institution) in accordance with Letter No. S-1733/PM/1993 to conduct public offering of 10,000,000 shares and at the same time the Company on behalf of the existing shareholders listed an additional sum of 40,000,000 shares. Therefore the sum of the listed shares was 50,000,000 or 100% of the share capital of the Company. On 28th October the same year, the Company shares were listed in Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange.

On 20th July 1995, the Company made changes to the share structure by distributing bonus shares from par (paid in surplus). Therefore the total of the outstanding shares of the Company increased from 50,000,000 to 69,000,000.

On 16th December 1996, the Company did a corporational act by conducting a stock split in order to expand the ownership of the Company's shares. This corporational act raised the total outstanding shares to 138,000,000.

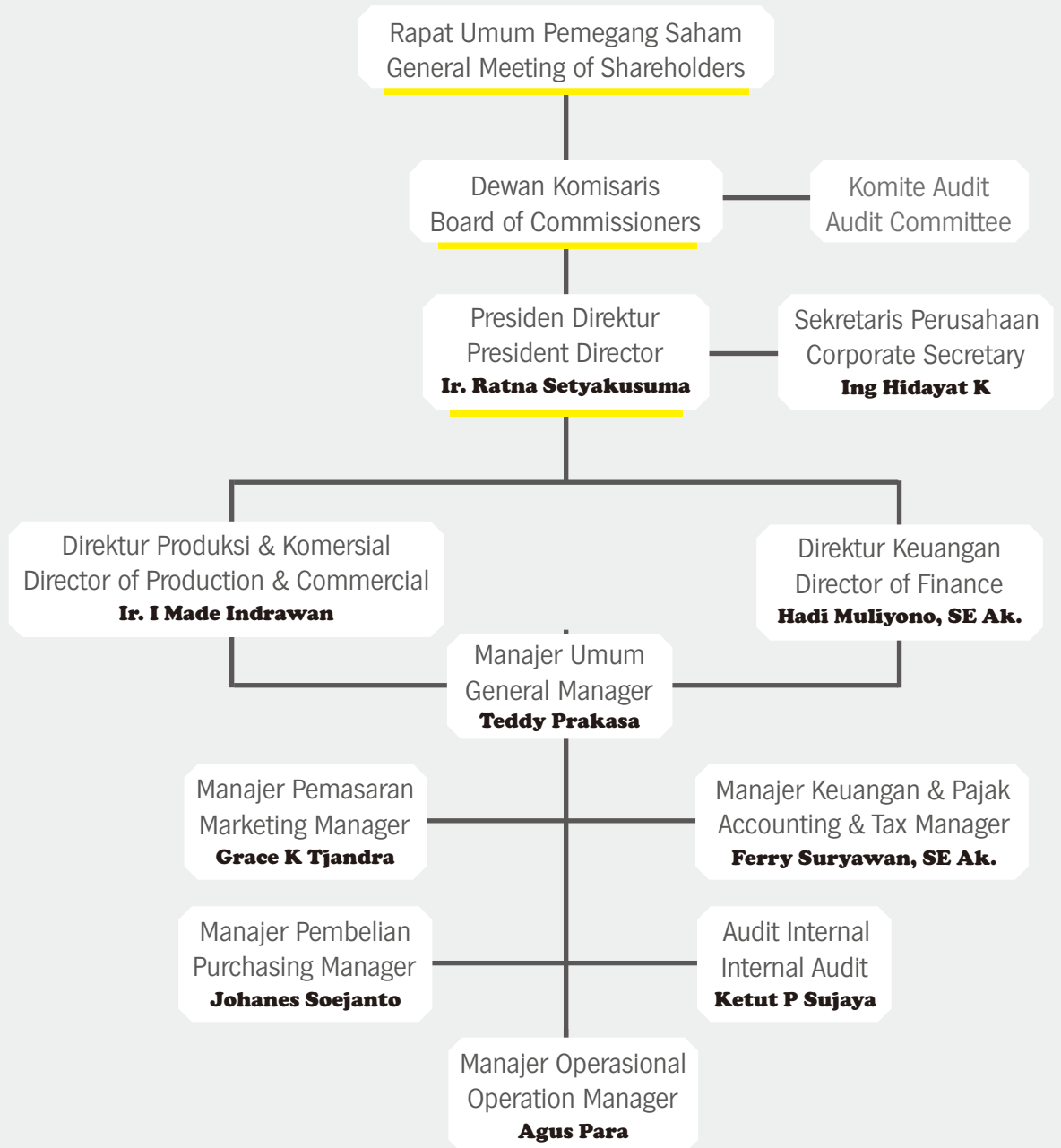
Since the beginning the whole Company's shares was also listed in Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange.

On 31st December 2010, all the Company's shares have been listed in Indonesian Stock Exchange, which is a merger of Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange.

On August 23rd, 2016, the Company has listed its share from Stock Split corporate action with 1:2 ratio, therefore the company share has become 276,000,000 shared.

The Company Office since its first establishment is located at Jalan Raya Rungkut No. 15-17, Surabaya with its factory located at the same address.

According to article 3 of the article of association of the Company, the scope of the companies activities are the field of kitchen appliances industry from metal and similar products as well as can industry and similar products.



Sebagai perusahaan pembuatan peralatan rumah tangga yang pertama, selalu memperhatikan kualitas dan hasil yang terbaik, PT Kedaung Indah Can Tbk. akan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan para pelanggannya baik di Indonesia maupun di luar negeri.

Being the first company to produce household appliances, carefully providing the best products with the highest regards to quality, PT Kedaung Indah Can Tbk. strives to meet the needs of its Indonesian as well as overseas customers.

Sumber Daya Manusia | Human Resources

Profil karyawan Perseroan (termasuk anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi) pada periode tahun 31 Desember 2019 sebanyak 642 orang, sedangkan pada periode 31 Desember 2020 menjadi 621 orang.

Profil karyawan Perseroan yang diperbandingkan pada periode 31 Desember 2019 dan 2020 adalah sbb.

PT. Kedaung Indah Can Tbk. had 642 employees (including Board of Commissioners and Board of Directors) on 31st December 2019 and 621 employees on 31st December 2020.

Employee Profiles (excluding Board of Commissioners and Board of Directors) on 31st December 2019 and 2020

Profil karyawan Perusahaan
(tidak termasuk anggota Dewan Komisaris & Dewan Direksi)
pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2020
adalah sebagai berikut:

Company employee profiles
(not include The Board of Commissioner & The Board of Directoes)
as per December 31th 2019 and 2020
are as follows:

Tahun Year	Status Status		Jenis Kelamin Gender		Pendidikan Education						Jumlah Quantity
	Tetap Jobholder	Honoror Honorary Workers	Pria Male	Wanita Female	SD Primary Schools	SMP Junior High school	SMA Senior High school	DIPLOMA DIPLOMA	S1 S1	S2 S2	
2019	614	28	491	171	6	156	438	11	30	1	642
	95,6%	4,4%	76,5%	26,6%	25,2%		74,8%				
2020	597	24	459	162	6	147	427	10	30	1	621
	96,1%	3,9%	73,9%	26,1%	24,6%		75,4%				

Jumlah karyawan Perseroan yang tercatat pada periode 31 Desember 2020 mengalami penurunan sebesar 3.3% dibandingkan jumlah karyawan pada periode 31 Desember 2019. Penurunan ini terutama disebabkan oleh adanya karyawan-karyawan yang telah memasuki masa pensiun di lingkungan Perseroan.

Untuk meningkatkan kompetensi para karyawan, pada tahun 2020 Perseroan juga telah melakukan pelatihan-pelatihan baik secara manajerial maupun secara teknis yang dilaksanakan secara internal.

Disamping itu pula, terhadap lingkungan di sekitar Perseroan secara rutin melakukan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk membantu berupa kegiatan bakti sosial maupun kegiatan donor darah yang bekerja sama dengan PMI dan pengurus warga di sekitarnya.

Selain itu pula, Perseroan juga menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan dasar saling menghargai antara manajemen dan pekerja, dikuatkan oleh penanda-tanganan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara manajemen Perseroan/Entitas dengan pengurus Unit Kerja dari Serikat Pekerja Seluruh Indonesia, dimana perjanjian tersebut akan berlaku sampai tahun 2021. Perjanjian tersebut juga telah didaftarkan ke Dinas Tenaga Kerja Surabaya sesuai Surat Keterangan Pendaftaran Nomor 560/999/436.78/PKB-22/2019

The number of employees on 31st December 2020 decreased by 3.3% compared to the previous year particularly due to a number of retiring employees during the one-year period.

In 2020 the Company had internally conducted both managerial and technical trainings to improve the competences of the employees.

Futhermore, the Company had periodically implemented the Corporate Social Responsibility (CSR) programs such as social activities and blood donation in collaboration with the Indonesian Red Cross and local community officials.

Moreover, the Company maintained harmonious working relationship with the workers on the basis of mutual respect, marked by Perjanjian Kerja Bersama (PKB) signing between the Management/Entity and the Serikat Pekerja Seluruh Indonesia which is valid until 2021. These PKB also has been registered under Dinas Tenaga Kerja Surabaya as stated in Surat Keterangan Pendaftaran Nomor 560/999/436.78/PKB-22/2019.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Annual General Shareholders Meeting



Dewan Komisaris / Board of Commissioners

Philip Lam Tin Sing (Komisaris Utama)

Menyelesaikan pendidikan akademisnya di berbagai negara, Singapura, Australia dan Amerika. Setelahnya, beliau berkarir di sebuah perusahaan di Italia selama beberapa waktu. Kemudian, setelah memperoleh pengalaman, beliau bergabung dengan salah satu perusahaan Kedaung Group di negara China dengan menangani beberapa perusahaan seperti Jia Tai Ceramic Industrial Co. Ltd.; Kai Seng Ceramics Industrial Co. Ltd serta Jia Sin Ceramics China sampai tahun 1991. Selanjutnya sampai tahun 2000, beliau juga diminta menangani perusahaan afiliasi Kedaung Group, PT Credit Lyonnaise Capital Indonesia dan PT Skytelindo Services Indonesia sebagai Direktur. Saat ini di dalam Kedaung Group, beliau juga memegang beberapa jabatan di beberapa perusahaan, PT Kedaung Industrial dan PT Kedaung Oriental Porcelain Industry baik sebagai Chairman maupun sebagai Direktur.

Djoni Sukohardjo (Komisaris)

Menyelesaikan pendidikan akademisnya di Singapura sampai pendidikan S-2 di Amerika. Setelah menyelesaikan pendidikan tersebut, beliau mendirikan usaha di bidang 'cutlery manufacturing', PT Indometal Sedjati sejak tahun 1988 sampai saat ini. Sejak tahun 1990, Beliau telah dipercaya untuk menjabat sebagai Komisaris di PT Kedawung Subur dan selain itu pula sejak tahun 1995, Beliau juga menjabat sebagai anggota Komisaris di PT Ital Smaltindo Industri.

Eli Rosiana, SE (Komisaris merangkap Komisaris Independen)

Menyelesaikan studi Ekonomi di STIE Malangkeuwara jurusan Akuntansi pada tahun 1990. Bertugas pada beberapa Kantor Akuntan Publik di Surabaya dan kemudian sebagai Konsultan pada beberapa perusahaan untuk menangani hal-hal yang berhubungan dengan akuntansi keuangan dan perpajakan. Melalui perubahan Anggaran Dasar Perseroan, sejak tahun 2014 diangkat sebagai Komisaris merangkap Komisaris Independen.

Dewan Direksi / Board of Directors

Ir. Ratna Setyakusuma (Presiden Direktur)

Menyelesaikan studi di Institut Teknologi Surabaya pada tahun 1978 dan langsung bergabung dengan Perseroan. Menduduki jabatan Direktur sejak

Ir. I Made Indrawan (Direktur)

Menyelesaikan studi di Institut Teknologi Surabaya pada tahun 1978 dan setelah lulus langsung bergabung dengan Perseroan. Menduduki jabatan Direktur sejak tahun 1995.

Hadi Mulyono SE Ak. (Direktur)

Menyelesaikan studi di Universitas Airlangga Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi pada tahun 1998 kemudian bekerja di KAP Prasetyo Utomo & Co sampai tahun 2001 dan bergabung dengan Perseroan sejak tahun 2002. Pada tahun 2004 diangkat sebagai Direktur Perseroan untuk menangani masalah keuangan dan akunting.

Philip Lam Tin Sing (President Commissioner)

Graduating his education from Singapore, Australia, and United States, he worked at a certain company in Italy for a period of time. Acquiring extensive experience, he joined one of the Kedaung Group company in China and was responsible for several companies, i.e. Jia Tai Ceramic Industrial Co. Ltd.; Kai Seng Ceramics Industrial Co. Ltd, and Jia Sin Ceramics China until 1991. Then also appointed as Director of the affiliate company of Kedaung Group, PT Credit Lyonnaise Capital Indonesia, and PT Skytelindo Services Indonesia until 2000. At present, he holds several key positions at different companies, PT Kedaung Industrial and PT Kedaung Oriental Porcelain Industry, as Chairman as well as Director.

Djoni Sukohardjo (Commissioner)

Graduating from Singapore and holding a Master Degree from United States, he started his business in cutlery manufacturing in 1988. The company namely PT Indometal Sedjati has been running ever since. He has been Commissioner of PT Kedawung Subur since 1990 and has extended his expertise as Commissioner of PT Ital Smaltindo Industri since 1995.

Eli Rosiana, SE (Commissioner & Independent Commissioner)

Completing her study in Economics at STIE Malangkeuwara, Major in Accounting in 1990, she worked at several public accounting firms in Surabaya and acted as Finance Accounting and Taxation Consultant for a number of companies. Based on changes of Company's AoA, since 2014 appointed as Commissioner and Independent Commissioner.

Ir. Ratna Setyakusuma (President Director)

Graduating from Institut Teknologi Surabaya in 1978, she immediately joined the Company. She worked as Director in 1992. Since 1995, she has been appointed as President Director.

Ir. I Made Indrawan (Director)

Graduating from Institut Teknologi Surabaya in 1978, he immediately joined the Company. He has been appointed as Director since 1995.

Hadi Mulyono SE Ak. (Director)

He graduated in 1998 from Universitas Airlangga, Faculty of Economics, majoring in Accounting. He worked at KAP Prasetyo Utomo & Co until 2001 before joining the Company in 2002. In 2004 he was appointed as Director with a responsibility for finance and accounting matters.

Tahun 2020 adalah tahun pandemi Covid-19. Seluruh aspek kehidupan terdampak oleh pandemi ini, tidak terkecuali dunia usaha. Dimulai di awal bulan Maret 2020 dengan ditemukannya kasus pertama Covid-19 di Indonesia, kemudian berbagai upaya pengendalian pandemi ini dilakukan oleh pemerintah di hampir seluruh dunia. Pembatasan pergerakan orang dan berbagai protokol kesehatan harus dilakukan oleh tiap individu berubah secara perlahan tatanan dan pola hidup masyarakat. Dunia usaha pun mengalami dampak yang sangat signifikan baik pasar domestik maupun global akibat pembatasan sosial berskala besar. Pertumbuhan ekonomi negatif melanda hampir semua negara. Dunia usaha mengalami tantangan yang sangat berat, termasuk Perseroan. Daya beli masyarakat yang turun, menjadi tantangan yang cukup berat bagi Perseroan untuk meningkatkan penjualan. Namun dengan segala upaya dan strategi Perseroan serta dukungan dari seluruh stakeholder, Perseroan mampu melewati tahun 2020 ini dengan cukup baik.

Secara garis besar kinerja Perseroan di tahun 2020 mengalami perbaikan dibanding tahun 2019, meskipun dari sisi penjualan mengalami penurunan karena anjloknya daya beli akibat pandemi. Dengan penurunan penjualan lokal, tentu saja memberikan tekanan terhadap profitabilitas Perseroan, namun dengan upaya pemasaran ekspor yang cukup optimal memberikan kelonggaran profit margin, sehingga profitabilitas bisa ditingkatkan. Sehingga pada tahun 2020 Perseroan mencatat rugi periode berjalan sebesar Rp 10.658.558 dimana mengalami penurunan kerugian dibanding tahun 2019 yang mengalami rugi periode berjalan sebesar Rp 3.172.619.509. Sementara Perseroan mencatat kerugian komprehensif periode berjalan di tahun 2020 sebesar Rp 6.585.566.087.

Manajemen Perseroan senantiasa mengupayakan pertumbuhan secara berkesinambungan dan mendorong semangat perubahan di dalam bisnis yang selalu dinamis ditengah persaingan dan tantangan usaha yang bergerak dengan cepat.

Produksi

Perseroan memiliki dua segmen usaha sesuai dengan jenis produk yang dihasilkan yaitu segmen enamel yang berupa produksi alat rumah tangga berlapis enamel dan segmen kaleng yang berupa produksi kaleng untuk kemasan (biskuit, bedak, dan lain-lain). Proses produksi pada masing-masing segmen adalah sebagai berikut:

- Segmen enamel, meliputi pembentukan (forming), pencucian (pickling), pelapisan (enamelling), dekorasi (decorating), perakitan (assembling) dan pengepakan (packing).
- Segmen kaleng, meliputi pencetakan (printing), pembentukan (forming), dan pengepakan (packing).

Di tahun 2020 produksi segmen enamel mencapai 622 ton, mengalami penurunan sebesar 14% dari produksi tahun 2019. Penurunan produksi ini seiring dengan penurunan volume penjualan serta dalam rangka menurunkan tingkat persediaan di akhir tahun 2020. Kapasitas produksi segmen enamel adalah sebesar 2.700 ton per tahun, sehingga produksi enamel tahun 2020 mencapai 23% dari kapasitas produksi.

Di segmen kaleng, pencapaian produksi di tahun 2020 mencapai 552 ton, atau mengalami penurunan sebesar 25% dibanding tahun 2019. Penurunan ini seiring dengan penurunan penjualan kaleng Perseroan di tahun 2020. Kapasitas produksi segmen kaleng adalah sebesar 1.560 ton per tahun, sehingga produksi kaleng tahun 2020 mencapai 35% dari kapasitas produksi.

Pemasaran Produk dan Penjualan

Pemasaran produk enamel meliputi pasar dalam negeri melalui jaringan pemasaran Perseroan dan pasar luar negeri. Melalui jaringan pemasaran Perseroan, produk enamel Perseroan telah mencapai Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Sedangkan pasar luar negeri enamel

2020 is the year of the Covid-19 pandemic. All aspects of life are affected by this pandemic, including the business world. Starting in early March 2020 with the discovery of the first case of Covid-19 in Indonesia, then various efforts to control this pandemic were carried out by the government in almost all over the world. Restrictions on the movement of people and various health protocols must be carried out by each individual to slowly change the structure and lifestyle of society. The business world has also experienced a very significant impact on both the domestic and global markets due to large-scale social restrictions. Negative economic growth hit almost all countries. The business world faces very tough challenges, including the Company. The decreasing purchasing power of the people has become quite a challenge for the Company to increase sales. However, with all the efforts and strategies of the Company and the support of all stakeholders, the Company was able to pass 2020 quite well.

Broadly speaking, the Company's performance in 2020 has improved compared to 2019, although in terms of sales it has decreased due to the drop in purchasing power due to the pandemic. With the decline in local sales, of course, it will put pressure on the Company's profitability, but with optimal export marketing efforts it will allow for loosening of the profit margin, so that profitability can be increased. So that in 2020 the Company recorded a loss for the current period of Rp. 10,658,558, which experienced a decrease in losses compared to 2019 which experienced a loss for the current period of Rp. 3,172,619,558. Meanwhile, the Company recorded a comprehensive loss for the current period in 2020 amounting to Rp 6,585,566,087.

The management of the Company always strives for sustainable growth and encourages the spirit of change in a business that is always dynamic in the midst of competition and business challenges that move rapidly.

Production

The Company has two business segments according to the types of products it produces, namely the enamel segment, which is the production of enamel-coated household appliances and the tin segment, which is the production of cans for packaging (biscuits, powder, etc.). The production process in each segment is as follows:

- The enamel segment includes forming, pickling, enamelling, decorating, assembling and packing.
- The can segment includes printing, forming and packing.

In 2020 the production of the enamel segment reached 622 tons, a decrease of 14% from 2019 production. This production decline is in line with the decrease in sales volume and in order to reduce the level of inventory at the end of 2020. The production capacity of the enamel segment is 2,700 tons per year, so that the enamel production in 2020 will reach 23% of the production capacity.

In the cans segment, the achievement of production in 2020 reached 552 tons, or decreased by 25% compared to 2019. This decrease is in line with the decrease in sales of the Company's cans in 2020. The production capacity of the cans segment is 1,560 tons per year, so the production of cans in the year 2020 reaches 35% of production capacity.

Product Marketing and Sales

The marketing of enamel products covers the domestic market through the Company's marketing network and overseas markets. Through the Company's marketing network, the Company's enamel products have reached Java, Sumatra, Kalimantan and Sulawesi. Meanwhile, the foreign

telah mencapai Amerika Serikat, Timur Tengah, Afrika, Eropa dan Australia. Pada segmen kaleng yang berupa kaleng kemasan untuk industri lain meliputi pasar kemasan pada industri biscuit, bedak, dan lain-lain di dalam negeri.

Di tengah suasana pandemi Covid-19, daya beli pasar domestik mengalami tekanan luar biasa mulai bulan Maret 2020. Di tengah tekanan daya beli pasar domestik, Perseroan tetap berupaya mempertahankan pasar lokal yang ada dengan tidak menaikkan harga jual dan serangkaian strategi pemasaran untuk mempertahankan penjualan. Disisi pasar ekspor, perlambatan perekonomian global akibat pandemi tidak terlalu mempengaruhi kinerja ekspor Perseroan. Kenaikan penjualan ekspor terutama terjadi untuk pasar Amerika Serikat. Kedua kondisi pasar ini menjadi tantangan tersendiri bagi Perseroan, sehingga secara keseluruhan penjualan Perseroan yang mengalami penurunan sebesar 2% dibanding penjualan tahun 2019.

Penjualan Perseroan di tahun 2020 tercatat sebesar Rp 89.388.918.495, mengalami penurunan sebesar Rp 1.672.396.106 atau 2% dibandingkan penjualan tahun 2019. Dari penjualan tersebut tercatat penjualan lokal sebesar Rp 73.607.367.807 atau 82% dan penjualan ekspor sebesar Rp 15.781.550.688 atau 18%. Sedangkan ditinjau dari segmen produk Perseroan, penjualan untuk segmen enamel sebesar Rp 62.683.272.925 atau 70% dari total penjualan, sedangkan segmen Kaleng sebesar Rp 26.705.645.570 atau 30% dari total penjualan.

Profitabilitas

Secara keseluruhan di tahun 2020 Perseroan membukukan laba sebelum pajak sebesar Rp 1.201.740.051 atau mengalami peningkatan dibanding rugi sebelum pajak tahun 2019 sebesar Rp 4.193.649.233. Kenaikan laba sebelum pajak ini disebabkan terutama karena kenaikan penjualan ekspor (sebesar 52%) yang memberikan kontribusi margin cukup baik di tahun 2020, meskipun secara keseluruhan penjualan sedikit mengalami penurunan. Ekspor ke Amerika Serikat dengan desain yang unik mendominasi kenaikan penjualan di tahun 2020. Perseroan senantiasa melakukan efisiensi terutama optimalisasi jumlah tenaga kerja dan efisiensi bahan baku. Komponen beban penjualan mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan penjualan ekspor, sementara beban umum dan administrasi mengalami sedikit peningkatan karena kenaikan imbalan pasca kerja karena kenaikan tingkat upah di tahun 2020. Setelah beban pajak, Perseroan mengalami rugi periode berjalan sebesar Rp 10.658.558. Komponen Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain tahun 2020 didominasi oleh kerugian aktuarial yaitu sebesar Rp 6.574.907.529 (bersih setelah efek pajak tangguhan terkait). Kerugian aktuarial tersebut timbul terutama karena penurunan tingkat diskonto yang digunakan sebagai dasar perhitungan pada tahun 2020. Pada akhirnya Perseroan mencatatkan Kerugian Komprehensif periode berjalan sebesar Rp 6.585.566.087 di tahun 2020.

Upaya efisiensi Perseroan disegala bidang melalui efisiensi pemakaian bahan baku dan optimalisasi jumlah karyawan telah dan akan senantiasa diupayakan Perseroan demi pertumbuhan profitabilitas Perseroan dimasa mendatang. Di tahun 2020, segmen produk Enamel memberi kontribusi laba kotor sebesar Rp 17.323.004.114 atau 77% dari total laba kotor Perseroan, sementara segmen Kaleng memberi kontribusi laba kotor Rp 5.036.506.492 atau 23% dari total laba kotor Perseroan. Secara keseluruhan segmen produk Enamel masih mendominasi dengan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap kinerja Perseroan dan memiliki potensi yang cukup baik mengingat Perseroan memiliki kapasitas produksi yang lebih besar pada segmen ini. Sementara itu untuk segmen produk Kaleng juga masih memiliki potensi yang cukup baik untuk pengembangan mengingat potensi pasar untuk pasar kaleng masih cukup menjanjikan.

enamel market has reached the United States, Middle East, Africa, Europe and Australia. The cans segment in the form of packaged cans for other industries includes the domestic packaging market for biscuits, powder, and others.

In the midst of the Covid-19 pandemic atmosphere, the purchasing power of the domestic market has been under tremendous pressure starting in March 2020. Amid pressure on the purchasing power of the domestic market, the Company is still trying to maintain the existing local market by not raising selling prices and a series of marketing strategies to maintain sales. On the export market side, the global economic slowdown due to the pandemic did not significantly affect the Company's export performance. The increase in export sales was mainly for the United States market. These two market conditions are a challenge in itself for the Company, so that the overall sales of the Company have decreased by 2% compared to sales in 2019.

The Company's sales in 2020 were recorded at IDR 89,388,918,495, decreased by IDR 1,672,396,106 or 2% compared to 2019 sales. From these sales, local sales were recorded at IDR 73,607,367,807 or 82% and export sales of IDR 15,781,550,688 or 18%. Meanwhile, in terms of the Company's product segment, sales for the enamel segment amounted to Rp 62,683,272,925 or 70% of total sales, while the Kaleng segment amounted to Rp 26,705,645,570 or 30% of total sales.

Profitability

Overall in 2020 the Company recorded profit before tax of IDR 1,201,740,051 or an increase compared to loss before tax in 2019 of IDR 4,193,649,233. The increase in profit before tax was mainly due to an increase in export sales (by 52%) which contributed to a fairly good margin in 2020, although overall sales experienced a slight decline. Exports to the United States with a unique design dominate the sales increase in 2020. The Company continues to make efficiency especially in optimizing the number of workers and efficiency of raw materials. The sales expense component increased in line with the increase in export sales, while general and administrative expenses increased slightly due to the increase in post-employment benefits due to the increase in wages in 2020. After tax expense, the Company experienced a loss for the period of Rp 10,658,558. Other Comprehensive Income (Expense) Components in 2020 were dominated by actuarial losses amounting to Rp 6,574,907,529 (net after the related deferred tax effect). The actuarial losses arose primarily due to a decrease in the discount rate used as the basis for calculation in 2020. In the end, the Company recorded a Comprehensive Loss for the current period amounting to Rp 6,585,566,087 in 2020.

The Company's efficiency efforts in all areas through efficient use of raw materials and optimization of the number of employees have been and will continue to be strived by the Company for the growth of the Company's profitability in the future. In 2020, the Enamel product segment contributed IDR 17,323,004,114 gross profit or 77% of the Company's total gross profit, while the Kaleng segment contributed IDR 5,036,506,492 gross profit or 23% of the Company's total gross profit.

Overall, the enamel product segment still dominates by providing a sizeable contribution to the Company's performance and has a good potential considering that the Company has a larger production capacity in this segment. Meanwhile, the Kaleng product segment also has quite a good potential for development, considering that the market potential for the can market is still quite promising.



Penjualan

Di tahun 2020 Perseroan membukukan penjualan bersih sebesar Rp 89.388.918.495 atau mengalami penurunan sebesar Rp 1.672.396.106 atau 2% dibandingkan penjualan tahun 2019 sebesar Rp 91.061.314.601. Pasar domestik masih menjadi pasar utama Perseroan. Perseroan berhasil membukukan penjualan lokal sebesar Rp 73.607.367.807 atau mengalami penurunan sebesar 9% dibandingkan tahun 2019. Sedangkan pada penjualan ekspor Perseroan membukukan penjualan sebesar Rp 15.781.550.688 atau mengalami kenaikan sebesar 53% dibandingkan tahun 2019. Di tahun 2020 berbagai upaya telah dilakukan untuk mempertahankan penjualan baik lokal maupun ekspor ditengah kelesuan pasar domestik dan global akibat pandemic Covid-19. Di sisi pasar domestik, manajemen telah melakukan berbagai terobosan untuk memperoleh pelanggan baru baik pada produk kaleng maupun enamel. Untuk pasar enamel lokal, Perseroan telah menjangkau pasar produk promosi untuk industri lain. Di tengah tekanan daya beli pasar lokal Perseroan melakukan strategi menahan kenaikan harga untuk mempertahankan pangsa pasarnya. Sementara di pasar ekspor Perseroan masih mendapat mendapatkan kepercayaan dari beberapa customer loyal ditengah pandemi, sehingga Perseroan berhasil meningkatkan penjualan ekspornya terutama ke Amerika Serikat. Namun gelombang perlambatan ekonomi global yang begitu kuat, menghambat upaya Perseroan dalam meningkatkan penjualan secara keseluruhan.

Kenaikan harga bahan baku dan upah minimum provinsi dalam tahun 2020 disikapi secara hati-hati oleh Perseroan. Secara keseluruhan Perseroan tidak menaikkan harga produk di tahun 2020 mengingat kondisi daya beli yang sangat merosot ditengah pandemic Covid-19. Perseroan melihat bahwa harga saat ini dapat diterima pasar dengan baik oleh pasar domestik maupun global demi mempertahankan pangsa pasar yang dimiliki.

Laba Kotor

Di tahun 2020 peningkatan penjualan ekspor yang cukup baik (53%) memberikan kontribusi margin yang cukup signifikan terhadap laba kotor Perseroan. Disisi lain, dengan penurunan penjualan secara keseluruhan sebesar 2%, beban pokok penjualan Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp 8.985.948.696 atau 12% dibandingkan beban pokok penjualan tahun 2019. Secara garis besar hal ini disebabkan oleh upaya efisiensi tenaga kerja dan bahan baku yang dilakukan secara efektif oleh Perseroan. Secara keseluruhan laba kotor Perseroan tahun 2020 mencapai Rp 22.359.510.606 atau mengalami kenaikan sebesar Rp 7.313.552.590 dibanding laba kotor tahun 2019 sebesar Rp 15.045.958.016. Upaya peningkatan ekspor serta efisiensi biaya akan terus diupayakan dan ditingkatkan di tahun-tahun mendatang untuk menciptakan profitabilitas yang lebih baik dan iklim usaha yang memiliki daya saing tinggi.

Laba Usaha

Beban usaha Perseroan di tahun 2020 berupa beban penjualan serta beban umum dan administrasi. Beban penjualan tahun 2020 sebesar Rp 2.597.042.235 mengalami peningkatan sebesar Rp 946.391.313 atau 57% dibanding tahun 2019 seiring dengan peningkatan penjualan ekspor dan kenaikan gaji dan upah yang terjadi di tahun 2020. Beban umum dan administrasi tahun 2020 sebesar Rp 17.394.164.040 mengalami kenaikan sebesar Rp 513.175.171 atau 3% terutama karena kenaikan tingkat upah di tahun 2020. Setelah dikurangi beban usaha, Perseroan di tahun 2020 mencatat laba usaha sebesar Rp 2.368.304.331 atau mengalami kenaikan sebesar Rp 5.853.986.106 dibandingkan rugi usaha tahun 2019 sebesar Rp 3.485.681.775.

Sales

In 2020, the Company recorded net sales of IDR 89,388,918,495 or decreased by IDR 1,672,396,106 or 2% compared to 2019 sales of IDR 91,061,314,601. The domestic market is still the main market for the Company. The Company managed to book local sales of Rp 73,607,367,807 or decreased by 9% compared to 2019. Meanwhile, in export sales the Company recorded sales of Rp 15,781,550,688 or an increase of 53% compared to 2019. In 2020 various efforts have been made to Maintaining both local and export sales amidst the sluggish domestic and global markets due to the Covid-19 pandemic. On the domestic market side, management has made various breakthroughs to acquire new customers in both canned and enamel products. For the local enamel market, the Company has captured the promotional product market for other industries. In the midst of pressures on the purchasing power of the local market, the Company implemented a strategy to contain price increases in order to maintain its market share. Meanwhile in the export market, the Company still won the trust of several loyal customers amid the pandemic, so that the Company succeeded in increasing its export sales, especially to the United States. However, the wave of the global economic slowdown was so strong that it hindered the Company's efforts to increase overall sales.

The increase in raw material prices and provincial minimum wages in 2020 is being carefully addressed by the Company. Overall, the Company did not increase product prices in 2020, given the condition of declining purchasing power amid the Covid-19 pandemic. The company sees that the current price is well accepted by the market by the domestic and global markets in order to maintain its market share.

Gross Profit

In 2020, a fairly good increase in export sales (53%) contributed a significant margin to the Company's gross profit. On the other hand, with an overall decrease in sales of 2%, the Company's cost of goods sold decreased by Rp 8,985,948,696 or 12% compared to the cost of goods sold in 2019. Broadly speaking, this was due to the efficiency efforts of labor and raw materials that were carried out simultaneously. effective by the Company. Overall the Company's gross profit in 2020 reached IDR 22,359,510,606 or an increase of IDR 7,313,552,590 compared to the 2019 gross profit of IDR 15,045,958,016. Efforts to increase exports and cost efficiency will continue to be pursued and enhanced in the coming years to create better profitability and a highly competitive business climate

Operating Profit

The Company's operating expenses in 2020 are in the form of selling expenses as well as general and administrative expenses. Sales expenses in 2020 amounting to Rp 2,597,042,235, experiencing an increase of Rp. 946,391,313 or 57% compared to 2019 in line with the increase in export sales and the increase in salaries and wages that occurred in 2020. General and administrative expenses in 2020 amounted to Rp 17,394,164,040. an increase of IDR 513,175,171 or 3% mainly due to an increase in wages in 2020. After deducting operating expenses, the Company in 2020 recorded an operating profit of IDR 2,368,304,331 or an increase of IDR 5,853,986,106 compared to 2019 operating losses of IDR 3,485,681,775.

Beban dan Penghasilan Lain

Beban dan penghasilan lainnya di tahun 2020 didominasi oleh beban bunga senilai Rp 596.487.533 sebagai konsekuensi normal beban pembiayaan dari hutang bank Perseroan yang digunakan untuk pembiayaan operasional. Disamping itu di tahun 2020 Perseroan mengalami rugi selisih kurs sebesar Rp 412.830.841 akibat fluktuasi nilai tukar yang terjadi sepanjang tahun 2020. Perseroan di tahun 2020 juga mencadangkan kerugian penurunan nilai persediaan sebesar Rp 235.305.362. Sedangkan penghasilan bunga dan jasa giro di tahun 2020 Perseroan mencatat sebesar Rp 96.894.572. Perseroan senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian dalam mengelola resiko fluktuasi mata uang asing dengan menjaga tingkat hutang dan aset dalam mata uang asing sesuai dengan proporsi penjualan dalam mata uang asing serta terus mencermati kondisi perkembangan fluktuasi mata uang asing ditingkat global. Setelah ditambah oleh beban lainnya yang tidak signifikan, Perseroan membukukan laba sebelum pajak tahun 2020 sebesar Rp 1.201.740.051 atau mengalami peningkatan sebesar Rp 5.395.389.284 dibanding dengan rugi sebelum pajak tahun 2019 sebesar Rp 4.193.649.233.

Laba Periode Berjalan

Setelah mencatat beban pajak kini dan tangguhan di tahun 2020 Perseroan mencatat rugi periode berjalan sebesar Rp 10.658.558. Dari sisi pajak kini, Perseroan mencatat beban pajak kini sebesar Rp 66.139.170 di tahun 2020 atau mengalami penurunan sebesar Rp 408.364.080 dibanding tahun 2019 seiring dengan penurunan tarif pajak yang berlaku di tahun 2020 dari 25% menjadi 22%. Sedangkan beban pajak tangguhan, Perseroan mencatat sebesar Rp 1.146.259.439 di tahun 2020, yang mengalami kenaikan sebesar Rp 2.641.792.413 dibanding tahun 2019. Kenaikan beban pajak tangguhan ini terutama karena adanya penurunan tarif pajak yang berlaku dari 25% menjadi 22% di tahun 2020 dan 20% di tahun 2022. Dari rugi periode berjalan ini, Perseroan mencatat rugi per saham dasar sebesar Rp 0,04.

Kerugian Komprehensif Periode Berjalan

Kerugian Komprehensif Lain di tahun 2020 terjadi karena kerugian aktuarial sebesar Rp 6.382.306.733 dikurangi efek pajak tangguhan terkait sebesar Rp 192.600.796. Kerugian aktuarial tersebut timbul atas penyesuaian perhitungan imbalan pasca kerja akibat perbedaan asumsi dengan aktual yang terjadi pada tahun 2020, terutama berupa penurunan tingkat diskonto.

Setelah ditambah dan dikurangi oleh kedua komponen di atas, Perseroan membukukan Kerugian Komprehensif periode berjalan sebesar Rp 6.585.566.087.

Aset

Total aset Perseroan mengalami kenaikan dari Rp 152.818.996.760 di tahun 2019 menjadi Rp 157.023.139.112 di tahun 2020 atau mengalami kenaikan sebesar Rp 4.204.142.352 atau 3%. Kenaikan ini terutama karena kenaikan pada aset lancar dan sedikit penurunan pada aset tetap. Dari sisi aset lancar terdapat kenaikan dari Rp 95.881.525.044 di tahun 2019 menjadi Rp 102.505.706.556 di tahun 2020 atau mengalami kenaikan sebesar Rp 6.624.181.512 atau 7%, hal ini terutama karena kenaikan kas dan setara kas dan piutang usaha dari hasil operasional Perseroan selama periode berjalan. Sedangkan pada aset tidak lancar mengalami sedikit penurunan dari Rp 56.937.471.716 di tahun 2019 menjadi Rp 54.517.432.556 di tahun 2020 terutama karena penurunan aset pajak tangguhan karena penurunan tarif pajak (dari 25% menjadi 20%) dan penurunan aset tetap karena penyusutan periode berjalan.

Liabilitas

Dari sisi liabilitas terdapat kenaikan total liabilitas dari Rp 65.463.957.074 di akhir tahun 2019 menjadi Rp 76.253.665.513 di akhir tahun 2020 atau mengalami kenaikan sebesar Rp 10.787.708.439 atau 16%. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan liabilitas imbalan pasca kerja terutama karena penurunan tingkat diskonto yang digunakan dari 7,06% di tahun 2019 menjadi 5,71% di tahun 2020.

Other Expense and Income

Other expenses and income in 2020 will be dominated by interest expense of Rp. 596,487,533 as a normal consequence of the financing expenses from the Company's bank loans which are used for operational financing. In addition, in 2020 the Company suffered a loss on exchange rate of IDR 412,830,841 due to fluctuations in exchange rates that occurred throughout 2020. The company in 2020 also provided for an impairment loss of inventories of IDR 235,305,362. Meanwhile, interest income and current accounts in 2020 were recorded at Rp 96,894,572. The Company always applies the principle of prudence in managing the risk of fluctuation in foreign currencies by maintaining the level of debt and assets in foreign currency in accordance with the proportion of sales in foreign currency and keeps a close watch on the development of foreign currency fluctuations at the global level. After adding other insignificant expenses, the Company booked profit before tax in 2020 of IDR 1,201,740,051 or an increase of IDR 5,395,389,284 compared to the loss before tax in 2019 of IDR 4,193,649,233.

Profit for the Period

After recording current and deferred tax expenses in 2020, the Company recorded a loss for the period of Rp 10,658,558. In terms of current taxes, the Company recorded a current tax expense of Rp.66,139,170 in 2020 or decreased by Rp. 408,364,080 compared to 2019 in line with the reduction in tax rates in effect in 2020 from 25% to 22%. While deferred tax expense, the Company recorded Rp 1,146,259,439 in 2020, which increased by Rp 2,641,792,413 compared to 2019. The increase in deferred tax expense was mainly due to a decrease in the applicable tax rate from 25% to 22% in 2020 and 20% in 2022. Of the loss for the current period, the Company recorded a basic loss per share of Rp 0.04.

Comprehensive Loss for the Period

Other Comprehensive Losses in 2020 occurred due to actuarial losses amounting to Rp 6,382,306,733 less the related deferred tax effect of Rp 192,600,796. The actuarial losses arise from adjustments to the calculation of post-employment benefits due to differences in assumptions with actuals that occurred in 2020, particularly in the form of a reduction in the discount rate.

After adding and subtracting the two components above, the Company recorded Comprehensive Loss for the period amounting to Rp 6,585,566,087.

Asset

The Company's total assets increased from Rp 152,818,996,760 in 2019 to Rp 157,023,139,112 in 2020 or an increase of Rp 4,204,142,352 or 3%. This increase was mainly due to an increase in current assets and a slight decrease in fixed assets. In terms of current assets, there was an increase from Rp 95,881,525,044 in 2019 to Rp 102,505,706,556 in 2020 or an increase of Rp 6,624,181,512 or 7%, this was mainly due to the increase in cash and cash equivalents and trade receivables from the Company's operations. During the current period. Meanwhile, non-current assets decreased slightly from IDR 56,937,471,716 in 2019 to IDR 54,517,432,556 in 2020 mainly due to a decrease in deferred tax assets due to a decrease in tax rates (from 25% to 20%) and a decrease in fixed assets due to depreciation in the current period..

Liabilities

In terms of liabilities, there was an increase in total liabilities from IDR 65,463,957,074 at the end of 2019 to IDR 76,253,665,513 at the end of 2020 or an increase of IDR 10,787,708,439 or 16%. This increase was mainly due to an increase in post-employment benefit liabilities mainly due to a decrease in the discount rate used from 7.06% in 2019 to 5.71% in 2020..

Ekuitas

Ekuitas Perseroan di tahun 2020 sebesar Rp 80.769.473.599 mengalami penurunan sebesar Rp 6.585.566.087 seiring dengan kerugian komprehensif periode berjalan.

Arus Kas

Posisi kas dan setara kas per 31 Desember 2020 sebesar Rp 10.758.438.929 mengalami kenaikan sebesar Rp 2.228.458.305 dari akhir tahun 2019. Hal ini disebabkan oleh kas yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp 2.480.284.170, kas yang digunakan untuk aktivitas investasi sebesar Rp 95.280.358, kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan (pembayaran hutang) sebesar Rp 109.267.480 serta dampak selisih kurs terhadap penurunan kas dan setara kas sebesar Rp 472.78.027

Analisa Tentang Kemampuan Membayar Utang

Perbandingan rasio lancar Persero

tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut :

Keterangan	2020	2019
Aset Lancar (a)	Rp 102.505.706.556	Rp 95.881.525.044
Liabilitas Jangka Pendek (b)	Rp 13.087.685.422	Rp 12.652.638.345
Rasio Lancar (a/b)	7,8	7,6

Rasio lancar tahun 2020 adalah sebesar 7,8 kali mengalami peningkatan sebesar 3% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 7,6 kali. Peningkatan rasio ini terutama berasal dari penurunan peningkatan kas dan setara kas serta piutang dalam aset lancar dari hasil operasional periode berjalan. Perseroan di tahun 2020 juga mempertimbangkan resiko nilai tukar yang terjadi sepanjang tahun terutama untuk hutang jangka pendek dalam mata uang Dollar Amerika Serikat. Secara keseluruhan rasio lancar Perseroan cukup tinggi sehingga kemampuan membayar hutang Perseroan adalah cukup baik.

Tingkat Kolektibilitas Piutang Usaha

Piutang usaha Perseroan per 31 Desember 2020 sejumlah Rp 16.681.407.726 mengalami kenaikan sebesar Rp 3.684.099.307 dibandingkan 31 Desember 2019 sebesar Rp 12.997.308.419. Distribusi umur piutang usaha tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah (Rp)	Persentase
Belum jatuh tempo	13.190.504.121	78%
Telah jatuh tempo 1 - 30 hari	2.037.344.010	12%
Telah jatuh tempo >30 hari	1.783.060.715	10%
Jumlah	17.010.908.846	100%
Cadangan kerugian	(329.501.120)	
Penurunan nilai piutang usaha		
Jumlah	16.681.407.726	

Gambaran distribusi piutang usaha di atas menunjukkan bahwa piutang usaha yang telah jatuh tempo adalah sebesar 22%, dan rasio rata-rata piutang usaha adalah 68 hari. Terjadi penurunan rata-rata piutang usaha karena adanya perpanjangan pembayaran dari beberapa pelanggan akibat pandemic Covid-19. Namun upaya penagihan dari piutang tersebut senantiasa dilakukan oleh Perseroan. Perseroan menyakini bahwa kondisi tersebut tidak akan mengganggu arus kas Perseroan dalam memenuhi kewajiban operasional kepada pemasok, kreditur ataupun liabilitas lainnya per 31 Desember 2020. Secara keseluruhan kolektibilitas piutang Perseroan dalam kondisi baik dan terkontrol.

Struktur Permodalan

Struktur permodalan Perseroan terdiri dari utang bank jangka pendek dan ekuitas yang terdiri dari modal ditempatkan dan disetor penuh, saldo laba dan komponen ekuitas lainnya. Manajemen secara berkala melakukan analisis dan penelaahan atas struktur permodalan tersebut. Manajemen juga mempertimbangkan biaya permodalan dan resiko yang terkait serta

Equity

The Company's equity in 2020 amounting to Rp 80,769,473,599 decreased by Rp 6,585,566,087 in line with the comprehensive loss for the current period.

Cash Flow

The position of cash and cash equivalents as of December 31, 2020 was IDR 10,758,438,929, an increase of IDR 2,228,458,305 from the end of 2019. This was due to cash obtained from operating activities of IDR 2,480,284,170, cash used for investing activities of IDR 95,280,358, cash used for financing activities (debt repayments) amounted to Rp.109,267,480 and the impact of exchange differences on the decrease in cash and cash equivalents was Rp.472,78,027.

Analysis of the Ability of Debt Payment

Comparison of Current Ratio

year 2020 and 2019 is as follow:

Information	2020	2019
Current Asset (a)	Rp 102.505.706.556	Rp 95.881.525.044
Short Term Liabilities (b)	Rp 13.087.685.422	Rp 12.652.638.345
Current Ratio (a/b)	7,8	7,6

The current ratio in 2020 was 78 times, an increase of 3% compared to 2019 of 76 times. The increase in this ratio mainly resulted from a decrease in the increase in cash and cash equivalents and receivables in current assets from the results of operations for the period. In 2020, the Company also considers exchange rate risk that occurs throughout the year, especially for short-term debt denominated in United States Dollars. Overall, the current ratio of the Company is quite high so that the ability to pay debts of the Company is quite good.

Accounts Receivable Collecability Level

The Company's trade receivables as of December 31, 2020 amounted to IDR 16,681,407,726, an increase of IDR 3,684,099,307 compared to December 31, 2019 amounting to IDR 12,997,308,419. The distribution of accounts receivable age in 2020 is as follows:

Information	Amount (IDR)	Percentage
due 1- 3- days	13.190.504.121	78%
due > 30 days	2.037.344.010	12%
Information	1.783.060.715	10%
Total	17.010.908.846	100%
Allowance for impairment losses on trade receivables	(329.501.120)	
Amount	16.681.407.726	

The description of the distribution of trade receivables above shows that the accounts receivable that are past due is 22%, and the average trade receivables ratio is 68 days. There was a decrease in the average trade receivables due to the extension of payments from several customers due to the Covid-19 pandemic. However, the Company continues to make efforts to collect these receivables. The Company believes that these conditions will not interfere with the Company's cash flow in fulfilling its operational obligations to suppliers, creditors or other liabilities as of December 31, 2020. Overall, the Company's receivables collectability is in good and controlled condition.

Capital Structure

The capital structure of the Company consists of short-term bank loans and equity which consists of issued and fully paid-up capital, retained earnings and other equity components. Management periodically analyzes and reviews the capital structure. Management also considers the cost of capital and associated risks and manages these risks by monitoring the ratio of bank

mengelola resiko tersebut dengan memonitor rasio utang bank terhadap ekuitas. Disamping itu Perseroan mengelola permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi, dan untuk memelihara serta menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbal modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Perseroan memiliki ikatan dengan PT. Bank CTBC Indonesia sejak tahun 2008 hingga saat ini dalam bentuk pinjaman berupa fasilitas pinjaman jangka pendek (short term loan) dengan maksimum kredit sebesar USD 1.250.000 dan fasilitas surat kredit akad trust (trust receipt) yang digunakan secara bersama-sama dengan fasilitas surat kredit berdokumen (L/C) dengan maksimum kredit USD 2.250.000. Tujuan penggunaan fasilitas tersebut adalah untuk pembiayaan modal kerja Perseroan. Pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan fidusia atas persediaan Perseroan dengan nilai jaminan Rp 23.000.000.000 dan rekening escrow pada PT. Bank CTBC Indonesia dengan nilai minimal sebesar 20% dari setiap nilai L/C yang diterbitkan. Pada tanggal 31 Desember 2020 Perseroan memiliki saldo pinjaman atas fasilitas tersebut diatas sebesar Rp 3.689.000.000. Adapun sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut adalah berasal dari operasional Perseroan. Manajemen menyadari akan adanya resiko fluktuasi nilai tukar terutama atas pinjaman Perseroan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat. Manajemen mengelola resiko mata uang dengan melakukan pengawasan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang secara terus-menerus sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengurangi resiko tersebut. Disamping itu manajemen juga melakukan analisa dan monitoring komposisi pinjaman dalam mata uang asing sehingga proporsional dengan tingkat penjualan dalam mata uang asing tersebut, sehingga mengurangi resiko fluktuasi nilai tukar.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pada tahun 2020 Perseroan memiliki transaksi kepada beberapa pihak yang berelasi antara lain berupa penjualan produk Perseroan maupun pembelian bahan baku untuk produksi dengan beberapa perusahaan dalam Kedaung Group. Transaksi dengan pihak yang berelasi tersebut dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga dan tidak mempunyai unsur benturan kepentingan seperti yang diatur dalam peraturan Bapepam-LK No. IX.E.1.

Persetujuan Laporan Keuangan dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Laporan keuangan Perseroan yang berisi informasi keuangan seperti diuraikan di atas telah diselesaikan oleh manajemen pada tanggal 8 Maret 2021 dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidayat, Arsono, Retno, Palillingan & Rekan melalui laporannya No. 00038/3.0355/AU.1/04/1191-3/1/III/2021 pada tanggal yang sama dengan pendapat wajar tanpa pengecualian. Tidak terdapat fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan tersebut hingga laporan tahunan ini diterbitkan.

Target dan Pencapaian Tahun 2020

Rugi periode berjalan Perseroan tahun 2020 sebesar Rp 10.658.558 dan kerugian komprehensif periode berjalan sebesar Rp 6.585.566.087. Pencapaian tersebut tentu belum sesuai dengan target yang ditetapkan tahun sebelumnya. Namun mengingat adanya pandemi Covid-19 yang terjadi di tahun 2020 yang mempengaruhi hampir seluruh dunia usaha, pencapaian tersebut cukup baik karena terjadi perbaikan profitabilitas dibanding tahun sebelumnya. Pencapaian tersebut seperti telah diuraikan di atas, tidak terlepas dari upaya manajemen yang didukung dan dipengaruhi oleh pasar domestik dan global, fluktuasi nilai tukar yang sangat berpengaruh terhadap daya beli pasar Perseroan serta kebijakan kenaikan upah minimum provinsi yang sangat berpengaruh terhadap struktur biaya Perseroan.

debt to equity. In addition, the Company manages its capital and makes adjustments based on changes in economic conditions, and to maintain and adjust its capital structure, the Company may adjust dividend payments to shareholders, return on capital to shareholders or issue new shares

Material Bonds for Capital Goods Investment

The company has ties with PT. Bank CTBC Indonesia since 2008 to date has been in the form of loans in the form of a short term loan facility with a maximum credit of USD 1,250,000 and a trust receipt facility which is used jointly with the letter of credit facility. undocumented (L / C) with a maximum credit of USD 2,250,000. The purpose of using this facility is to finance the Company's working capital. The loan is secured by fiduciary security on the Company's inventories with a collateral value of Rp. 23,000,000,000 and an escrow account with PT. Bank CTBC Indonesia with a minimum value of 20% of each L / C value issued. As of December 31, 2020, the Company has a loan balance of the above facilities amounting to Rp 3,689,000,000. The source of funds expected to fulfill this commitment is from the Company's operations. Management is aware of the risk of exchange rate fluctuations, especially for the Company's loans in US Dollars. Management manages currency risk by monitoring fluctuations in currency exchange rates continuously so that it can take appropriate action to reduce this risk. In addition, management also analyzes and monitors the composition of loans in foreign currencies so that they are proportional to the level of sales in those foreign currencies, thereby reducing the risk of exchange rate fluctuations.

Transactions with Related Parties

In 2020, the Company has transactions with several related parties, including the sale of the Company's products and the purchase of raw materials for production with several companies in the Kedaung Group. Transactions with related parties are carried out at normal price levels and terms as if they were conducted with third parties and do not have an element of conflict of interest as stipulated in Bapepam-LK regulation No. IX.E.1.

Approval of Financial Statements and Material Facts after the Date of the Accountant's Report

The Company's financial statements containing financial information as described above have been completed by management on March 8, 2021 and have been audited by Public Accountants Paul Hadiwinata, Hidayat, Arsono, Retno, Palillingan & Partners through their report No. 00038 / 3.0355 / AU.1 / 04 / 1191-3 / 1 / III / 2021 on the same date with an unqualified opinion. There are no material facts that occurred after the date of the accountant's report until this annual report was published.

Target and Achievements in 2020

The loss for the current period of the Company in 2020 amounted to Rp 10,658,558 and the comprehensive loss for the current period amounted to Rp 6,585,566,087. This achievement was certainly not in accordance with the target set the previous year. However, considering the Covid-19 pandemic that occurred in 2020 which affected almost the entire business world, this achievement was quite good because there was an improvement in profitability compared to the previous year. This achievement, as described above, is inseparable from management efforts that are supported and influenced by the domestic and global markets, exchange rate fluctuations which greatly affect the Company's market purchasing power and the policy of increasing the provincial minimum wage which greatly affects the Company's cost structure.



Prospek Usaha Tahun 2021 dan Strategi Pemasaran

Manajemen menyadari akan tantangan usaha kedepan sangatlah berat. Pandemi Covid-19 yang melanda hampir seluruh negara di dunia, membuat ekonomi nasional dan global mengalami tekanan yang sangat berat hingga saat ini dan diperkirakan masih akan berlangsung dalam beberapa tahun kedepan. Namun kondisi tersebut tentu tidak menyurutkan semangat Perseroan untuk terus mencari potensi dan mengembangkan usaha. Manajemen Perseroan melihat masih terdapat potensi cukup menjanjikan untuk pasar ekspor enamel mengingat kondisi Amerika Serikat yang berangsur mulai pulih dari pandemi Covid-19. Kondisi ini tentu akan dipertimbangkan dalam strategi kedepan untuk pengembangan penjualan Perseroan.

Ditengah kondisi pandemi Covid-19 yang masih berlangsung, Perseroan senantiasa memperhatikan dan menerapkan protokol kesehatan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Upaya protokol kesehatan yang lain dengan menjaga jarak aman, penyediaan fasilitas sanitasi, penyemprotan desinfektan secara rutin pada fasilitas produksi dan kantor Perseroan, pengecekan suhu tubuh tiap karyawan yang masuk, dan lain-lain telah dilakukan Perseroan dalam upaya bersama menanggulangi dampak Covid-19 ini.

Dengan berbagai tantangan berat tersebut manajemen akan terus berupaya untuk dapat bertahan dan meningkatkan kinerjanya dengan dukungan dari seluruh karyawan dan pemegang saham. Manajemen akan memusatkan perhatian kepada penjualan ditengah merosotnya daya beli pasar serta pengembangan produk dan layanan yang bernilai tambah tinggi terutama produk lokal sebagai landasan untuk mencapai pertumbuhan usaha yang stabil dan kinerja keuangan yang lebih baik. Disisi ekspor, manajemen akan senantiasa mencari peluang pasar baru ditengah pelemahan ekonomi hampir disemua negara, terutama untuk pasar Amerika dan Timur Tengah. Namun upaya tersebut sangat dipengaruhi oleh lamanya pandemi Covid-19 ini akan berlangsung dan dampak ekonomi yang ditimbulkannya.

Target Tahun 2021

Melihat tantangan dan kesempatan yang akan dihadapi pada tahun 2021, serta strategi yang telah disiapkan, manajemen menargetkan di tahun 2021 penjualan bisa mengalami peningkatan sebesar 10-20%, sehingga diharapkan menghasilkan laba yang positif bagi Perseroan.

Kebijakan Dividen

Di tahun 2020 Perseroan mencatatkan rugi periode berjalan sebesar Rp 10.658.558 dan kerugian komprehensif periode berjalan sebesar Rp 6.585.566.087 sehingga akumulasi defisit Perseroan menjadi Rp 21.735.008.485 per 31 Desember 2020. Sesuai dengan Undang Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dimana perseroan terbatas diwajibkan untuk menyisihkan saldo laba minimal sebesar 20% dari modal disetor untuk kepentingan cadangan Perseroan. Adapun nilai saldo laba Perseroan per 31 Desember 2019 masih dibawah 20% dari nilai modal disetor, oleh karena itu manajemen akan mengajukan persetujuan penggunaan saldo laba tersebut sesuai dengan aturan tersebut dalam RUPS tahunan 2020. Pada dua tahun buku sebelumnya Perseroan tidak membagikan dividen karena posisi saldo laba masih dibawah 20% dari nilai modal disetor.

Perubahan Kebijakan Akutansi

Pada tahun 2020, tidak ada perubahan kebijakan akuntansi atas laporan keuangan yang dilakukan Perseroan.

Business Prospects 2021 and Marketing Strategy

Management realizes that the challenges in the future business are very tough. The Covid-19 pandemic that hit almost all countries in the world, has made the national and global economies under very heavy pressure until now and is expected to continue in the next few years. However, these conditions certainly did not dampen the spirit of the Company to continue to seek potential and develop business. The management of the Company sees that there is still promising potential for the enamel export market considering the condition of the United States which is slowly recovering from the Covid-19 pandemic. This condition will of course be considered in future strategies for the development of the Company's sales.

In the midst of the ongoing Covid-19 pandemic, the Company always pays attention to and implements health protocols in carrying out its operational activities. Other health protocol efforts by maintaining safe distances, providing sanitation facilities, spraying disinfectant regularly at the Company's production facilities and offices, checking the body temperature of each incoming employee, etc. have been carried out by the Company in a joint effort to overcome the impact of Covid-19.

With these tough challenges, management will continue to strive to survive and improve its performance with the support of all employees and shareholders. Management will focus its attention on sales amid a decline in market purchasing power and the development of products and services with high added value, especially local products, as the basis for achieving stable business growth and better financial performance. On the export side, management will always look for new market opportunities amidst the economic downturn in almost all countries, especially for the American and Middle East markets. However, these efforts are strongly influenced by the length of time the Covid-19 pandemic will last and the economic impact it will cause.

Target for 2021

Seeing the challenges and opportunities that will be faced in 2021, as well as the strategies that have been prepared, the management targets that in 2021 sales can increase by 10-20%, so that it is expected to generate positive profits for the Company.

Dividend Policy

In 2020, the Company recorded a loss for the current period of IDR 10,658,558 and a comprehensive loss for the current period of IDR 6,585,566,087 so that the Company's accumulated deficit was IDR 21,735,008,485 as of 31 December 2020. In accordance with Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies where limited liability companies are required to set aside a minimum profit balance of 20% of the paid-up capital for the interests of the Company's reserves. The retained earnings value of the Company as of December 31, 2019 is still below 20% of the value of paid-in capital, therefore management will submit approval for the use of the retained earnings in accordance with these rules in the 2020 Annual General Meeting of Shareholders. In the previous two financial years, the Company did not distribute dividends due to the balance position. profit is still below 20% of the value of paid up capital.

Changes in Accounting Policy

In 2020, there was no change in the accounting policy for the financial statements made by the Company.



Prinsip – prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik atau “Good Corporate Governance” (“GCG”) merupakan sebuah rangkaian ter-integrasi yang harus diterapkan secara konsisten dan berkesinambungan pada setiap langkah perusahaan dengan cara pengelolaan yang didasarkan atas asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, serta independensi sehingga dapat memberikan perlindungan yang setara bagi seluruh “stakeholders” perusahaan.

Dewan Komisaris dan Dewan Direksi meyakini bahwa praktek tata kelola perusahaan yang baik merupakan salah satu cara yang dapat memberi perbedaan antara Perseroan dengan para kompetitor serta memberikan tingkat pengembalian yang optimal bagi para pemegang saham melalui pengelolaan hubungan dengan “stake holders” lainnya.

Uraian Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

Tugas utama Dewan Komisaris adalah menjamin pelaksanaan strategi Perseroan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas berdasarkan Piagam Dewan Komisaris. Tugas utama tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Memberi penilaian dan mengarahkan strategi Perseroan, garis-garis besar rencana kerja, kebijakan pengendalian resiko, anggaran tahunan dan rencana usaha ; mengawasi pelaksanaan dan kinerja Perseroan ; serta memonitor penggunaan modal kerja, investasi dan pengelolaan aset.
2. Memberi penilaian atas sistem penetapan penggajian pejabat-pejabat Perseroan yang memegang posisi penting dalam operasional, remunerasi anggota Dewan Direksi serta menjamin terlaksananya proses pencalonan anggota Dewan Direksi secara adil dan transparan
3. Melakukan monitoring dan mengatasi masalah benturan kepentingan pada tingkat manajemen, anggota Dewan Direksi dan anggota Dewan Komisaris
4. Mengawasi pelaksanaan program 'good corporate governance' pada Perseroan serta perubahannya bila diperlukan
5. Mengawasi proses keterbukaan dan efektivitas komunikasi dalam Perseroan.

Jumlah remunerasi yang diterima oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perseroan/Entitas pada tahun 2020 adalah sebesar Rp. 4.621.660.540,- Pelaksanaan remunerasi untuk seluruh anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi sebelumnya ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham.

Pada tahun 2020, Dewan Komisaris telah mengadakan empat kali Rapat Dewan Komisaris guna melakukan pembahasan atas laporan Direksi mengenai kinerja Perseroan pada tahun 2019, pelaksanaan RUPS tahun 2020, membahas kinerja Perseroan dalam enam bulan pertama tahun 2020 serta membahas Anggaran dan Rencana Usaha Tahun 2021. Rapat-rapat Dewan Komisaris tersebut dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris.

Saat ini dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris saat ini belum membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi karena fungsi dan tugas dari Komite tersebut masih dapat dilaksanakan oleh Dewan Komisaris Perseroan. Ini dikarenakan fungsi nominasi dan remunerasi untuk ruang lingkup Perseroan pada saat ini masih memungkinkan hal tersebut.

Saat ini anggota Dewan Komisaris dan/atau Dewan Direksi Perseroan tidak ada yang merangkap jabatan baik sebagai anggota Dewan Direksi, anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Komite serta jabatan lain di perusahaan publik lainnya.

Uraian Pelaksanaan Tugas Dewan Direksi

Dewan Direksi Perseroan terdiri dari satu orang Presiden Direktur dan dibantu oleh dua orang Direktur, secara bersama-sama ketiganya memiliki tanggung jawab penuh atas efektivitas seluruh kegiatan usaha Perseroan sesuai Piagam Dewan Direksi.

Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab Presiden Direktur adalah melakukan fungsi koordinasi diantara para anggota Dewan Direksi dan mengarahkan kegiatan manajemen Perseroan agar sesuai dengan kebijakan dan strategi Perseroan yang telah direncanakan sebelumnya.

The principles of Good Corporate Governance (GCG) is an integrated series that must be applied consistently and continuously at every step of the Company by way of a management system based on the principles of transparency, accountability, responsibility, and independence in order to provide equal protection to all stakeholders of the Company.

The Company's Board of Commissioners and the Board of Directors believe that the practice of GCG is one way which distinguish the Company among its competitors and provide optimal return to the shareholders by way of relationship management with other stakeholders.

The Scope of Duties of the Board of Commissioners

The main duties of the Company's Board of Commissioners (BOC) are ensuring the implementation of the Company's strategies, overseeing the management of the Company, and enforcing accountability based on Board of Commissioner's Charter. The main duties are described as follows:

1. Evaluating and directing the Company's strategies, the guidelines of the work plan, the risk control policies, the annual budgets and business plans; overseeing the implementation and performance of the Company; and monitoring the usage of working capital, investment and asset management.
2. Evaluating the remuneration system of the Company's officials who hold important position in operations, remunerating the members of the BOD, and ensuring the nomination process of the BOD are fair and transparent.
3. Monitoring and overcoming the conflict of interest at the level of the management, the BOD, and the BOC.
4. Overseeing the implementation of GCG program at the Company and its changes whenever needed.
5. Supervising the process of fair and effectiveness communication within the Company.

The total remuneration obtained by the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company/Entity in 2020 was IDR 4.621.660.540,-. The remuneration was determined by the General Shareholders Meeting (GSM).

In 2020, the BOC held four Meetings of the Board of Commissioners to discuss the report of the Directors regarding the Company's performance in 2019 the implementation of the GSM in 2019, the Company's performance in the first semester of 2020, and the budgets and business plans in 2021. The Meetings of the Board of Commissioners were attended by all members of the BOC.

Currently in carrying out its duties, the BoC is not form the Nomination and Remuneration Committee since the functions and duties of the Committee still be implemented by the Board of Commissioners. This is because the function of the nomination and remuneration for the scope of the Company's present still possible.

At present no member of the Board of Commissioners and / or Board of Directors of the Company holds concurrent positions either as members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners and / or members of the Committee and other positions in other public listed companies.

The Scope of Duties of the Board of Directors

The Board of Directors of the Company consists of a President Director and assisted by two Directors, together the three members hold full responsibility concerning the effectiveness of the entire business activities of the Company based on Board of Director's Charter.

The scope of duties and responsibilities of the President Director is performing the function of coordination among the members of the BOD and directing the activities of the Company management in order to comply with the company policies and strategies that have been planned beforehand.

Sedangkan anggota Dewan Direksi lainnya memiliki ruang lingkup dan tanggung jawab sebagai berikut :

Direktur Produksi & Komersial memiliki ruang lingkup pekerjaan utamanya sebagai berikut :

- Bertanggung jawab atas penetapan kebijakan dan strategi di bidang produksi dan komersial
- Bertanggung jawab atas jalannya seluruh aktifitas produksi secara efisien
- Bertanggung jawab atas target pencapaian sasaran mutu di bidang komersial dan produksi
- Mengembangkan hubungan yang baik dan saling menguntungkan dengan para pelanggan dan pemasok Menciptakan suasana kerja yang harmonis dan kondusif
- Memantau pengembangan pasar produk serta bahan baku dan bahan penunjang lainnya guna mendukung penerapan strategi di bidang komersial dan produksi.

Direktur Keuangan sebagai penanggung jawab di bidang keuangan dan administrasi dengan ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab sebagai berikut :

- Bertanggung jawab atas proses penyusunan kebijakan Perseroan di bidang keuangan dan akuntansi
- Bertanggung jawab atas efektifitas penerapan pengendalian intern Perseroan
- Bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan serta pemenuhan kewajiban Perseroan di bidang perpajakan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku
- Bertanggung jawab atas kelancaran manajemen arus kas Perseroan serta memberikan keputusan atas bidang keuangan Perseroan

Remunerasi untuk seluruh anggota Dewan Direksi pada tahun 2020 ditetapkan oleh Dewan Komisaris berdasarkan penilaian kinerja Dewan Direksi, dimana penilaian tersebut berdasarkan pencapaian Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan pada tahun 2019. Jumlah remunerasi yang diterima oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perseroan pada tahun 2020 adalah sebesar Rp. 4.621.660.540,- Pelaksanaan remunerasi untuk seluruh anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi sebelumnya telah ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham.

Selama tahun 2020, Dewan Direksi telah mengadakan Rapat Dewan Direksi sebanyak dua belas kali Rapat Dewan Direksi, yang merupakan rapat-rapat bulanan yang telah diagendakan secara rutin. Tingkat kehadiran anggota Dewan Direksi dalam rapat-rapat tersebut adalah sebesar 100%.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi direksi, Dewan Direksi Perseroan secara bergantian mengikuti beberapa seminar, pertemuan ilmiah dan kelompok diskusi tertentu yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Saat ini anggota Dewan Komisaris dan/atau Dewan Direksi Perseroan tidak ada yang merangkap jabatan baik sebagai anggota Dewan Direksi, anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Komite serta jabatan lain di perusahaan publik lainnya.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahun 2019

Keputusan RUPS PT Kedaung Indah Can Tbk yang telah diselenggarakan pada Tgl. 28 Juni 2019 adalah sbb.

- Rapat telah menyetujui dan menerima dengan baik Laporan Direksi untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018
- Rapat telah menyetujui dan mengesahkan Neraca dan Laporan Laba Rugi untuk tahun buku yang telah berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilungan & Rekan, serta selanjutnya memberikan pembebasan sepenuhnya kepada Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan (atau "acquite et de charge") atas tindakan-tindakan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2018, sejauh tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Neraca dan Laporan Laba Rugi yang dimaksud.
- Rapat menyetujui untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 ini tidak membagi dividen.
- Rapat menyetujui penunjukan Kantor Akuntan Publik Independen untuk melakukan audit Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2019 diberikan

The Production and Commercial Director has a scope of main duties as follows:

- Being responsible for the establishment policies and strategies on the fields of production and commercial.
- Being responsible for the efficient course of entire production activities.
- Being responsible for the target achievement of the quality objectives on the fields of commercial and production
- Building good and mutual relationships with the customers and the suppliers
- Creating a harmonious and conducive working atmosphere
- Monitoring the market development of the product, the raw materials, and other supporting materials in order to support the implementation of the strategies on the fields of commercial and production.

The Finance Director is in charge on the field of finance and administration with a scope of duties and responsibilities as follows:

- Being responsible for the formulation of the Company's policies on the field of finance and accounting.
- Being responsible for the effective implementation of the Company's internal control.
- Being responsible for the preparation of financial statements as well as the fulfillment of the Company's obligation on the field of taxation according to applicable regulations.
- Being responsible for the management of the cash flow of the Company and making decisions on the field of Corporate finance.

The remuneration for all members of the Board of Directors in 2020 was determined by the Board of Commissioners based on the performance appraisal of the Board of Directors, inline with the achievement of the Work Plan and Budget of the Company in 2019. The total remuneration obtained by the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company in 2020 was IDR 4.621.660.540,-. The implementation of the remuneration for all members of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company was determined by the General Shareholders Meeting.

During 2020, the Board of Directors conducted twelve meetings of the Board of Directors which are the monthly meetings that have been scheduled on a regular basis. All Meetings of the Board of Directors were attended by all members of the BOD.

In order to improve the competence of its members, the Board of Directors of the Company have attends several seminars, scientific meetings, and particular group discussions related to the business activities of the Company.

At present no member of the Board of Commissioners and / or Board of Directors of the Company holds concurrent positions either as members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners and / or members of the Committee and other positions in other public listed companies.

2019 General Share Holders Meeting

The result of Annual General Share Holders Meeting of PT Kedaung Indah Can Tbk, which was held on June 28th., 2019 is as follows.

- The Meeting has approved and accepted the Report of the Board of Directors for the fiscal year ended December 31, 2018.
- The Meeting has approved the Balance Sheet and Income Statement for the fiscal year ended on December 31, 2018, as audited by Public Accountant Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilungan & Partners, and subsequently fully discharges the Board of Directors and Commissioners (or "acquite et de charge") for the actions and the supervision they have run during the fiscal year ended December 31, 2018, to the extent that such actions are reflected in the Balance Sheet and Income Statement.
- The Meeting has approved for the fiscal year ended December 31, 2018 the Company did not pay any dividends.
- The Meeting approved the authority to the Board of Commissioners and / the Board of Directors of the Company to appointed Public Accounting



wewenang kepada Dewan Komisaris dan/ Direksi Perseroan, serta pemberian kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menentukan honorarium bagi Kantor Akuntan Publik tersebut dengan ketentuan bahwa Kantor Akuntan Publik tersebut telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, independen serta memiliki reputasi yang baik.

- Rapat telah menyetujui untuk melakukan pengangkatan Dewan Komisaris Perseroan untuk masa jabatan 5 (Lima) tahun terhitung sejak tanggal RUPS yang mengangkatnya adalah sebagai berikut :
 - Komisaris Utama : Philip Lam Tin Sing
 - Komisaris : Djoni Sukohardjo
 - Komisaris merangkap sebagai Komisaris Independen : Eli Rosiana, SE
- Rapat telah menyetujui untuk melakukan penyesuaian Anggaran Dasar Perseroan guna pemenuhan Persyaratan Dan Ketentuan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik (Online Single Submission)

Saat ini tidak terdapat keputusan RUPS tahun buku sebelumnya yang belum direalisasikan.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahun 2020

Keputusan RUPS PT Kedaung Indah Can Tbk yang telah diselenggarakan pada Tgl. 27 Agustus 2020 adalah sbb.

- Rapat telah menyetujui dan menerima dengan baik Laporan Direksi untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019
- Rapat telah menyetujui dan mengesahkan Neraca dan Laporan Laba Rugi untuk tahun buku yang telah berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidayat, Arsono, Retno, Palillingan & Rekan, serta selanjutnya memberikan pembebasan sepenuhnya kepada Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan (atau "acquite et de charge") atas tindakan-tindakan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2019, sejauh tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Neraca dan Laporan Laba Rugi yang dimaksud.
- Rapat menyetujui untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 ini tidak membagi dividen.
- Rapat menyetujui penunjukan Kantor Akuntan Publik Independen untuk melakukan audit Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2020 diberikan wewenang kepada Dewan Komisaris dan/ Direksi Perseroan, serta pemberian kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menentukan honorarium bagi Kantor Akuntan Publik tersebut dengan ketentuan bahwa Kantor Akuntan Publik tersebut telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, independen serta memiliki reputasi yang baik.
- Rapat telah menyetujui untuk melakukan penyesuaian Anggaran Dasar Perseroan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan memberi Kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan dalam pelaksanaan penyesuaian anggaran dasar tersebut.

Saat ini tidak terdapat keputusan RUPS tahun buku sebelumnya yang belum direalisasikan.

Audit Internal

Sebagai bagian dari tanggung jawab Dewan Direksi dalam memastikan efektifitas seluruh standar prosedur operasional beserta keputusan direksi, peraturan Perusahaan, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku dijalankan dan dipatuhi oleh seluruh bagian di dalam Perusahaan, Perusahaan memberdayakan divisi Audit Internal.

Peran utama divisi ini adalah menilai apakah sistem pengendalian intern baik pengendalian keuangan maupun operasional telah berfungsi dengan baik, termasuk penilaian kepatuhan terhadap semua peraturan perundang-undangan, kebijakan serta pedoman yang telah diterapkan. Divisi internal audit memeriksa ketepatan waktu penyampaian laporan, menilai sistem pelaporan dan mengidentifikasi tantangan yang ada serta ruang untuk perbaikan sistem, menguji apakah praktek akuntansi yang berjalan telah mematuhi kebijakan dan pedoman akuntansi yang berlaku.

determine the honorarium for the Public Accounting Firm provided that the Public Accounting Firm has been registered with the Otoritas Jasa Keuangan, independent and reputable.

- The meeting has agreed to appoint the Board of Commissioners of the Company for a term of 5 (five) years from the date of the GMS which appointed them as follows:
 - Chief Commissioner: Philip Lam Tin Sing
 - Commissioner: Djoni Sukohardjo
 - Commissioner and also Independent Commissioner: Eli Rosiana, SE
- The meeting has agreed to make adjustments to the Company's Articles of Association in order to fulfill the Terms and Conditions of the Republic of Indonesia Government Regulation No. 24 of 2018 concerning Electronic Business Licensing Services (Online Single Submission)

At present there is no RUPS decision for the previous fiscal year which has not been realized.

2020 General Share Holders Meeting

The result of Annual General Share Holders Meeting of PT Kedaung Indah Can Tbk, which was held on August 27th., 2020 is as follows.

- The Meeting approved and accepted the Directors' Report for the financial year ended 31 December 2019
- The meeting approved and ratified the Balance Sheet and Profit and Loss Statement for the financial year ended on December 31, 2019, which had been audited by the Public Accounting Firm Paul Hadiwinata, Hidayat, Arsono, Retno, Palillingan & Partners, and further granted full release to The Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company (or "acquite et de charge") for the actions and supervision they have carried out during the financial year ended December 31, 2019, to the extent that these actions are reflected in the intended Balance Sheet and Profit and Loss Statement.
- The meeting agreed that for the financial year ending on December 31, 2019, dividends will not be distributed.
- The meeting approved the appointment of an Independent Public Accountant Firm to audit the Company's Financial Statements for the 2020 financial year given authority to the Board of Commissioners and / Directors of the Company, as well as granting power to the Board of Directors of the Company to determine the honorarium for the Public Accounting Firm provided that the Public Accounting Firm has registered with the Financial Services Authority, is independent and has a good reputation.
- The meeting has agreed to make adjustments to the Company's Articles of Association with the Financial Services Authority Regulation No. 15 / POJK.04 / 2020 concerning the Plan and Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Companies and providing power of attorney with substitution rights to the Board of Directors of the Company in implementing the adjustment of the articles of association.

At present there is no RUPS decision for the previous fiscal year which has not been realized.

Internal Audit

As part of the responsibilities of the Board of Directors in ensuring the effectiveness of all the standard operating procedures as well as the decision of the directors, the code of conduct of the Company, and all the applicable rules and regulations executed and complied to by all parts of the Company, the Company empowers the Internal Audit Division.

The main role of this division is to assess whether the system of the internal control especially for financial and operational has been functioning well, including the assessment of the compliances to all the applied regulations, policies and guidelines. The Internal Audit Division inspects the timeliness of the reporting, evaluates the reporting system and identifies any challenges and rooms for the improvement of the system, tests whether the implementations of the accounting practice are in accordance to the applicable policies and guidelines.

Pelaksanaan tugas Audit Internal sesuai Piagam Audit Internal dilakukan berdasarkan rencana kerja tahunan yang telah mendapat persetujuan Presiden Direktur dan Komite Audit Perseroan. Unit Audit Internal juga melakukan pemeriksaan khusus jika dianggap perlu oleh Presiden Direktur. Dalam melaksanakan tugasnya Audit Internal mengacu pada Piagam Audit Internal yang telah disetujui oleh Komite Audit Perusahaan dengan mempertimbangkan Kode Etik Audit Internal dan Standar Praktik Profesional Audit Internal maupun peraturan-peraturan yang berlaku.

Pada tahun 2020 Audit Internal semakin aktif membantu Komite Audit dalam memantau melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi untuk pengendalian intern dan mengidentifikasi serta mengurangi risiko yang dihadapi Perusahaan.

Dasar hukum penunjukan Unit Audit Internal adalah Surat Keputusan Dewan Direksi PT Kedaung Indah Can Tbk.

Unit Audit Internal Perseroan saat ini dijabat oleh Ketut P Sujaya. Menyelesaikan pendidikan di Universitas Airlangga di tahun 1992. Dan sesudahnya bekerja sebagai Akuntan pada PT Puri Pariwara sampai tahun 1996. Sejak Oktober 1996 sampai tahun 2010, bekerja di PT Prima Castle Development dimulai dari jabatan Akuntan sampai terakhir mencapai posisi Acting Residence Manager. Kemudian mulai tahun 2011 bergabung dengan Perseroan di posisi Unit Audit Internal.

Saat ini berdasarkan hasil pemeriksaan tahun 2020 dari Unit Audit Internal tidak terdapat sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi oleh otoritas pasar modal dan otoritas lainnya pada tahun buku terakhir.

Saat ini semua hal yang berhubungan dengan kode etik dan budaya perusahaan, telah diatur melalui Perjanjian Kerja Bersama Perusahaan-Perusahaan Kedaung Group dan Anak Perusahaan yang telah didaftarkan di Dinas Tenaga Kerja Pemerintah Kota Surabaya No. 560/999/436.78/PKB-22/2019

Saat ini tidak terdapat program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang sedang dilaksanakan Perseroan.

Saat ini Pedoman Tata Kelola Perusahaan telah dijalankan secara keseluruhan oleh Perseroan.

Sistem pelaporan pelanggaran atau whistleblowing system merupakan sarana komunikasi yang disosialisasikan kepada seluruh anggota Perseroan dalam menyampaikan adanya tindakan yang melanggar peraturan perusahaan dan berpotensi memberikan dampak negatif bagi keberlangsungan Perseroan.

Saat ini tidak terdapat informasi mengenai pelaporan pelanggaran di Emiten atau Perusahaan Publik dan semua yang berhubungan dengan Kode Etik dan Budaya Perusahaan diatur melalui Perjanjian Kerja Bersama Perusahaan-Perusahaan Kedaung Group dan Anak Perusahaan yang telah didaftarkan di Dinas Tenaga Kerja Pemerintah Kota Surabaya No. 560/999/436.78/PKB-22/2019

Saat ini juga tidak terdapat perkara penting yang harus dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas Anak maupun anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat.

Auditor Independen

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 27 Agustus 2020 memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk menunjuk Akuntan Publik Independen yang akan melakukan audit laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Dalam rangka memenuhi mandat yang telah diberikan RUPST tersebut dan setelah melakukan evaluasi terlebih lanjut, Dewan Direksi Perseroan menunjuk Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palillingan & Rekan untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

The duty of the Internal Audit based on Internal Audit Charter is conducted based on the annual work plan that has been approved by the President Director and the Audit Committee of the Company. The Internal Audit Unit conducts special inspections if deemed necessary by the President Director. In the context of conducting its duty, the Internal Audit refers to the Internal Audit Charter which has been validated by the Audit Committee of the Company, with regards to the Codes of Ethics of the Internal Audit and the Standards of Professional Practice of Internal Audit as well as the applicable rules.

In 2020, the Internal Audit was increasingly active in assisting the Audit Committee in monitoring, evaluating and providing recommendations about the internal control and identifying as well as reducing the risks faced by the Company.

The appointment of the Internal Audit Unit is based on the Board of Director's Decision Letter of PT. Kedaung Indah Can Tbk.

The Internal Audit Unit of the Company currently held by Ketut P Sujaya; a graduate of University of Airlangga in 1992; commenced his career at PT Puri Pariwara as an Accountant until 1996; from October 1996 to 2010 worked at PT Prima Castle Development as Accountant then Acting Residence Manager; since 2011 joined the Company as the Internal Audit Unit.

During the reporting period of 2020, according to the audit reports produced by the Internal Audit Unit there have not been administrative sanctions imposed on the Emiten or the Public Company or the Board of Commissioners or the Board of Directors by the Capital Market authority or other authorities.

All things related to the code of ethic and the corporate culture have been defined in the Mutual Work Agreements between The Companies of Kedaung Group and its subsidiaries which has been registered under the Section of Manpower of the Municipality of Surabaya Nr. 560/999/436.78/PKB-22/2019.

Currently there are no employee and / or management stock ownership programs which being carried out by the Company.

At present the Corporate Governance Guidelines have been run as a whole by the Company.

Whistleblowing system is a system of communication that disseminated to all members of the Company in communicating should there is any actions that violate the company rules and could potentially negatively impact the sustainability of the Company.

There is no current information regarding violations in the reporting system of Public Company, all matters related to Ethic Code and Company Culture is governed by the Joint Working Agreement Kedaung Enterprises Group and its subsidiaries which have been registered in the Department of Labor Government of Surabaya No. 560/999/436.78/PKB-22/2019

Currently there are not any important matter faced by the Company, the Subsidiary entities and members of the Board of Commissioners and Directors who were in charge in the office.

Independent Auditor

The Annual General Shareholders Meeting (RUPST) on 27th August 2020 has given the authority to the Board of Commissioners and Board of Directors ("Board of the Company") to appoint an Independent Public Accountant to conduct the audit of the financial statement of the Company for the reporting period ended on 31st December 2020.

In order to fulfill the mandate given by the RUPST, the Board of the Company has appointed the Public Accountant Firm Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palillingan & Rekan to conduct the audit of the financial statement of the Company for the reporting period ended on 31st December 2020.

Manajemen Risiko

Dalam iklim usaha yang kompetitif saat ini ditengah globalisasi ekonomi, Perseroan mengalami beberapa risiko usaha yang signifikan yaitu:

1. Risiko persaingan usaha. Dalam perekonomian dunia yang sangat terbuka saat ini tentu persaingan menjadi lebih kompetitif baik dari produsen lokal maupun luar negeri terutama China dengan produk-produk low cost. Untuk menghadapi risiko persaingan usaha ini Perseroan akan selalu melakukan inovasi produk dan memberikan nilai tambah terhadap produk-produk perusahaan sehingga memiliki keunggulan dibanding pesaing. Selain ini efisiensi internal terus diupayakan untuk selalu menghasilkan produk yang memiliki nilai jual yang kompetitif.
2. Risiko fluktuasi harga bahan baku. Bahan baku utama produk-produk perusahaan adalah "cold rolled steel" dan "tin plate" dimana harga keduanya sangat dipengaruhi oleh harga komoditas baja di pasar global. Menghadapi risiko ini Perseroan selalu memantau pergerakan harga internasional serta melakukan manajemen persediaan seoptimal mungkin. Disamping itu Perseroan mengusahakan untuk selalu menggunakan lebih dari satu pemasok untuk tiap jenis bahan baku.
3. Risiko fluktuasi kurs. Pergerakan nilai tukar mata uang asing menjadi risiko yang dihadapi Perseroan terutama karena produk tersebut dipasarkan di pasar global. Untuk mengelola risiko ini Perseroan melakukan pemantauan dan pengawasan atas fluktuasi nilai tukar untuk kemudian melakukan tindakan yang tepat dalam mengurangi risiko tersebut.

Sistem Manajemen Risiko

- Meminimalisir potensi risiko semaksimal mungkin
- Melakukan proses asuransi atas faktor yang beresiko
- Menghindari risiko
- Mengurangi efek buruk dari risiko
- Menerima sebagian maupun seluruh konsekuensi dari risiko tertentu
- Meningkatkan kompetensi individu-individu yang terlibat dalam sistem manajemen risiko dan
- Meningkatkan pengawasan atas potensi risiko yang sudah ada atau yang dapat terjadi

Tanggung Jawab Sosial Perseroan

Perseroan berkeyakinan bahwa kerjasama dan hubungan yang harmonis antara Perseroan dengan masyarakat sekitar dan lingkungan merupakan investasi yang penting bagi masa depan Perseroan. Oleh karenanya Perseroan berkomitmen untuk dapat memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat sekitar lokasi operasional Perseroan.

Aspek Lingkungan Hidup.

Perseroan senantiasa berkomitmen untuk selalu selaras dalam melayani serta berusaha memberikan nilai lebih kepada pemegang kepentingan dan lingkungan sekitar. Untuk memenuhi hal-hal tersebut, Perseroan telah melakukan langkah pengelolaan dan pemantau lingkungan hidup. Pengelolaan dan pemantauan tersebut dilaksanakan dengan cara memanfaatkan teknologi yang ada pada saat ini antara lain dengan penggunaan energi yang lebih ramah lingkungan.

Aspek Ketenaga-kerjaan

Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya selalu berusaha memenuhi ketentuan dan peraturan ketenaga kerjaan yang berlaku. Perseroan juga selalu mengikuti ketentuan tentang sarana dan keselamatan kerja serta melakukan pelatihan internal untuk karyawan secara berkala.

Aspek Pengembangan Sosial

Di tahun 2020 Perseroan juga melakukan kegiatan CSR sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama dan kondisi di sekitar Perseroan dengan mengadakan kegiatan Donor Darah secara berkala yang bekerja sama dengan PMI Surabaya. Kegiatan tersebut difasilitasi oleh Perseroan dengan tujuan untuk mengembangkan kepedulian terhadap sesama. Juga secara keseluruhan, Perseroan selalu mengutamakan penggunaan tenaga kerja lokal terutama untuk masyarakat sekitar.

Risk Management

In a current competitive business climate amid economic globalization, the Company faces several significant business risks as follows:

1. Risks of competition. In this global world economy, the competition become more competitive both on the local and foreign, particularly China with its low-cost products. To manage these risks of competition the Company will keep on innovating and providing added values over its products so that they excel other competitors' products. Furthermore, the internal efficiency are continuously enhanced to always produce competitive goods.
2. Risks of fluctuating prices of raw material. The main raw materials of the products are the cold rolled steel and tin plate which prices are greatly influenced by the price of steel in the global market. To face the risk the Company always monitors the changes in the international price and manages the stock as optimal as possible. Moreover, the Company manages to always use more than one supplier for each types of raw material.
3. Risks of fluctuating exchange rates. The changes in the exchange rates of the foreign currencies are risks faced by the Company mainly due to its products' target is the global market. To manage the risk the Company monitors and supervises the exchange rate fluctuations in order to take appropriate actions so that the risks are minimum.

Risk Management System

- Minimizing the potential risks at the lowest
- Conducting the process of insurance on the risk factors
- Avoiding the risks
- Reducing the unfavorable effects of the risks
- Accepting a portion or all of the consequences of a particular risk
- Improving the competence of the individuals involved in the risk management system and
- Improving control over the existing or potential risks

Corporate Social Responsibility

The Company believes that cooperation and harmonious relations between the Company and surrounding communities and the environment are important investments for the Company's future. Therefore the Company is committed to be able to provide tangible benefits for the communities surrounding the Company's operational location.

Environmental aspects.

The Company is always committed to always aligned in the airport as well as trying to provide more value to stakeholders and the environment. To meet these matters, the Company has taken management and environmental monitoring. Management and monitoring are carried out by way of utilizing existing technology at this time which using more friendly environmental energy.

Employment aspect

Company in conducting its business activities have always tried to meet the rules and regulations applicable employment. The Company also always follows the provisions on facilities and work safety and conducts regular internal training for employees.

Social Development aspect

In 2020 the Company also conducts CSR activities as a form of concern for others and the conditions surrounding the Company to hold blood donation activities on a regular basis in collaboration with PMI Surabaya. The activity was facilitated by the Company with the aim to develop concern for others. Also overall, the Company always prioritizes the use of local labor, especially for the surrounding community



Eli Rosiana, SE

Ketua Komite Audit,
Merangkap Komisaris
Independen Perseroan
Head of the Audit Committee
Concurrently the Independent
Commissioner of the Company

Warga negara Indonesia, lahir tahun 1967, Sarjana Ekonomi, Fakultas Ekonomi STIE Malangkecewara. Telah berpengalaman di beberapa perusahaan nasional, memulai karir sebagai Accounting dan Financial Advisor. Melalui perubahan Anggaran Dasar Perseroan, sejak tahun 2014 diangkat sebagai Komisaris merangkap Komisaris Independen dan juga Ketua Komite Audit Perseroan.

Indonesian Citizen, born in 1967, held the degree of Bachelor in the field of economics from the Faculty of Economics STIE Malangkecewara. Experienced in several national company, commenced career as Accounting and Financial Advisor. Based on changes of Company's AoA, since 2014 appointed as Commissioner and Independent Commissioner and Head of the Audit Committee of the Company.

Alfredo G Torres

Anggota Komite Audit
Member of the Audit Committee

Warga negara Filipina, lahir tahun 1965, Sarjana Akuntansi dari Philippine School Of Business Administration di Manila serta Sekolah Tinggi Manajemen Yaksi De Monfort di Jakarta untuk bidang 'Post Graduate Studies in Business Administration'. Memulai karir dari Filipina dan berpindah ke Singapura serta Jakarta. Bekerja di berbagai konsultan akunting dalam dan luar negeri, antara lain di SGV & Co, Punongbayan & Araullo serta KPMG Peat Marwick. Terakhir menjabat sebagai Audit Manager sejak tahun 1998 di perusahaan manufaktur. Diangkat kembali menjadi anggota Komite Audit Perseroan sesuai perubahan anggaran dasar terbaru pada tahun 2014.

Philippines Citizen, born in 1965, held the degree of Bachelor in the field of accountancy from the Philippine School of Business Administration in Manila and the Yaksi De Monfort School of Management in Jakarta in the field of Post Graduate Studies in Business Administration. Commenced career in Philippines and moved to Singapore then Jakarta. Worked at several local and foreign accounting consultants, such as SGV & Co, Punongbayan & Araullo, and KPMG Peat Marwick. In 1998, acted as Audit Manager at a manufacturing company. Bases on changes of Company AoA in 2014, re appointed as member of the Audit Committee of the Company.

Ina Handayani, SE

Anggota Komite Audit
Member of the Audit Committee

Warga negara Indonesia, lahir tahun 1967, Sarjana Ekonomi dari STIE Kerjasama Yogyakarta. Memulai karir sebagai staff di Bank Danahutama sejak tahun 1992. Pada tahun 1993 bergabung di sebuah perusahaan manufaktur di bidang peralatan rumah tangga mulai dari posisi Staff sampai menjadi Supervisor. Bergabung menjadi anggota Komite Audit Perseroan sejak tahun 2017.

Indonesian citizen, born in 1967, Bachelor of Economics from STIE Kerjasama Jogjakarta. She started her career as a staff member at Bank Danahutama since 1992. In 1993 she joined a manufacturing company in the field of household appliances from Staff position to Supervisor. She has been a member of the Audit Committee of the Company since 2017.

Dasar hukum penunjukan Komite Audit Perseroan adalah Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Kedaung Indah Can Tbk.

Uraian Tugas Dan Tanggung Jawab Komite Audit

Perseroan menguraikan tugas dan tanggung jawab Komite Audit dalam Rencana Kegiatan Tahunan sebagai berikut :

1. Penelaahan atas informasi keuangan yang dikeluarkan Perseroan, meliputi Laporan Keuangan Tahunan, Laporan Keuangan Tengah Tahunan, Laporan Keuangan Triwulan, Proyeksi Laporan Keuangan dan informasi lainnya yang berhubungan dengan keuangan
2. Penelaahan atas independensi dan obyektifitas akuntan publik Perseroan
3. Penelaahan atas kecukupan pemeriksaan oleh akuntan publik Perseroan
4. Penelaahan atas efektifitas pengendalian internal Perseroan
5. Penelaahan atas tingkat kepatuhan terhadap peraturan di bidang pasar modal dan perseroan terbatas serta semua perundangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan
6. Menyelenggarakan Rapat Komite Audit dalam periode triwulan untuk memberikan pendapat secara independen kepada Dewan Komisaris

Dalam menjalankan keseluruhan tugas-tugasnya, Komite Audit selalu mengutamakan independensi atas kualitas pekerjaannya sesuai Piagam Komite Audit.

Sesuai uraian tugas dan tanggung jawab tersebut, Komite Audit Perseroan selama tahun 2020 telah melakukan Rapat sebanyak 4 kali dengan dihadiri oleh Ketua beserta seluruh anggotanya.

Laporan Singkat Komite Audit

Untuk memenuhi ketentuan yang tercantum pada Peraturan Bapepam No. IX.I.5 lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-29/PM/2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, maka Komite Audit Perseroan telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- Melakukan penelaahan atas Laporan Keuangan dan informasi keuangan lainnya dari Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020
- Melakukan penilaian terhadap pemilihan Akuntan Publik yang direkomendasikan oleh Dewan Komisaris dan Direksi
- Menelaah independensi dan obyektifitas dari Akuntan Publik tersebut
- Melakukan penelaahan atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan Akuntan Publik untuk memastikan bahwa seluruh resiko Perseroan telah tercakup dan dipertimbangkan secara memadai
- Melakukan penelaahan terhadap temuan audit dan pelaksanaan rekomendasi audit
- Memeriksa tingkat kepatuhan Perseroan terhadap peraturan dan perundang-undangan di bidang pasar modal dan perundangan lain yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan

The legal basis for the appointment of the Audit Committee of the Company is the Decree of the Board of Commissioners of PT Kedaung Indah Can Tbk.

Duties and Responsibilities of the Audit Committee

The Company describes the duties and the responsibilities of the Audit Committee in the Annual Work Plan as follows:

1. Reviewing the financial information issued by the Company, including the Annual Financial Statements, the Mid-Year Financial Statements, the Quarterly Financial Statements, the Financial Statement Projections and other information in relation to finance.
2. Reviewing the independence and the objectivity of the public accountant of the Company.
3. Reviewing the adequacy of the inspection by the public accountant of the Company.
4. Reviewing the effectiveness of the internal control of the Company.
5. Reviewing the level of compliance to the rules in the fields of the capital markets and the limited liability companies as well as all other applicable regulations in relation to the activities of the Company.
6. Conducting the quarterly Meetings of the Audit Committee to provide independent opinion to the Board of Commissioners.

In carrying out the overall duties, the Audit Committee always put independence on the quality of his work based on Audit Committee's Charter.

In accordance to the descriptions of the duties and the responsibilities, during the reporting period of 2020 the Audit Committee of the Company has conducted 4 committee meetings which were attended by the Head and all the members of the Committee.

Brief Report of the Audit Committee

In accordance to Bapepam Regulation Nr. IX.I.5 supplement Decision of the Head of Bapepam Nr. Kep-29/PM/2004 on the Establishment and Guidance of Duty Implementation of Audit Committees, the Audit Committee of the Company has taken steps as follows:

- Conducting the review of the Financial Statement and other financial information of the Company for the reporting period ended on 31st December 2020.
- Assessing the appointment of the Public Accountant that has been recommended by the Board of Commissioners and Directors.
- Conducting the review of the independence and the objectivity of the appointed Public Accountant.
- Conducting the review of the adequacy of the inspection by the Public Accountant to ensure that all the risks of the Company have been included and considered adequately.
- Conducting the review of the audit findings and the implementation of the audit recommendation.
- Checking the level of compliance of the Company to the rules and regulations in the fields of the capital markets and other regulations in relation to the activities of the Company.

Komite Nominasi & Remunerasi

Saat ini fungsi dan tugas dari Komite Nominasi & Remunerasi tersebut masih dilaksanakan oleh Dewan Komisaris Perseroan. Ini dikarenakan fungsi nominasi dan remunerasi untuk ruang lingkup Perseroan pada saat ini masih memungkinkan hal tersebut. Diharapkan pada periode-periode mendatang secara perlahan-lahan akan ditingkatkan keberadaannya.

Sekretaris Perusahaan

Sebagaimana ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, dalam rangka pengembangan pasar modal dan untuk meningkatkan pelayanan perusahaan publik kepada masyarakat pemodal, maka setiap perusahaan publik wajib membentuk Sekretaris Perusahaan. Dasar hukum penunjukan Sekretaris Perusahaan Perseroan adalah Surat Keputusan Dewan Direksi PT Kedaung Indah Can Tbk.

Sekretaris Perusahaan dari Perseroan saat ini dijabat oleh :

Ing Hidayat Karnadi - Sekretaris Perusahaan

Warga Negara Indonesia, Sarjana Teknik, Universitas Kristen Petra di Surabaya. Telah berpengalaman di beberapa perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dan perbankan, memulai karir sebagai Account Officer sejak tahun 1990 di Bank BDNI (Bank Dagang Nasional Indonesia) sampai menjadi Relationship Manager Corporate Banking di tahun 1998 di Standard Chartered Bank - Surabaya. Sejak tahun 1999, menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan Perseroan.

Selama tahun 2020, pelatihan-pelatihan secara online yang diikuti meliputi sbb.

1. Sosialisasi POJK No. 15 tentang Rencana & Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan POJK No. 16 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham secara Elektronik pada Mei 2020
2. Sosialisasi Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-B tentang Pencatatan Efek Bersifat Hutang pada Juni 2020
3. Workshop " ASEAN Corporate Governance Scorecard " pada Juli 2020
4. Sosialisasi POJK No. 17 Tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha dan POJK No. 42 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan pada Agustus 2020
5. Webinar FGD Rencana POJK tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten pada November 2020
6. Webinar FGD Konsep Peraturan Bursa Efek Indonesia No. II-S tentang Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas dalam Pemantauan Khusus dan Peraturan No. I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas selain Saham yang Diterbitkan Perusahaan Tercatat pada Desember 2020.

Sekretaris Perusahaan adalah 'liaison officer' perusahaan dalam menjalankan fungsi keterbukaan dengan Otoritas Pasar Modal, investor dan masyarakat. Keberadaan Sekretaris Perusahaan merupakan kewajiban bagi Perseroan dalam melaksanakan fungsi keterbukaan dan bertanggung jawab atas hal-hal penting sebagai berikut :

- Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku untuk perusahaan publik di pasar modal ;
- Memberikan pelayanan kepada masyarakat pemodal atas setiap informasi yang di butuhkan terutama yang berkaitan dengan kondisi Perseroan ;
- Memberi masukan kepada Direksi mengenai kepatuhan Perseroan atas Undang-Undang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya ;
- Sebagai penghubung antara perusahaan publik dengan OJK, Bursa Efek Indonesia, Kustodian Sentral Efek Indonesia maupun masyarakat pemodal.

Untuk memperoleh informasi lain mengenai Perseroan dapat menghubungi Sekretaris Perusahaan pada jam dan hari kerja dengan alamat sebagai berikut :

Sekretaris Perusahaan

PT Kedaung Indah Can Tbk.

Jl. Raya Rungkut 15 – 17, Surabaya 60293

Telp. 62 – 31 – 8700088

Fax. 62 – 31 – 8705212

Email. kedawung@sbycentrin.net.id

Website. www.kedaungindahcan.com

Nomination & Remuneration Committee

Currently the functions and duties of the Nomination & Remuneration Committee are still being implemented by the Board of Commissioners of the Company. This is because the nomination and remuneration function for the scope of the Company at this time still allows it. It is expected that in the coming periods it will gradually increase its existence.

Corporate Secretary

As defined by the Otoritas Jasa Keuangan, in order to develop the capital market and to improve the services of the public company to the investors, every public company are obliged to establish the Corporate Secretary. The appointment of the Corporate Secretary of the Company was based on the Board of Director's Decision of PT. Kedaung Indah Can Tbk.

The Corporate Secretary of the Company is currently held by :

Ing Hidayat Karnadi – Corporate Secretary

Indonesian Citizen, Bachelor of Engineering, Petra Christian University Surabaya. Experienced in several companies engaged in the field of finance and banking, commenced career as Account Officer at Bank BDNI (Bank Dagang Nasional Indonesia) in 1990 then acted as Relationship Manager Corporate Banking at Standard Chartered Bank – Surabaya in 1998. Since 1999, has been acted as the Corporate Secretary of the Company.

During 2020, online trainings followed are include in the list below:

1. Socialization of POJK No. 15 concerning Planning & Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Companies and POJK No. 16 concerning the Implementation of Electronic General Meeting of Shareholders in May 2020.
2. Socialization of Indonesian Stock Exchange Regulation No. I-B concerning Listing of Debt Securities in June 2020
3. Workshop "ASEAN Corporate Governance Scorecard" in July 2020
4. Socialization of POJK No. 17 Regarding Material Transactions and Changes in Business Activities and POJK No. 42 concerning Affiliated Transactions and Conflict of Interest Transactions in August 2020
5. OJK's Plan FGD webinar on the form and content of the Issuer's Annual Report in November 2020
6. Webinar FGD Concept of Indonesian Stock Exchange Regulation No. II-S concerning Equity Securities Trading under Special Monitoring and Regulation No. I-A concerning the Listing of Shares and Equity Securities other than Shares, which was issued by a Listed Company in December 2020.

The Corporate Secretary is the liaison officer who carries out the function of transparency of the Company to the Capital Market Authority and the investor and the public. The presence of the Corporate Secretary is an obligation of the Company in implementing the function of transparency and is responsible for:

- Monitoring the development of rules and regulations applicable to the capital market;
- Providing information that are needed by the public in relation to the condition of the Company;
- Providing inputs to the Board of Directors in the course of complying to the Law of Capital Market and its related regulations.
- Functioning as a liaison officer between the public company and the Financial Service Authority, Indonesia Stock Exchange, Indonesia Central Stock Custodian and the public.

For further information regarding the Company, The Corporate Secretary can be contacted during operational hours and working days at:

Corporate Secretary

PT Kedaung Indah Can Tbk.

Jl. Raya Rungkut 15 – 17, Surabaya 60293.

Phone. 62 – 31 – 8700088

Fax. 62 – 31 – 8705212

Email. kedawung@sbycentrin.net.id

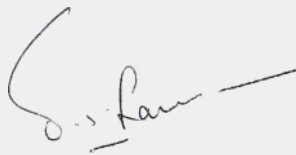
Website. www.kedaungindahcan.com

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI**TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2020 PT. KEDAUNG INDAH CAN TBK**

THE STATEMENT LETTER OF THE MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS
ABOUT THE RESPONSIBILITY FOR ANNUAL REPORT OF 2020 PT. KEDAUNG INDAH CAN TBK

Kami yang bertanda di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan 2020 PT. Kedaung Indah Can Tbk. telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan PT. Kedaung Indah Can Tbk. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Juni 2021



Philip Lam Tin Sing
Komisaris Utama | President Commissioner

We the undersigned hereby declare that all information in the 2020 Annual Report of PT. Kedaung Indah Can, Tbk have been published altogether and we take full responsibility for the actuality of the Annual Report of the Company.
This statement is hereby made in all truthfulness.

Surabaya, 21st June 2021



Ir. Ratna Setyakusuma
Presiden Direktur | President Director



Djoni Sukohardjo
Komisaris | Commissioner



Ir. I Made Indrawan
Direktur Produksi & Komersial |
Operations and Commercial Director



Eli Rosiana, SE
Komisaris merangkap Komisaris Independen |
Commissioner and also Independent Commissioner



Hadi Mulyono, SE Ak.
Direktur Keuangan | Finance Director



Laporan Keuangan Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2020
beserta Laporan Auditor Independen

Financial Statements For the Years Ended December 31st, 2019 and 2020
together with Independent Auditor's Report

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palillingan & Rekan
Registered Public Accountants



PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk

**Laporan Keuangan
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2020 dan 2019**

***Financial Statements
For the year ended December 31, 2020 and 2019***

**Beserta Laporan Auditor Independen/
*With Independent Auditors' Report thereon***



P.T. KEDAUNG INDAH CAN Tbk.

Enamel Cookware and Non - Stick Enamel
Metal Printing and Can Manufacturing



KEDAUNG GROUP

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
PT KEDAUNG INDAH CAN TBK**

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
PT KEDAUNG INDAH CAN TBK**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We undersigned:

1. Nama	:	Ir. Ratna Setyakusuma	:	Name
Alamat kantor	:	Jl. Raya Rungkut No. 15-17 Surabaya	:	Office address
Alamat domisili sesuai KTP	:	Jl. Rungkut Mejoyo Selatan I/48 Surabaya	:	Domicile as stated in ID card
Nomor telepon	:	031-8700006	:	Phone number
Jabatan	:	Presiden Direktur / President Director	:	Position
2. Nama	:	Hadi Mulyono, S.E., Ak.	:	Name
Alamat kantor	:	Jl. Raya Rungkut No. 15-17 Surabaya	:	Office address
Alamat domisili sesuai KTP	:	Jl. Jaya Wiguna Tengah No. 40 Surabaya	:	Domicile as stated in ID card
Nomor telepon	:	031-8700088	:	Phone number
Jabatan	:	Direktur / Director	:	Position

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | |
|--|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements; |
| 2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the financial statements are complete and correct; |
| b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The financial statements do not contained misleading material information or facts and do not omit material information and facts; |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Entitas. | 4. We are responsible for the Entity's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Surabaya, 8 Maret 2021 / March 8, 2021

Presiden Direktur / President Director

Direktur / Director

Ir. Ratna Setyakusuma



Hadi Mulyono, S.E., Ak.

Jl. Raya Rungkut 15 - 17, P.O. BOX 1340 SURABAYA INDONESIA
TELEPHONE 62-31-8700088, 8700006 FAX (031) 8705209, 8700544

Daftar Isi / Table of Contents

Laporan Auditor Independen / *Independent Auditors' Report*

Laporan Keuangan / *Financial Statements*

Halaman / *page*

Laporan Posisi Keuangan / <i>Statements of Financial Position</i>	1-2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain / <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas / <i>Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas / <i>Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan / <i>Notes to the Financial Statements</i>	6 - 68

Laporan No. 00038/3.0355/AU.1/04/1191-3/1/III/2021 (lanjutan) Report No. 00038/3.0355/AU.1/04/1191-3/1/III/2021 (continued)

Laporan Auditor Independen (lanjutan)**Independent Auditors' Report (continued)**

Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini**Opinion**

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Kedaung Indah Can Tbk tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Kedaung Indah Can Tbk as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan



Ady Putera Setyo Pribadi, CPA

Izin Akuntan Publik No./ Public Accountant License No. AP.1191
8 Maret 2021 / March 8, 2021

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2020 dan 2019

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020 and 2019

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Note	2020	2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2d, 2e, 4, 29	10.758.438.929	8.529.980.624	Cash and cash equivalents
Saldo bank yang dibatasi penggunaannya	2e, 5, 29	696.787.000	605.083.118	Restricted bank accounts
Piutang usaha	2e, 2i, 6, 29			Accounts receivable
Pihak berelasi	2t, 26	5.319.789.520	3.681.849.282	Related parties
Pihak ketiga, setelah dikurangi cadangan penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp329.501.120 tahun 2020 dan 2019		11.361.618.206	9.315.459.137	Third parties, net of provision for declining in value of Rp329,501,120 in 2020 and 2019
Piutang lain-lain	2e	525.309.665	239.155.161	Other receivables
Persediaan, setelah dikurangi cadangan penurunan nilai persediaan sebesar Rp235.305.362 tahun 2020 dan nihil tahun 2019	2j, 7, 12	72.137.729.888	73.193.711.945	Inventories, net of provision for declining in value of Rp235,305,362 in 2020 and nil in 2019
Uang muka pembelian	2e, 8	1.271.187.841	290.121.796	Purchase advances
Beban dibayar di muka		106.060.594	-	Prepaid expense
Pajak dibayar di muka	2p, 23a	292.563.094	-	Prepaid tax
Aset lancar lainnya		36.221.819	26.163.981	Other current assets
JUMLAH ASET LANCAR		102.505.706.556	95.881.525.044	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	2p, 23c	10.837.845.266	12.176.705.502	Deferred tax assets
Aset tetap, neto setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp257.448.352.919 tahun 2020 dan Rp254.670.124.629 tahun 2019	2l, 9	37.559.240.817	40.242.188.749	Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp257,448,352,919 in 2020 and Rp254,670,124,629 in 2019
Aset hak guna, neto setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp533.922.997 tahun 2020 dan nihil tahun 2019	2q, 11a	1.601.769.008	-	Right of use assets, net of accumulated depreciation of Rp533,922,997 in 2020 and nil in 2019
Properti investasi	2m, 10	4.518.577.465	4.518.577.465	Investment properties
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		54.517.432.556	56.937.471.716	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		157.023.139.112	152.818.996.760	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See accompanying notes to financial statements which form an integral part of these financial statements.

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Per 31 Desember 2020 dan 2019

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020 and 2019

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Note	2020	2019	
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	2f, 12, 29	5.099.500.000	4.814.560.698	Short-term loans
Utang usaha	2f, 13, 29	2.566.179.835	3.353.875.761	Accounts payable
Utang lain-lain	2f	682.609.723	330.803.655	Other payables
Uang muka penjualan	2f, 15, 29	216.449.543	299.410.259	Sales advances
Liabilitas sewa yang jatuh tempo satu tahun	2f, 2q, 11b	650.000.000	-	Current maturity of lease liabilities
Utang pajak	2p, 23b	175.437.326	571.508.487	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar	2f, 14, 29	3.697.508.995	3.282.479.485	Accrued expenses
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		13.087.685.422	12.652.638.345	TOTAL SHORT-TERM LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Liabilitas sewa, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2f, 2q, 11b	1.028.691.928	-	Lease liabilities, net of current maturity portion within one year
Liabilitas imbalan pasca kerja	2o, 25	62.137.288.163	52.811.318.729	Post-employment benefits
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		63.165.980.091	52.811.318.729	TOTAL LONG-TERM LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		76.253.665.513	65.463.957.074	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham, nilai nominal Rp250 per lembar saham di tahun 2020 dan 2019.				Share capital, nominal value of Rp250 per share in 2020 and 2019.
Modal dasar 400.000.000 saham di tahun 2020 dan 2019. Modal ditempatkan dan disetor penuh 276.000.000 saham di tahun 2020 dan 2019	16	69.000.000.000	69.000.000.000	Authorized capital 400,000,000 shares in 2020 and 2019. Subscribed and fully paid-up capital 276,000,000 shares in 2020 and 2019.
Tambahan modal disetor	17	3.300.000.000	3.300.000.000	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	2p, 9, 18	30.204.482.084	32.211.628.911	Other component of equity
Defisit		(21.735.008.485)	(17.156.589.225)	Deficit
JUMLAH EKUITAS		80.769.473.599	87.355.039.686	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		157.023.139.112	152.818.996.760	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See accompanying notes to financial statements which form an integral part of these financial statements.

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
Per 31 Desember 2020 dan 2019

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME

For the years ended
As of December 31, 2020 and 2019

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Note	2020	2019	
PENJUALAN NETO	2n, 19, 27	89.388.918.495	91.061.314.601	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2n, 20, 27	(67.029.407.889)	(76.015.356.585)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		22.359.510.606	15.045.958.016	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2n, 21	(2.597.042.235)	(1.650.650.922)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2n, 20, 2q, 22	(17.394.164.040)	(16.880.988.869)	General and administrative expenses
LABA (RUGI) USAHA		2.368.304.331	(3.485.681.775)	OPERATING PROFIT (LOSS)
Penghasilan bunga dan jasa giro		96.894.572	61.377.820	Interest income on current accounts
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	6	-	(329.501.120)	Provision for declining in value of accounts receivable
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	7	(235.305.362)	-	Provision for declining in value of inventories
Keuntungan (kerugian) selisih kurs, neto	2c	(412.830.841)	101.197.930	Gain (loss) on foreign exchange, net
Beban bunga	2q	(596.487.533)	(652.300.007)	Interest expense
Lain-lain, neto		(18.835.116)	111.257.919	Others, net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		1.201.740.051	(4.193.649.233)	INCOME (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	2p, 23c			TAX BENEFITS (EXPENSES)
Pajak kini		(66.139.170)	(474.503.250)	Current tax
Pajak tangguhan		(1.146.259.439)	1.495.532.974	Deferred tax
RUGI PERIODE BERJALAN		(10.658.558)	(3.172.619.509)	LOSS FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya:				Items not to be reclassified to profit or loss in subsequent periods:
Kerugian aktuarial	2o, 25	(6.382.306.733)	(5.495.923.609)	Actuarial loss
Pajak tangguhan terkait	2p, 23c	(192.600.796)	1.373.980.902	Related deferred tax
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		(6.585.566.087)	(7.294.562.216)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE PERIOD
RUGI NETO PER SAHAM DASAR	2r, 24	(0,04)	(11,49)	NET LOSS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See accompanying notes to financial statements which form an integral part of these financial statements.

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
 Per 31 Desember 2020 dan 2019

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY

For the years ended
 As of December 31, 2020 and 2019

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Note	Modal disetor/ Paid-up capital share	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Surplus revaluasi / Revaluation surplus	Defisit/ Deficit	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo per 31 Desember 2018		69.000.000.000	3.300.000.000	34.178.731.512	(11.829.129.610)	94.649.601.902	Balance as of December 31, 2018
Rugi komprehensif tahun 2019		-	-	-	(7.294.562.216)	(7.294.562.216)	Comprehensive loss year 2019
Dipindahkan ke saldo laba	18	-	-	(1.967.102.601)	1.967.102.601	-	Transferred to retained earnings
Saldo per 31 Desember 2019		69.000.000.000	3.300.000.000	32.211.628.911	(17.156.589.225)	87.355.039.686	Balance as of December 31, 2019
Rugi komprehensif tahun 2020		-	-	-	(6.585.566.087)	(6.585.566.087)	Comprehensive loss year 2020
Dipindahkan ke saldo laba	18	-	-	(2.007.146.827)	2.007.146.827	-	Transferred to retained earnings
Saldo per 31 Desember 2020		69.000.000.000	3.300.000.000	30.204.482.084	(21.735.008.485)	80.769.473.599	Balance as of December 31, 2020

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan
 bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See accompanying notes to financial statements
 which form an integral part of these financial statements.

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
Per 31 Desember 2020 dan 2019

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the years ended
As of December 31, 2020 and 2019

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Note	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		85.648.005.732	93.976.310.898	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(40.302.065.204)	(41.721.138.781)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan		(42.301.297.025)	(43.043.898.828)	Cash paid to employees
Kas diperoleh dari operasi		3.044.643.503	9.211.273.289	Cash received from operations
Penerimaan bunga		96.894.572	61.377.820	Interest received
Pembayaran bunga dan administrasi bank		(596.487.533)	(652.300.007)	Interest and bank charges paid
Pembayaran pajak		(64.766.372)	(473.219.375)	Taxes paid
Kas netto diperoleh dari aktivitas operasi		2.480.284.170	8.147.131.727	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap		(95.280.358)	(7.560.000)	Acquisitions of fixed assets
Penjualan aset tetap		-	10.000.000	Sales of fixed assets
Kas netto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		(95.280.358)	2.440.000	Net cash provided by (used for) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman jangka pendek		9.659.734.520	11.128.689.200	Proceeds from short-term loan
Pembayaran pinjaman jangka pendek		(9.769.002.000)	(16.582.024.000)	Payment of short-term loan
Kas netto digunakan untuk aktivitas pendanaan		(109.267.480)	(5.453.334.800)	Net cash used for financing activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS		2.275.736.332	2.696.236.927	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		8.529.980.624	5.899.514.704	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS		(47.278.027)	(65.771.007)	EFFECTS OF FOREIGN EXCHANGE RATE
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4	10.758.438.929	8.529.980.624	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT ENDING OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See accompanying notes to financial statements which form an integral part of these financial statements.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Kedaung Indah Can Tbk ("Entitas") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo Undang-Undang No. 12 tahun 1970, berdasarkan akta notaris No. 37 tanggal 11 Januari 1974 dari Julian Nimrod Siregar Gelar Mangaradja Namora, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/239/18, tanggal 24 Juli 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 27 tanggal 2 April 1976, Tambahan No. 237.

Anggaran dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 12, tanggal 28 Juni 2019 dari Marcivia Rahmani, S.H., Mkn., notaris di Jakarta. Anggaran dasar ini telah didaftarkan ke Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah disetujui melalui Surat Keputusan No. AHU-0037250.AH.01.02.TAHUN 2019, tanggal 15 Juli 2019 yang isinya antara lain mengenai persetujuan perubahan anggaran dasar Entitas guna pemenuhan persyaratan dan ketentuan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik.

Entitas berdomisili di Jalan Raya Rungkut No.15-17, Surabaya dengan pabrik berlokasi di tempat yang sama. Entitas tergabung dalam kelompok usaha Kedaung Grup, di mana nama entitas induknya adalah PT Kedawung Subur (catatan 16), sedangkan nama entitas induk terakhirnya adalah PT Kedaung Industrial Ltd.

Entitas mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1975.

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas terutama meliputi industri peralatan dapur dari logam dan produk sejenis serta industri kaleng dan produk sejenis. Jumlah karyawan Entitas rata-rata 626 karyawan pada tahun 2020 dan 656 karyawan pada tahun 2019.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Kedaung Indah Can Tbk (the "Entity") was established within the framework of the Domestic Capital Investment Law No. 6 year 1968 as amended by law No. 12 year 1970, based on notarial deed No. 37, dated January 11, 1974 of Julian Nimrod Siregar Gelar Mangaradja Namora, S.H., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. Y.A.5/239/18, dated July 24, 1975 and was published in the State Gazette No. 27, dated April 2, 1976, Supplement No. 237.

The Entity's articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 12, dated June 28, 2019 of Marcivia Rahmani, S.H., Mkn., notary in Jakarta. The article of association has been registered to the Ministry of Justice and Human Right of the Republic of Indonesia and has been approved in its Decision Letter No. AHU-0037250.AH.01.02.TAHUN.2019, dated July 15, 2019 which concerning among the others, approval of amendment to the articles of association of the Entity to fulfill the requirements and provisions of the Government Regulation No. 24 year 2018 concerning Online Single Submission.

The Entity is domiciled in Jalan Raya Rungkut No. 15-17, Surabaya, and its plant is located in the same location. The Entity is incorporated in Kedaung Group, where the name of the parent entity is PT Kedawung Subur (notes 16), while the ultimate parent is PT Kedaung Industrial Ltd.

The Entity commenced its commercial operation in 1975.

In accordance with article 3 of the Entity's articles of association, the scope of its activities is mainly to engage in the manufacturing of kitchenwares made of metal and similar products, and manufacturing of can and similar products. The Entity had an average total number of employees of 626 in 2020 and 656 in 2019.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Susunan pengurus Entitas per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
 Komisaris
 Komisaris Independen

Philip Lam Tin Sing
 Djoni Sukohardjo
 Eli Rosiana, S.E.

Dewan Direksi

Presiden Direktur
 Direktur
 Direktur

Ir. Ratna Setyakusuma
 Ir. I Made Indrawan
 Hadi Mulyono, S.E., Ak.

Susunan Komite Audit Entitas per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua Komite Audit
 Anggota Komite Audit
 Anggota Komite Audit

Eli Rosiana, S.E.
 Alfredo G. Torres
 Ina Handayani

b. Penawaran umum efek entitas

Pada tanggal 7 Oktober 1993, Entitas memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM-LK) dengan suratnya No.S-1733/PM/1993 untuk melakukan penawaran umum atas 10.000.000 saham Entitas kepada masyarakat. Pada tanggal 28 Oktober 1993, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh saham Entitas atau sejumlah 276.000.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Manajemen Entitas bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang diselesaikan pada tanggal 8 Maret 2021.

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan ini disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"). Kebijakan akuntansi yang dipakai telah sesuai dengan kebijakan yang dipakai untuk menyusun laporan keuangan sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information (continued)

The Entity's management as at December 31, 2020 and 2019 consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner
 Commissioner
 Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
 Director
 Director

The Entity's Audit Committee as at December 31, 2020 and 2019 consists of the following:

Audit Committee

Head of Audit Committee
 Audit Committee Member
 Audit Committee Member

b. Public offering of shares of the entity

On October 7, 1993, the Entity obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) in his letter No.S-1733/PM/1993 for its public offering of 10,000,000 shares. On October 28, 1993, these shares were listed in Indonesia Stock Exchange.

As of December 31, 2020 and 2019, all of the Entity's shares totaling 276,000,000 shares, have been listed in Indonesia Stock Exchange.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The management of the Entity is responsible for the preparation of these financial statements that were completed on March 8, 2021.

a. Statement of compliance

Financial statements prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"). The accounting policies adopted are in accordance with the policies used to prepare financial statements as described below.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 mengenai Peraturan Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu BAPEPAM-LK) sesuai dengan Surat Keputusan No.Kep-347/BL/2012 tertanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep biaya perolehan, kecuali untuk akun-akun tertentu disajikan dengan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi akun-akun yang bersangkutan. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan dasar akrual, kecuali arus kas. Laporan arus kas disajikan dengan menggunakan metode langsung, dengan mengelompokkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan Entitas diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian.

Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Entitas diungkapkan pada catatan 3.

Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Berikut ini adalah standar, perubahan dan interpretasi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020:

- Amandemen dan penyesuaian tahunan PSAK 1 tentang "Penyajian Laporan Keuangan";
- Amandemen PSAK 15 tentang "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

b. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian SAK, which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations No. VIII.G.7 concerning Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures by the Public Companies issued by Financial Service Authority ("OJK") (formerly BAPEPAM-LK) as mentioned by the Decision Letter No.Kep-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

The financial statements have been prepared based on historical cost, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies. The financial statements have been prepared on accrual basis, except for the statements of cash flows. The statements of cash flows is presented using direct method, by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Items included in the financial statements of the Entity are measured using the currency of the primary economic environment ("the functional currency"). The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency.

Significant accounting estimate and judgement applied in the preparation of these financial statements are disclosed in note 3.

Changes to the statements of financial accounting standards ("PSAK") and interpretations of statements of financial accounting standards ("ISAK")

The following standards, amendments and interpretations became effective since January 1, 2020:

- The amendments and annual improvements to PSAK 1 about "Presentation of Financial Statements";
- The amendments to PSAK 15 about "Investments in Associates and Joint Ventures";

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Dasar penyusunan laporan keuangan
(lanjutan)

Berikut ini adalah standar, perubahan dan interpretasi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020: (lanjutan)

- Amandemen PSAK 25 tentang "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan";
- PSAK 71 tentang "Instrumen Keuangan";
- PSAK 72 tentang "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";
- PSAK 73 "Sewa".

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Entitas dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Amandemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis" pada tahun 2019, yang mengubah definisi bisnis dan berlaku efektif 1 Januari 2021.

Penerapan dari standar-standar baru dan amandemen yang relevan terhadap kegiatan operasional dan laporan keuangan Entitas sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

Penerapan atas PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

PSAK 71 menggantikan PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian ("KKE"), yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

Entitas menerapkan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020 dan tidak ada dampak signifikan terhadap laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

b. Basis of preparation of the financial statements
(continued)

The following standards, amendments and interpretations became effective since January 1, 2020: (continued)

- The amendments to PSAK 25 about "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors";
- PSAK 71 about "Financial Instruments";
- PSAK 72 about "Revenue from Contracts with Customers";
- PSAK 73 "Leases".

Implementation of these standards does not result in substantial changes to the Entity's accounting policies and has no material impact on the financial statements in the current period or the previous year.

Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants issued Amendments to PSAK 22 "Business Combination" in 2019 which change the definition of business and effective from January 1, 2021.

The adoption of the following new standards and amendment which are relevant to the Entity's operations and financial statements are as follows:

Adoption of PSAK 71 "Financial Instruments"

PSAK 71 replaces PSAK 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and introduces new requirements for classification and measurement for financial instruments based on business model and contractual cashflow assesstment, recognition and measurement for allowance for impairment losses for financial instruments using the expected credit loss ("ECL") model, which replaced the incurred credit loss model and also provides simplified approach to hedge accounting.

The Entity has adopted PSAK 71 "Financial Instruments" effective for the financial year beginning January 1, 2020 and no significant effect to financial statements.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Dasar penyusunan laporan keuangan
(lanjutan)

Penerapan atas PSAK 73 “Sewa”

Entitas menerapkan PSAK 73 “Sewa” secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, tetapi Entitas tidak menyajikan kembali angka-angka komparatif untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diizinkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Entitas menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

- Menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa;
- Sewa operasi yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari 1 Januari 2020 diperlakukan sebagai sewa jangka pendek;
- Pengecualian biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal;
- Menggunakan tinjauan ke belakang (“*hindsight*”) dalam menentukan masa sewa jika kontrak mengandung opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa;
- Mengandalkan penilaian apakah sewa bersifat memberatkan sesuai PSAK 57, “Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi” segera sebelum tanggal penerapan awal sebagai alternatif untuk melakukan tinjauan penurunan nilai.

Dampak terhadap laporan keuangan

Pada saat penerapan PSAK 73, Entitas mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai ‘sewa operasi’ berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK 30, “Sewa”. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Entitas pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental yang digunakan adalah sebesar 10%.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

b. Basis of preparation of the financial statements
(continued)

Adoption of PSAK 73 “Leases”

The Entity has adopted PSAK 73 “Leases” effective for the financial year beginning January 1, 2020, but the Entity did not restate comparatives for the previous reporting period as permitted under the specific transition provisions in the standard.

In applying PSAK 73 for the first time, the Entity used the following practical expedients permitted by the standard:

- The use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics;
- Operating leases with a remaining lease term of less than 12 months as at January 1, 2020 are treated as short-term lease;
- The exclusion of initial direct costs for the measurement of the right-of-use asset at the date of initial application;
- The use of hindsight in determining the lease term where the contract contains options to extend or terminate the lease;
- Rely on the assessment of whether leases are onerous based on PSAK 57, “Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets” immediately before the date of initial application as an alternative to perform an impairment review.

Impact on financial statements

On the adoption of PSAK 73, the Entity recognised right-of-use assets and lease liabilities in relation to leases which were previously classified as ‘operating leases’ under the principles of PSAK 30, “Leases”. These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Entity’s incremental borrowing rate as of January 1, 2020. The weighted average of the Entity’s incremental borrowing rate applied was 10%.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 (lanjutan)

b. Dasar penyusunan laporan keuangan
 (lanjutan)

Penerapan atas PSAK 73 “Sewa” (lanjutan)

Dampak terhadap laporan keuangan (lanjutan)

Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2020.

Dengan menerapkan standar ini, pada tanggal 1 Januari 2020 aset hak-guna Entitas meningkat sebesar Rp2.135.692.005 yang merupakan pengakuan liabilitas sewa yang sebelumnya diakui sebagai sewa operasi sebesar Rp2.135.692.005.

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Pembukuan Entitas diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2019/ Dec 31, 2019	
Dolar Amerika Serikat 1/Rupiah	14.105	13.901	United States Dollar 1/Rupiah
Dolar Singapura 1/Rupiah	10.644	10.321	Singapore Dollar 1/Rupiah
Ringgit Malaysia 1/Rupiah	3.492	3.397	Malaysia Ringgit 1/Rupiah

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (continued)

b. Basis of preparation of the financial statements
 (continued)

Adoption of PSAK 73 “Leases” (continued)

Impact on financial statements (continued)

Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognised in the statement of financial position as at December 31, 2020.

By applying this standard, the Entity's right-of-use assets increased by Rp2,135,692,005 on January 1, 2020, which comprised recognition of lease obligation that were previously recognised as operating lease amounted to Rp2,135,692,005.

c. Foreign currency transactions and balances

The books of accounts of the Entity are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of the exchange prevailing at the time the transactions are made.

At the statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The exchange rates used to translate the monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies were as follows:

d. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investment with maturities of three months or less from the date of placement.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (continued)

e. Aset keuangan

e. Financial assets

Sebelum 1 Januari 2020

Before January 1, 2020

i. Klasifikasi

i. Classification

Entitas mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini: diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman dan piutang, tersedia untuk dijual, serta dimiliki hingga jatuh tempo. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan. Pada tanggal pelaporan keuangan, Entitas hanya memiliki aset keuangan dengan kategori sebagai aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

The Entity classifies its financial assets in the following categories: at fair value through profit or loss, loans and receivables, available-for-sale, and held to maturity. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition. As at the reporting date, the Entity only has financial assets at fair value through profit or loss and loans and receivables.

a. Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

a. Financial assets at fair value through profit or loss

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori ini jika perolehannya terutama untuk dijual dalam jangka pendek. Derivatif juga dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai lindung nilai.

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets held for trading. A financial asset is classified in this category if acquired principally for the purpose of selling in the short-term. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated as hedges.

Aset pada kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 bulan; jika tidak, aset tersebut diklasifikasikan sebagai tidak lancar. Entitas tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

Assets in this category are classified as current assets if they are expected to be settled within 12 months; otherwise, they are classified as non-current. The Entity doesn't have financial assets on this category.

b. Pinjaman yang diberikan dan piutang

b. Loans and receivables

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran yang tetap atau dapat ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

Pinjaman yang diberikan dan piutang dimasukkan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang ini dimasukkan sebagai aset tidak lancar.

They are included in current assets, except for maturities greater than 12 months after the end of reporting period. These are classified as non-current assets.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 (lanjutan)

e. Aset keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Klasifikasi (lanjutan)

b. Pinjaman yang diberikan dan piutang
 (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang Entitas terdiri dari kas dan setara kas, saldo bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang muka pembelian pada laporan posisi keuangan.

ii. Pengakuan dan penghentian pengakuan

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan - tanggal di mana Entitas berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Entitas telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

iii. Pengukuran

Investasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi untuk seluruh aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laba rugi. Aset keuangan tersedia untuk dijual dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selanjutnya dicatat sebesar nilai wajar. Pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (continued)

e. Financial assets (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

i. Classification (continued)

b. Loans and receivables (continued)

The Entity's loans and receivables comprise cash and cash equivalents, restricted bank accounts, accounts receivable, other receivables and purchase advances in the statement of financial position.

ii. Recognition and derecognition

Regular purchases and the sale of financial assets are recognised on the trade-date-the date on which the Entity commits to purchasing or selling the asset. Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Entity has substantially transferred all of the risks and rewards of ownership.

iii. Measurement

Investments are initially recognised at fair value plus the transaction costs for all financial assets not carried at fair value through profit or loss. Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value, and transaction costs are expensed in the profit or loss. Available-for-sale financial assets and financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value. Loans and receivables and financial assets held to maturity are carried at amortised cost using the effective interest method.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

e. Aset keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

iii. Pengukuran (lanjutan)

Selisih neto yang timbul dari perubahan nilai wajar kategori "aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi" disajikan pada laba rugi dalam "penghasilan keuangan" dalam periode terjadinya. Perubahan nilai wajar efek moneter dan non-moneter yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk di jual diakui pada penghasilan komprehensif lainnya.

Setelah 1 Januari 2020

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Entitas menerapkan PSAK 71, di mana PSAK 71 memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model KKE, yang menggantikan model kerugian terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai. Dengan demikian, kebijakan akuntansi yang berlaku untuk periode pelaporan kini adalah sebagai berikut:

Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran

Entitas mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini:

- (i) Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi; dan
- (ii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Klasifikasi ini tergantung pada model bisnis Entitas dan persyaratan kontraktual arus kas – apakah penentuan arus kasnya semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Entitas menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak bisa melakukan perubahan setelah penerapan awal tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

e. Financial assets (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

iii. Measurement (continued)

Net differences arising from changes in the fair value of the "financial assets at fair value through profit or loss" category are presented in the profit or loss within "finance income" in the period in which they arise. Changes in the fair value of monetary and non-monetary securities classified as available for sale are recognised in other comprehensive income.

After January 1, 2020

From January 1, 2020, the Entity has adopted PSAK 71, in which PSAK 71 introduces new requirements for classification and measurement for financial instruments based on business model and contractual cashflow assesstment, recognition and measurement for allowance for impairment losses for financial instruments using the ECL model, which replaced the incurred loss model and also provides simplified approach to hedge accounting. Therefore, accounting policies applied for the current reporting period are as follows:

Classification, recognition and measurement

The Entity classifies its financial assets into the following categories:

- (i) Financial assets measured at amortised costs; and
- (ii) Financial assets measured at fair value through profit or loss ("FVTPL") or through other comprehensive income ("FVOCI").

The classification depends on the Entity's business model and the contractual terms of the cash flows when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.

The Entity determines the classification of its financial assets at initial recognition and cannot change the classification made at initial adoption.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 (lanjutan)

e. Aset keuangan (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran
 (lanjutan)

- (i) Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Klasifikasi ini berlaku untuk instrumen utang yang dikelola dalam model bisnis dimiliki untuk mendapatkan arus kas dan memiliki arus kas yang memenuhi kriteria “semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga”.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi yang terkait. Aset keuangan ini selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian pada penghentian atau modifikasi aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laporan laba rugi.

Aset keuangan yang termasuk kategori ini dan piutang Entitas terdiri dari kas dan setara kas, saldo bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang muka pembelian pada laporan posisi keuangan.

- (ii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut. Dalam semua kasus, biaya transaksi dibebankan pada laba rugi.

- Instrumen utang yang tidak memiliki kriteria biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian nilai wajar selanjutnya akan dicatat pada laba rugi.
- Investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan atau di mana pilihan penghasilan komprehensif lain tidak berlaku. Keuntungan atau kerugian nilai wajar dan penghasilan dividen terkait diakui pada laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (continued)

e. Financial assets (continued)

After January 1, 2020 (continued)

Classification, recognition and measurement
 (continued)

- (i) Financial assets held at amortised cost

This classification applies to debt instruments which are held under a hold to collect business model and which have cash flows that meet the “solely payments of principal and interest” (“SPPI”) criteria.

Financial assets are initially recognised at fair value plus related transaction costs. They are subsequently measured at amortised cost using the effective interest method less impairment. Any gains or losses on derecognition or modification of a financial asset held at amortised cost are recognised in profit or loss. The losses arising from impairment are also recognised in the profit or loss.

Financial assets included in this category and the Entity's receivables consist of cash and cash equivalents, restricted bank balances, account receivables, other receivables and purchases advances in the statement of financial position.

- (ii) Financial assets held at fair value through profit or loss

The classification applies to the following financial assets. In all cases, transaction costs are immediately expensed to profit or loss.

- *Debt instrument that do not meet the criteria of amortised cost or fair value through other comprehensive income. Subsequent fair value gains or losses are taken to profit or loss.*
- *Equity investments which are held for trading or where the fair value through other comprehensive income election has not been applied. All fair value gains or losses and related dividend income are recognised in profit or loss.*

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 (lanjutan)

e. Aset keuangan (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran
 (lanjutan)

- (ii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut. Dalam semua kasus, biaya transaksi dibebankan pada laba rugi. (lanjutan)

- Derivatif yang bukan merupakan instrumen lindung nilai. Keuntungan atau kerugian nilai wajar selanjutnya diakui pada laba rugi.

- (iii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut ini:

- Instrumen utang yang dikelola dengan model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual dan di mana arus kasnya memenuhi kriteria "semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga".

Perubahan nilai wajar aset keuangan ini dicatat pada penghasilan komprehensif lain, kecuali pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga (termasuk biaya transaksi menggunakan metode suku bunga efektif), keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian dan keuntungan dan kerugian dari selisih kurs diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan, keuntungan atau kerugian nilai wajar kumulatif yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi pada laba rugi.

- Investasi ekuitas di mana Entitas telah memilih secara takterbatalkan untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar dari revaluasi pada penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (continued)

e. Financial assets (continued)

After January 1, 2020 (continued)

Classification, recognition and measurement
 (continued)

- (ii) Financial assets held at fair value through profit or loss

The classification applies to the following financial assets. In all cases, transaction costs are immediately expensed to profit or loss. (continued)

- Derivatives which are not designated as a hedging instrument. All subsequent fair value gains or losses are recognised in profit or loss.

- (iii) Financial assets held at fair value through other comprehensive income

This classification applies to the following financial assets:

- Debt instruments that are held under a business model where they are held for collection of contractual cash flows and also for sale ("collect and sell") and which have cash flows that meet the "solely payments of principal and interest" criteria.

All movements in the fair value of these financial assets are taken through other comprehensive income, except for the recognition of impairment gains or losses, interest revenue (including transaction costs by applying the effective interest method), gains or losses arising on derecognition and foreign exchange gains and losses which are recognised in profit or loss. When the financial asset is derecognised, the cumulative fair value gains or losses previously recognised in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.

- Equity investments where the Entity has irrevocably elected to present fair value gains and losses on revaluation in other comprehensive income.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

e. Aset keuangan (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran
(lanjutan)

- (iii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut ini: (lanjutan)

- Pilihan dapat didasarkan pada investasi individu, namun, tidak berlaku pada investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan.
- Keuntungan atau kerugian nilai wajar dari revaluasi investasi ekuitas, termasuk komponen selisih kurs, diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika investasi ekuitas dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian nilai wajar yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi pada laba rugi. Dividen diakui dalam laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran telah ditetapkan.

f. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi;
2. Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi.

Entitas menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

e. Financial assets (continued)

After January 1, 2020 (continued)

Classification, recognition and measurement
(continued)

- (iii) Financial assets held at fair value through other comprehensive income

This classification applies to the following financial assets: (continued)

- The election can be made for each individual investment. However, it is not applicable to equity investments held for trading.
- Fair value gains or losses on revaluation of such equity investments, including any foreign exchange component, are recognised in other comprehensive income. When the equity investment is derecognised, there is no reclassification of fair value gains or losses previously recognised in other comprehensive income to profit or loss. Dividends are recognised in profit or loss when the right to receive payment is established.

f. Financial liabilities

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK 71 are classified as follows:

1. Financial assets at amortised cost;
2. Financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

The Entity determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

At initial recognition, financial liabilities are recognized at fair value and, in the case of financial liabilities at amortized cost, less directly attributable transaction costs.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

f. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, liabilitas keuangan Entitas mencakup pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, uang muka penjualan, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas sewa yang dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

g. Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Entitas atau pihak lawan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

f. Financial liabilities (continued)

Initial recognition (continued)

As of December 31, 2020, the Entity's financial liabilities included short-term loans, accounts payable, other payables, sales advances, accrued expenses and lease liabilities which are classified as financial liabilities at amortized cost. Financial liabilities are classified as non current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

Subsequent measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities at amortized cost are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains or losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Derecognition

A financial liability is derecognized when it is discharged or cancelled or has expired.

g. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realize the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Entity or the counterparties.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

h. Penurunan nilai aset keuangan

Sebelum 1 Januari 2020

Pada setiap tanggal pelaporan, Entitas mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Setelah 1 Januari 2020

Pada setiap periode pelaporan, Entitas menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Entitas menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah KKE.

Dalam melakukan penilaian, Entitas membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi yang tersedia pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan prakiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Entitas menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur KKE yang menggunakan cadangan KKE seumur hidup untuk seluruh saldo piutang usaha, piutang lain-lain dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan dan pendekatan umum untuk aset keuangan lainnya. Pendekatan umum termasuk penelaahan perubahan signifikan risiko kredit sejak terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

h. Impairment of financial assets

Before January 1, 2020

The Entity assess at the end of the reporting period whether there is objective evidence that a financial asset or Entity of financial assets is impaired. A financial asset or a Entity of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a 'loss event') and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or Entity of financial assets that can be reliably estimated.

After January 1, 2020

At each reporting date, the Entity assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Entity uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of ECL.

To make that assessment, the Entity compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Entity applies the "simplified approach" to measure ECL which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables, other receivables and contract assets without significant financing components and the "general approach" for all other financial assets. The general approach incorporates a review for any significant increase in counterparty credit risk since inception.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

h. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penelaahan KKE termasuk asumsi mengenai risiko gagal bayar dan tingkat kerugian ekspektasian. Untuk piutang usaha, dalam pengkajian juga mempertimbangkan penggunaan peningkatan kredit, misalnya, letter of credit dan garansi bank. Untuk mengukur KKE, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan jatuh tempo yang serupa.

Entitas menilai KKE terhadap instrumen utang yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain berdasarkan basis *forward-looking*. Metode penurunan nilai dilakukan dengan mempertimbangkan apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan.

i. Piutang usaha

Piutang usaha diakui dan disajikan sebesar nilai realisasi neto. Cadangan kerugian penurunan nilai piutang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Persediaan tidak mencakup biaya pinjaman.

k. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka di amortisasi selama manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset tetap

Bangunan dan prasarana, serta mesin dan perlengkapan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

h. Impairment of financial assets (continued)

After January 1, 2020 (continued)

The ECL reviews include assumptions about the risk of default and expected loss rates. For accounts receivable, the assessment considers the use of credit enhancements, for example, letters of credit and bank guarantee. To measure the ECL, accounts receivable have been Entity based on similar credit risk characteristics and the days past due.

The Entity assesses the ECL associated with its debt instruments carried at financial assets held at fair value through other comprehensive income on a forward-looking basis. The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk.

i. Accounts receivable

Accounts receivable are recognized and presented at net realizable value. Provision for impairment losses is provided based upon a review of the status of the individual accounts receivable at end of the year.

j. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Inventory excludes borrowing costs.

k. Prepaid expenses

Prepaid expense are amortized over their beneficial periods using straight-line method.

l. Fixed assets

Buildings and improvements, and machineries and equipments are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair value at the reporting date.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 (lanjutan)

I. Aset tetap (lanjutan)

Kenaikan yang berasal dari revaluasi bangunan dan prasarana, mesin dan perlengkapan diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian komponen ekuitas lainnya, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi bangunan, prasarana, serta mesin dan perlengkapan dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi bangunan dan prasarana, serta mesin dan perlengkapan yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya. Akan tetapi, sebagian surplus revaluasi tersebut dapat dialihkan sejalan dengan penggunaan aset oleh Entitas. Dalam kasus tersebut, surplus revaluasi yang dialihkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian aset dan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan awalnya. Pengalihan surplus revaluasi ke saldo laba tidak dilakukan melalui laba rugi.

Aset tetap kecuali bangunan dan prasarana, serta mesin dan perlengkapan, dinyatakan menurut harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Penyusutan aset tetap dihitung dengan metode garis lurus.

Masa manfaat aset tetap diestimasi sebagai berikut:

Klasifikasi aset tetap

Bangunan dan prasarana
 Mesin dan perlengkapan
 Peralatan kantor
 Kendaraan

Tahun / Years

25
 15
 10
 8

Fixed assets classification

Buildings and improvements
 Machinery and equipments
 Office furniture, fixtures and equipments
 Vehicles

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (continued)

I. Fixed assets (continued)

Any revaluation increase arising on the revaluation of such buildings and improvements, machineries and equipments are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of other component of equity, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit and loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such buildings, improvements, and machineries and equipments are charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any.

The revaluation surplus in respect of buildings and improvements, and machineries and equipments is directly transferred to retained earnings when the recognition of assets are terminated. In such case, the revaluation surplus which transferred to retained earnings is equal to the difference between the amount of depreciation based on the revaluation assets and depreciation based on the acquisition costs. Revaluation surplus transferred to retained earnings is not made through profit or loss.

Fixed assets, except buildings and improvements, and machineries and equipments, are stated at cost less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the straight-line method.

The economic useful lives of the assets were estimated as follows:

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

(lanjutan)

l. Aset tetap (lanjutan)

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan langsung ke perhitungan laba rugi pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut; sedangkan biaya-biaya yang berjumlah besar dan sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi. Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutan aset tersebut dikeluarkan dari akun aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan ke laba rugi tahun berjalan.

m. Properti investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai (oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya dan tidak untuk:

- a. Digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif;
- b. Dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan setiap akumulasi kerugian penurunan nilai.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

n. Pengakuan pendapatan dan beban

Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangkan dengan estimasi retur pelanggan, rabat, dan cadangan lain yang serupa.

Pendapatan dan penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut terpenuhi:

- Entitas telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

(continued)

l. Fixed assets (continued)

The cost of repairs and maintenance is charged directly to the profit and loss as incurred; while significant renewals or betterment are capitalized. When fixed assets are retired or otherwise disposed of, their carrying value and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in earnings.

m. Investment property

Investment property is property (land or buildings or part of a building or both) which is controlled (by the owner or lessee through lease financing) to produce a rental or for capital appreciation or both and not to:

- a. Used in the production or supply of goods or services or for administrative purposes;*
- b. Sold in the daily business activities.*

Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Land is stated at cost and is not depreciated.

n. Revenue and expense recognition

Before January 1, 2020

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and her similar allowances.

Revenue from the sale of goods is recognised when all of the following conditions have been satisfied:

- The Entity has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;*
- The Entity retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership, nor effective control over the goods sold;*
- The amount of revenue can be measured reliably;*

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

n. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pendapatan dan penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut terpenuhi: (lanjutan)

- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Entitas tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

Penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui pada saat barang dikapalkan (*F.O.B Shipping Point*). Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Setelah 1 Januari 2020

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Entitas menerapkan PSAK 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, Entitas membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas penyerahannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

n. Revenue and expense recognition (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

Revenue from the sale of goods is recognised when all of the following conditions have been satisfied: (continued)

- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Entity; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Local sales are recognized when the goods are delivered to the customers, while export sales are recognized when the goods are shipped (*F.O.B. Shipping Point*). Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

After January 1, 2020

From January 1, 2020, the Entity has adopted PSAK 72, which requires revenue recognition to fulfill five steps of assessment:

1. Identify contract(s) with a customer;
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;
3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Entity estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period;

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 (lanjutan)

n. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Entitas menerapkan PSAK 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut: (lanjutan)

4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin;
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Pendapatan dari penjualan barang diakui ketika pengendalian dialihkan kepada pelanggan. Terdapat kondisi di mana pertimbangan diperlukan berdasarkan lima indikator pengendalian dibawah ini:

- Pelanggan telah memiliki risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset dan memperoleh kemampuan untuk mengarahkan penggunaan atas, dan memperoleh secara substansial seluruh sisa manfaat barang;
- Pelanggan memiliki kewajiban kini untuk membayar sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam kontrak penjualan;
- Pelanggan telah menerima barang;
- Pelanggan telah memiliki hak kepemilikan legal atas barang; dan
- Pelanggan telah menerima kepemilikan fisik atas barang.

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi cara sebagai berikut:

- Pada suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (continued)

n. Revenue and expense recognition (continued)

After January 1, 2020 (continued)

From January 1, 2020, the Entity has adopted PSAK 72, which requires revenue recognition to fulfill five steps of assessment: (continued)

4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct good or service promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling prices are estimated based on expected cost plus margin;
5. Recognise revenue when the performance obligation is satisfied by transferring a promised good or service to a customer (which is when the customer obtains control of that good or service).

Revenue from sales of goods is recognised when control transfers to the customer. There may be circumstances when judgement is required based on the five indicators of control below:

- The customer has the significant risks and rewards of ownership and has the ability to direct the use of, and obtain substantially all of the remaining benefits from, the goods;
- The customer has a present obligation to pay in accordance with the terms of the sales contract;
- The customer has accepted the goods;
- The customer has legal title to the goods; and
- The customer has physical possession of the goods.

A performance obligation may be satisfied at the following:

- At a point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- Over time (typically for promises to transfer services to a customer).

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 (lanjutan)

n. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Entitas mengakui pendapatan (pemberian jasa) atas kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu hanya jika entitas dapat mengukur kemajuan secara wajar terhadap penyelesaian penuh atas kewajiban pelaksanaan. Dalam beberapa keadaan, Entitas mungkin tidak dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar, tetapi Entitas memperkirakan untuk memulihkan biaya yang terjadi dalam memenuhi kewajiban pelaksanaan. Dalam keadaan tersebut, Entitas mengakui pendapatan hanya sejumlah biaya yang terjadi sampai waktu tertentu di mana Entitas dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar.

o. Liabilitas diestimasi atas imbalan pasca kerja karyawan

Entitas mengakui liabilitas atas imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-Undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini dan beban jasa lalu ditentukan dengan menggunakan metode penilaian "Projected Unit Credit".

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang pada akhir periode pelaporan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sesuai dengan liabilitas imbalan pensiunan yang bersangkutan.

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (continued)

n. Revenue and expense recognition (continued)

After January 1, 2020 (continued)

The Entity recognises revenue (service rendering) for a performance obligation satisfied overtime only if the Entity can reasonably measure its progress towards complete satisfaction of the performance obligation. In some circumstances, the Entity may not be able to reasonably measure the outcome of a performance obligation, but the Entity expects to recover the costs incurred in satisfying the performance obligation. In those circumstances, the Entity recognises revenue only to the extent of the costs incurred until such time that it can reasonably measure the outcome of the performance obligation.

o. Estimated post-employment benefit liabilities

The Entity provides post employment benefits under the Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The present value of defined benefit obligation, current service cost and past service cost is determined using "Projected Unit Credit".

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the yield at the end of the reporting period of long-term government bonds denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity similar to the related pension obligation.

Remeasurements arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly recognized in other comprehensive income.

Past service cost arising from amendment or curtailment programs are recognized as expense in profit or loss when incurred.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

p. Pajak penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba rugi, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas dan penghasilan komprehensif lainnya.

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal posisi keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan *balance sheet liability method*, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan dan yang akan digunakan pada saat aset pajak tangguhan dipulihkan atau liabilitas pajak tangguhan dilunasi.

Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi kerugian pajak yang tidak digunakan dan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan.

Jika aset direvaluasi untuk tujuan pajak dan revaluasi tersebut terkait dengan akuntansi revaluasi suatu periode lebih awal, atau revaluasi yang diharapkan akan dilaksanakan pada periode masa depan, maka pengaruh pajak baik aset revaluasi maupun penyesuaian dasar pengenaan pajak diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya.

Akan tetapi, jika revaluasi untuk tujuan pajak tidak terkait dengan akuntansi revaluasi suatu periode lebih awal, atau revaluasi yang diharapkan dilaksanakan pada periode masa depan, maka dampak penyesuaian atas dasar pengenaan pajak tersebut diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

p. Income tax

The income tax expense comprises current and deferred income tax. The income tax expense is recognized in the statements of profit or loss account, except to the extent that it relates to items recognised directly to equity and other comprehensive income.

The current income tax is calculated using tax rates that have been enacted at the financial position date.

Deferred income tax is recognized using the balance sheet liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values.

Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted at the statements of financial position date and are expected to be applied when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets relating to the carry forward of unused tax losses are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and temporary differences can be utilised.

If the assets are revalued for tax purposes and that revaluation related to accounting revaluation of an earlier period, or revaluation which is expected to be implemented in a future period, the tax effects of both the asset revaluation and the tax base adjustment are recognized in other comprehensive income in the period incurred.

However, if the revaluation for tax purposes is not related to an accounting revaluation of an earlier period, or revaluation which was expected to occur in future periods, the impact of the such tax base adjustment is recognized in profit or loss.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

q. Sewa

Sebelum 1 Januari 2020

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian pada tanggal awal sewa. Perjanjian tersebut ditelaah apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Sewa di mana seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset secara signifikan berada pada pesewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pembayaran sewa dalam sewa operasi dibebankan pada laporan laba rugi secara garis lurus selama masa sewa.

Sewa di mana Entitas memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan pemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa pembiayaan dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban. Jumlah kewajiban sewa, dikurangi beban keuangan disajikan sebagai utang jangka panjang. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan di laporan laba rugi setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Setelah 1 Januari 2020

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Entitas melakukan penerapan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau berubah, pada atau setelah 1 Januari 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

q. Leases

Before January 1, 2020

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in the arrangement.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards incidental to ownership retained by the lessor are classified as operating leases.

Payments made under operating leases are charged to the statements of profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

Leases whereby the Entity has substantially all the risks and rewards incidental to ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased assets and the present value of the minimum lease payments.

Each finance lease payment is allocated between the finance and liability. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in other long-term payables. The interest element of the finance cost is charged to the statements of profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The fixed asset acquired under finance leases is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term.

After January 1, 2020

From January 1, 2020, the Entity has applied PSAK 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or after January 1, 2020.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 (lanjutan)

q. Sewa (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Entitas menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Entitas harus menilai apakah:

- Entitas memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Entitas memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Entitas memiliki hak ini ketika Entitas memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:

1. Entitas memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
2. Entitas telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal insepasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Entitas mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Entitas mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, di mana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (continued)

q. Leases (continued)

After January 1, 2020 (continued)

As lessee

At the inception of a contract, the Entity assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Entity shall assesses whether:

- *The Entity has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Entity has the right to direct the use of the asset. The Entity has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined and:*

- 1. The Entity has the right to operate the asset;*
- 2. The Entity has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Entity allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Entity recognises a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

q. Sewa (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sebagai penyewa (lanjutan)

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Entitas menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Entitas menyajikan aset hak-guna dan liabilitas sewa secara tersendiri di dalam laporan posisi keuangan.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Entitas pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Entitas akan mengeksekusi opsi beli, maka Entitas menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Entitas menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa jangka pendek

Entitas memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Entitas mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

q. Leases (continued)

After January 1, 2020 (continued)

As lessee (continued)

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Entity uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Entity presents right-of-use assets and lease liabilities separately in the statement of financial position.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Entity by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Entity will exercise a purchase option, the Entity depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Entity depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of use assets or the end of the lease term.

Short-term leases

The Entity has elected not to recognise right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Entity recognises the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

q. Sewa (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sebagai penyewa (lanjutan)

Sewa jangka pendek (lanjutan)

Ketika Entitas bertindak sebagai penyewa, Entitas mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Entitas membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Entitas mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomik aset pendasar.

r. Laba per saham dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) pada periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

s. Informasi segmen

Entitas menerapkan PSAK 5, "Segmen Operasi". PSAK revisi ini menambahkan pengungkapan deskripsi singkat segmen operasi yang telah digabungkan dan indikator ekonomik memiliki karakter yang serupa.

Pembuat keputusan operasional adalah Dewan Direksi. Dewan Direksi melakukan penelaahan terhadap pelaporan internal Entitas untuk menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya. Manajemen menentukan operasi segmen berdasarkan laporan ini. Dewan Direksi mempertimbangkan bisnis dari sudut pandang imbal hasil dari modal yang diinvestasikan. Entitas mengoperasikan dan mengelola bisnis dalam dua segmen yaitu segmen enamel dan kaleng (catatan 27).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

q. Leases (continued)

After January 1, 2020 (continued)

As lessee (continued)

Short-term leases (continued)

When the Entity acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Entity makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Entity considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the underlying asset.

r. Basic earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing profit (loss) for the period by the weighted average number of shares outstanding during the year.

s. Segment information

The Entity applied PSAK 5, "Operating Segments". The revised PSAK adds a brief description disclosure of operating segment that have been merged and the economic indicators which has similar characteristics.

The chief operating decision-maker is the Board of Directors. The Board of Directors reviews the Entity's internal reporting in order to assess performance and allocate resources. Management has determined the operating segment based on these reports. The Board of Directors considers the business from the return of invested capital perspectives. The Entity operates and manages the business in two segments that are enamel and can segments (note 27).

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

t. Transaksi dengan pihak yang berelasi

Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 7, "Pengungkapan Pihak-Pihak yang berelasi". Seluruh transaksi dan saldo material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan (catatan 26).

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Entitas menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Entitas seperti diungkapkan pada catatan 2e dan 2f.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Entitas mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

t. Transactions with related party

The Entity has transactions with related parties. In accordance with the Indonesian Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) 7, "Related Party Disclosures". All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to financial statements (note 26).

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements.

Classifications of financial assets and liabilities

The Entity determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Entity's accounting policies disclosed in note 2e and 2f.

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Entity recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Entitas mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Entitas. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas dan imbalan pasca kerja Entitas bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Entitas langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Entitas berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Entitas dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja.

Nilai tercatat atas liabilitas diestimasi atas imbalan kerja Entitas per tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp62.137.288.163 dan per tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp52.811.318.729. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 25.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period/year are disclosed below. The Entity based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Entity. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Leases

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

Post-employment benefits

The determination of the Entity's obligations and cost for post-employment benefits is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating such amounts.

Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Entity's assumptions are recognized immediately in the profit or loss as and when they occurred. While the Entity believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Entity's actual experiences or significant changes in the Entity's assumptions may materially affect its estimated liabilities for post-employment benefits and post-employment benefits expenses.

The carrying amount of the Entity's estimated liabilities for employee benefits as of December 31, 2020 amounted to Rp62,137,288,163 and as of December 31, 2019 amounted to Rp52,811,318,729. Further details are disclosed in note 25.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 8 sampai dengan 25 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Entitas menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Entitas per tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp37.559.240.817 dan per tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp40.242.188.749. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 9.

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan

Cadangan kerugian penurunan nilai atas persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang akan timbul untuk menjual persediaan tersebut. Cadangan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam catatan 7.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 8 to 25 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Entity conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Entity's fixed assets as of December 31, 2020 amounted to Rp37,559,240,817 and as of December 31, 2019 amounted to Rp40,242,188,749. Further details are disclosed in note 9.

Provision for impairment losses of inventory

Provision for impairment losses of inventory is estimated based on available facts and circumstances, including, but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred to sell them. The provision is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in note 7.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

4. KAS DAN SETARA KAS

Saldo kas dan setara kas per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

The balance of cash and cash equivalents as of December 31, 2020 and 2019 were as follows:

	2020	2019	
Kas	120.292.894	428.311.838	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank CTBC Indonesia	4.421.469.060	3.900.318.023	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.112.178.190	1.952.775.434	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank UOB Buana Tbk	409.157.531	332.785.187	PT Bank UOB Buana Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	735.431.687	942.348.986	PT Bank Central Asia Tbk
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank CTBC Indonesia	2.859.609.758	873.876.912	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	100.299.809	99.564.244	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah	10.758.438.929	8.529.980.624	Total

Entitas tidak mempunyai saldo kas dan setara kas pada pihak berelasi.

The Entity does not has cash and cash equivalent balance to related party.

5. SALDO BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Saldo bank pada PT Bank CTBC Indonesia yang dibatasi penggunaannya terdiri atas:

5. RESTRICTED BANK ACCOUNTS

The balance of restricted bank accounts in PT Bank CTBC Indonesia consists of:

	2020	2019	
<u>Rekening giro</u>			<u>Current accounts</u>
Dolar Amerika Serikat	-	62.943.728	United States Dollar
<u>Deposito berjangka</u>			<u>Time deposit</u>
Dolar Amerika Serikat	696.787.000	542.139.390	United States Dollar
Jumlah	696.787.000	605.083.118	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposit
Dolar Amerika Serikat	0,50%	0,75%	United States Dollar

Saldo rekening giro yang dibatasi penggunaannya pada tahun 2019 dijaminkan untuk penerbitan *Letter of Credit* (fasilitas L/C) dari PT Bank CTBC Indonesia (catatan 12) dengan jangka waktu kurang dari satu tahun.

Restricted current accounts in 2019 were pledged as security for letter of credit (L/C facility) of PT Bank CTBC Indonesia (note 12) with maturities less than 1 year.

Saldo deposito yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito yang ditempatkan di PT Bank CTBC Indonesia yang digunakan sebagai jaminan berlangganan gas kepada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

Restricted time deposit is deposit which placed in PT Bank CTBC Indonesia was pledged as security of gas subscription to PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

6. PIUTANG USAHA

6. ACCOUNTS RECEIVABLE

Saldo piutang usaha per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The balance of accounts receivable as of December 31, 2020 and 2019 were as follows:

	2020	2019	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By debtor
Pihak berelasi			Related parties
PT Kedawung Subur	2.148.215.389	1.142.227.585	PT Kedawung Subur
PT Kedaung Sentra Distribusi	2.069.823.811	1.488.350.571	PT Kedaung Sentra Distribusi
PT Kedaung Medan Industrial Ltd	605.935.056	436.296.672	PT Kedaung Medan Industrial Ltd
PT Kedawung Surya Industrial	466.557.336	587.399.071	PT Kedawung Surya Industrial
PT Kedaung Industrial Ltd	26.338.193	26.338.193	PT Kedaung Industrial Ltd
Komodo International Corporation	2.919.735	1.237.190	Komodo International Corporation
Sub jumlah	5.319.789.520	3.681.849.282	Sub total
Pihak ketiga			Third parties
Pelanggan dalam negeri	7.453.163.730	6.984.140.390	Local debtors
Pelanggan luar negeri	4.237.955.596	2.660.819.867	Foreign debtors
Sub jumlah	11.691.119.326	9.644.960.257	Sub total
Jumlah	17.010.908.846	13.326.809.539	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(329.501.120)	(329.501.120)	Provision for declining in value of accounts receivable
Piutang usaha, neto	16.681.407.726	12.997.308.419	Accounts receivable, net
b. Berdasarkan umur (hari)			b. By age (days) category
Belum jatuh tempo	13.190.504.121	9.255.059.917	Not yet due
Lewat jatuh tempo:			Over due:
1 - 30 hari	2.037.344.010	2.195.001.719	1 to 30 days
Lebih dari 30 hari	1.783.060.715	1.876.747.903	More than 30 days
Jumlah	17.010.908.846	13.326.809.539	Total
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(329.501.120)	(329.501.120)	Provision for declining in value of accounts receivable
Piutang usaha, neto	16.681.407.726	12.997.308.419	Accounts receivable, net
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Rupiah	12.770.033.515	10.664.752.482	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	4.240.875.331	2.662.057.057	United States Dollar
Jumlah	17.010.908.846	13.326.809.539	Total
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(329.501.120)	(329.501.120)	Provision for declining in value of accounts receivable
Piutang usaha, neto	16.681.407.726	12.997.308.419	Accounts receivable, net

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Saldo dan mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	329.501.120	-	Beginning balance
Pencadangan tahun berjalan	-	329.501.120	Provision during the year
Saldo akhir tahun	329.501.120	329.501.120	Ending balance

Per 31 Desember 2020 dan 2019, nilai piutang usaha belum jatuh tempo dan tidak diprovisikan untuk kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp13.190.504.121 dan Rp9.255.059.917.

Per 31 Desember 2020 dan 2019, piutang usaha masing-masing sebesar Rp3.820.404.725 dan Rp4.071.749.622 telah lewat jatuh tempo dan tidak diprovisikan untuk kerugian penurunan nilai.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha cukup memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian dari piutang usaha.

6. ACCOUNTS RECEIVABLE (continued)

The balance and mutation of provision for declining in value were as follows:

As of December 31, 2020 and 2019, accounts receivable are not yet due and were not provisioned for declining in value of Rp13,190,504,121 and Rp9,255,059,917 respectively.

As of December 31, 2020 and 2019, accounts receivable amounted to Rp3,820,404,725 and Rp4,071,749,622 respectively, were overdue but not provisioned for impairment losses.

Management believes that the provision for declining in value of accounts receivable is adequate to cover possible losses for accounts receivable.

7. PERSEDIAAN

Saldo persediaan per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Barang jadi	31.697.123.352	32.724.369.341	Finished goods
Barang dalam proses	22.846.839.527	19.100.624.895	Work in process
Bahan baku	16.238.629.185	20.175.364.350	Raw materials
Bahan pembantu	1.590.443.186	1.193.353.359	Indirect materials
Jumlah	72.373.035.250	73.193.711.945	Total

Dikurangi:

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan

(235.305.362)

7. INVENTORIES

The balance of inventories as of December 31, 2020 and 2019 were as follows:

Less:

Provision for declining in value of inventories

Persediaan, neto	72.137.729.888	73.193.711.945	Inventories, net
-------------------------	-----------------------	-----------------------	-------------------------

Saldo dan mutasi cadangan kerugian penurunan nilai per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The balance and mutation of provision for declining in value as of December 31, 2020 and 2019 were as follows:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	-	-	Beginning balance
Pencadangan tahun berjalan	235.305.362	-	Provision during the year
Saldo akhir tahun	235.305.362	-	Ending balance

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan cukup memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian dari persediaan usang dan lambat bergerak.

Seluruh persediaan Entitas per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 telah diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar USD4.500.000 pada tahun 2020 dan 2019. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Per 31 Desember 2020 dan 2019, sejumlah persediaan senilai USD100.000 dan Rp23.000.000.000 dijaminkan untuk pinjaman jangka pendek masing-masing kepada Combined Way Ltd. Hongkong dan PT Bank CTBC Indonesia (catatan 12).

8. UANG MUKA PEMBELIAN

Saldo uang muka pembelian bahan baku per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.271.187.841 dan Rp290.121.796.

9. ASET TETAP

Saldo dan mutasi aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

7. INVENTORIES (continued)

Management believes that the provision for impairment of inventory is adequate to cover possible losses from obsolete and slow moving inventory.

All inventories of the Entity as of December 31, 2020 and 2019 were insured to PT Asuransi Central Asia against fire, theft and other possible risks for coverage value amounted to USD4,500,000 in 2020 and 2019, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possibility of losses on the assets insured.

As of December 31, 2020 and 2019, inventories amounted to USD100,000 and Rp23,000,000,000, respectively, were used as collateral for short-term loan to Combined Way Ltd. Hongkong and PT Bank CTBC Indonesia (note 12).

8. PURCHASE ADVANCES

The balance of purchase advances as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp1,271,187,841 and Rp290,121,796, respectively.

9. FIXED ASSETS

The balance and mutation of fixed assets for the year ended December 31, 2020 were as follows:

	1 Januari / January 1, 2020 Rp	Penambahan/ Addition Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	31 Desember / December 31, 2020 Rp	
Biaya perolehan:						At cost:
Bangunan dan prasarana	63.752.270.954	-	-	-	63.752.270.954	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan	218.403.680.580	55.757.356	-	(18.470.002)	218.440.967.934	Machines and equipments
Peralatan kantor	11.435.973.137	39.523.002	-	18.470.002	11.493.966.141	Office furniture, fixture and equipments
Kendaraan	1.320.388.707	-	-	-	1.320.388.707	Vehicles
Jumlah						Total
(dipindahkan)	294.912.313.378	95.280.358	-	-	295.007.593.736	(carried forward)

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Saldo dan mutasi aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

9. FIXED ASSETS (continued)

The balance and mutation of fixed assets for the year ended December 31, 2020 were as follows: (continued)

	1 Januari / January 1, 2020 Rp	Penambahan/ Addition Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	31 Desember / December 31, 2020 Rp	
Jumlah (pindahan)	294.912.313.378	95.280.358	-	-	295.007.593.736	Total (brought forward)
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	41.938.400.122	1.038.398.689	-	-	42.976.798.811	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan	200.293.017.445	1.626.553.765	-	(3.953.438)	201.915.617.772	Machines and equipments
Peralatan kantor	11.139.007.702	92.586.489	-	3.953.438	11.235.547.629	Office furniture, fixture and equipments
Kendaraan	1.299.699.360	20.689.347	-	-	1.320.388.707	Vehicles
Jumlah	254.670.124.629	2.778.228.290	-	-	257.448.352.919	Total
Nilai buku	40.242.188.749				37.559.240.817	Net book value

Saldo dan mutasi aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The balance and mutation of fixed assets for the year ended December 31, 2019 were as follows:

	1 Januari / January 1, 2019 Rp	Penambahan/ Addition Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	31 Desember / December 31, 2019 Rp	
Biaya perolehan:						At cost:
Bangunan dan prasarana	63.752.270.954	-	-	-	63.752.270.954	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan	218.403.680.580	-	-	-	218.403.680.580	Machines and equipments
Peralatan kantor	11.428.413.137	7.560.000	-	-	11.435.973.137	Office furniture, fixture and equipments
Kendaraan	1.331.263.707	-	10.875.000	-	1.320.388.707	Vehicles
Jumlah	294.915.628.378	7.560.000	10.875.000	-	294.912.313.378	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	40.900.001.433	1.038.398.689	-	-	41.938.400.122	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan	198.668.916.644	1.624.100.801	-	-	200.293.017.445	Machines and equipments
Peralatan kantor	11.030.196.636	108.811.066	-	-	11.139.007.702	Office furniture, fixture and equipments
Kendaraan	1.274.667.542	35.906.818	10.875.000	-	1.299.699.360	Vehicles
Jumlah	251.873.782.255	2.807.217.374	10.875.000	-	254.670.124.629	Total
Nilai buku	43.041.846.123				40.242.188.749	Net book value

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

9. ASET TETAP (lanjutan)

9. FIXED ASSETS (continued)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense were allocated to the following:

	2020	2019	
Beban overhead	2.704.152.385	2.707.229.549	Overhead expenses
Beban umum dan administrasi (catatan 22)	74.075.905	99.987.825	General and administrative expenses (note 22)
Jumlah	2.778.228.290	2.807.217.374	Total

Seluruh aset tetap Entitas telah diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar USD4.000.000 dan Rp250.000.000 pada tahun 2020 dan sebesar USD4.000.000 dan Rp300.000.000 pada tahun 2019. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

All fixed assets owned by the Entity were insured with PT Asuransi Central Asia against fire, theft and other risks for a sum insured amounted to USD4,000,000 and Rp250,000,000 in 2020 and amounted to USD4,000,000 and Rp300,000,000 in 2019 respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possibility of losses on the assets insured.

Gedung dan bangunan pabrik milik Entitas didirikan di atas tanah yang disewa dari PT Kedawung Subur, pihak berelasi dengan masa sewa sesuai dengan Hak Guna Bangunan (HGB) yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2029 dan dapat diperpanjang (catatan 11a, 26c dan 28).

The Entity's factory, office and warehouse buildings are located on a piece of land leased from PT Kedawung Subur, a related party. The Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) will expire on December 31, 2029, after which the Entity has an option to extend the right (notes 11a, 26c and 28).

Manajemen Entitas telah melakukan pengkajian ulang atas estimasi umur ekonomis, metode penyusutan dan nilai residu pada setiap akhir pelaporan.

The Entity's management has been reviewed estimated economic useful lives, depreciation method and residual value at each the end of reporting period.

Manajemen Entitas menyatakan bahwa tidak terdapat aset tetap yang masih memiliki nilai buku namun berhenti beroperasi.

The Entity's management stated that there are no discontinued operating fixed assets with remaining book value.

Per 31 Desember 2020, jika aset tetap berupa bangunan dan prasarana, mesin dan perlengkapan dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatatnya adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2020, if buildings and improvements, machineries and equipments were stated at the historical cost basis, the carrying amount would be as follows:

	2020	2019	
Bangunan dan prasarana	2.557.028.462	2.792.160.595	Building and facilities
Mesin dan perlengkapan	3.235.616.048	3.617.047.573	Machineries and equipment
Jumlah	5.792.644.510	6.409.208.168	Total

Menurut pendapat pihak manajemen, nilai buku peralatan kantor dan kendaraan per 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Based on management assessment, the book value of office furnitures, fixtures and equipment and vehicles as of December 31, 2020 and 2019 were as follows:

	2020	2019	
Peralatan kantor	258.418.512	296.965.435	Office furnitures, fixtures and equipment
Kendaraan	-	20.689.347	Vehicles
Jumlah	258.418.512	317.654.782	Total

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Per 31 Desember 2020 dan 2019, Manajemen Entitas menyatakan bahwa tidak terjadi penurunan nilai yang signifikan terhadap nilai tercatat aset tetap.

9. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2020 and 2019, the Entity's management stated that there is no significant declining in carrying value on fixed assets.

10. PROPERTI INVESTASI

Per 31 Desember 2020 dan 2019, akun properti investasi terdiri dari tanah di lokasi:

10. INVESTMENT PROPERTIES

As of December 31, 2020 and 2019, investment properties were consist of land which located at:

	2020	2019	
Porong, Sidoarjo	2.552.890.925	2.552.890.925	Porong, Sidoarjo
Sumberejo, Surabaya	1.965.686.540	1.965.686.540	Sumberejo, Surabaya
Jumlah	4.518.577.465	4.518.577.465	Total

Pada tahun 2006 terjadi semburan lumpur dari Lapindo Brantas Incorporation (Lapindo) yang merusak tanah Entitas di Porong. Pada tanggal 21 Februari 2007, Entitas mengajukan klaim atas rusaknya lahan kepada Lapindo sesuai dengan Surat No.021/KIC-DIR/II/2007, sebesar Rp21.413.000.000. Per 31 Desember 2020, klaim tersebut masih dalam proses penyelesaian. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

In 2006, there were mud explosions in Lapindo Brantas Incorporation (Lapindo) which destroyed the Entity's land in Porong. On February 21, 2007, the Entity submitted a claim of the damaged land to Lapindo, based on its letter No. 021/KIC-DIR/II/2007, amounted to Rp21,413,000,000. As of December 31, 2020, the claim was still in process. Management believe that it would not be necessary to record the impairment of its value.

Nilai properti investasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sebesar Rp4.518.577.465 yang dinilai berdasarkan metode biaya. Menurut pendapat pihak manajemen nilai wajar atas properti investasi yang dimiliki saat ini adalah sebesar Rp111.600.000.000 pada tahun 2020 dan Rp100.900.000.000 pada tahun 2019 sesuai dengan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) terakhir.

The value of the investment properties as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp4,518,577,465 was assessed using cost method. Based on Management assessment the fair value of investment properties amounted to Rp111,600,000,000 in 2020 and Rp100,900,000,000 in 2019 which were agreed to latest of the Basis of the Land and Building Tax (NJOP).

11. ASET HAK GUNA DAN LIABILITAS SEWA

a. Aset hak guna

Saldo dan mutasi aset hak guna untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

11. RIGHT OF USE ASSETS AND LEASE LIABILITY

a. Right of use assets

The balance and mutation right of use assets for the year ended December 31, 2020 were as follows:

	1 Januari / January 1, 2020 Rp	Penambahan/ Addition Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	31 Desember / December 31, 2020 Rp	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	-	2.135.692.005	-	-	2.135.692.005	Land
Jumlah						Total cost
(dipindahkan)	-	2.135.692.005	-	-	2.135.692.005	(carried forward)

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

11. ASET HAK GUNA DAN LIABILITAS SEWA (lanjutan)

11. RIGHT OF USE ASSETS AND LEASE LIABILITY
 (continued)

a. Aset hak guna (lanjutan)

Saldo dan mutasi aset hak guna untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

a. Right of use assets (continued)

The balance and mutation of right of use assets for the year ended December 31, 2020 were as follows: (continued)

	1 Januari / January 1, 2020 Rp	Penambahan/ Addition Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	31 Desember / December 31, 2020 Rp	
Jumlah						Total cost
(pindahan)	-	2.135.692.005	-	-	2.135.692.005	(brought forward)
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Tanah	-	533.922.997	-	-	533.922.997	Land
Jumlah akumulasi						Total accumulated
penyusutan	-	533.922.997	-	-	533.922.997	depreciation
Nilai buku	-	1.601.769.008	-	-	1.601.769.008	Net book value
Beban penyusutan yang dibebankan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:						
		2020	2019			
Beban overhead		480.530.697	-			Overhead expenses
Beban umum dan administrasi (catatan 22)		53.392.300	-			General and administrative expenses (note 22)
Jumlah		533.922.997	-			Total

b. Liabilitas sewa

Saldo dan mutasi liabilitas sewa untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

b. Lease liabilities

The balance and mutation of lease liabilities for the year ended December 31, 2020 were as follows:

	2020	2019	
Pihak berelasi			Related party
PT Kedawung Subur	1.678.691.928	-	PT Kedawung Subur
Jumlah	1.678.691.928	-	Total
Dikurangi:			Less:
Bagian jangka pendek	650.000.000	-	Current portion
Bagian jangka panjang	1.028.691.928	-	Long-term portion

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

11. ASET HAK GUNA DAN LIABILITAS SEWA (lanjutan)

11. RIGHT OF USE ASSETS AND LEASE LIABILITY
 (continued)

b. Liabilitas sewa (lanjutan)

b. Lease liabilities (continued)

Pembayaran sewa minimum di masa mendatang, serta nilai kini atas pembayaran minimum sewa pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Future minimum lease payments, together with the present value of the minimum lease payments as of December 31, 2020 and 2019 were as follows:

	2020	2019	
Kurang dari 1 tahun	650.000.000	-	Less than 1 year
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	1.300.000.000	-	More than 1 year and less than 5 years
Jumlah	1.950.000.000	-	Total
Dikurangi:			Less:
Bagian pembiayaan masa datang	(271.308.072)	-	Current portion
Nilai kini liabilitas sewa	1.678.691.928	-	Present value of lease liability

Liabilitas sewa memiliki sisa masa sewa 3 tahun ke depan dengan menggunakan asumsi tingkat diskonto 10% per tahun, di mana jumlah biaya bunga atas liabilitas sewa tersebut dibebankan dalam laporan laba rugi periode berjalan yaitu sebesar Rp192.999.923 (catatan 28).

Lease liabilities have a remaining lease term of 3 years ahead using the assumption of a discount rate of 10% per annum, wherein the total interest expense on the lease liabilities is charged in the statement of profit or loss for the current period amounting to Rp192,999,923 (note 28).

12. PINJAMAN JANGKA PENDEK

12. SHORT-TERM LOANS

Saldo pinjaman jangka pendek per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The balance of short-term loans as of December 31, 2020 and 2019 were follows:

	2020	2019	
PT Bank CTBC Indonesia	3.689.000.000	3.424.459.698	PT Bank CTBC Indonesia
Combined Way Company Limited	1.410.500.000	1.390.101.000	Combined Way Company Limited
Jumlah	5.099.500.000	4.814.560.698	Total

Pinjaman jangka pendek dari PT Bank CTBC Indonesia

Short-term loan from PT Bank CTBC Indonesia

Entitas memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari PT Bank CTBC Indonesia yang efektif sejak tanggal 4 Juli 2008, di mana perjanjian fasilitas kredit ini telah beberapa kali diperpanjang, dan terakhir adalah dengan Perubahan atas Perjanjian Fasilitas Kredit No. CTBCI SBY-141/VII-2020 tertanggal 27 Juli 2020.

The Entity obtained a short term loan facility from PT Bank CTBC Indonesia effective from July 4, 2008, this credit facility agreement has been extended several times, with the latest was based on the Amendment of Credit Agreement No. CTBCI SBY-141/VII-2020 dated July 27, 2020.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

12. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

Pinjaman jangka pendek dari PT Bank CTBC Indonesia
 (lanjutan)

Adapun fasilitas pinjaman jangka pendek dari PT Bank CTBC Indonesia tersebut mencakup:

1. Fasilitas Surat Kredit Berdokumen (L/C) dalam bentuk sight termasuk juga L/C lokal dengan limit sebesar USD2.250.000. Fasilitas Surat Kredit Berdokumen (L/C) tersebut hanya diterbitkan untuk impor bahan baku dan pembelian lokal dari PT Krakatau Steel (Persero) Tbk dan PT Pelat Timah Nusantara Tbk sebagai pemasok utama Entitas.
2. Entitas mendapat tambahan fasilitas kredit berupa *Akad Trust*. Fasilitas kredit *Akad Trust* ini dapat digunakan secara bersama-sama dengan Fasilitas Surat Kredit Berdokumen atas Unjuk (*Sight L/C*) sampai jumlah yang tidak melebihi limit sebesar USD2.250.000. Jangka waktu setiap penarikan fasilitas *Akad Trust* ini adalah maksimal selama 120 hari sejak tanggal pemakaian.
3. Fasilitas pinjaman jangka pendek diberikan sampai dengan jumlah tidak melebihi USD1.250.000. Jangka waktu setiap penarikan fasilitas pinjaman jangka pendek ini adalah maksimal selama 180 hari sejak tanggal pemakaian.
4. Fasilitas pinjaman bank garansi diberikan sampai jumlah tidak melebihi USD2.250.000.

Keseluruhan fasilitas kredit di atas berlaku sampai dengan tanggal 27 Juli 2021.

Tingkat bunga yang dikenakan untuk penarikan pinjaman jangka pendek dalam mata uang Rupiah pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 9,75%-10,25% dan 10,25% sedangkan untuk utang pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 4,75%-5,5% dan 5,25%-5,5%.

Fasilitas kredit dari PT Bank CTBC Indonesia tersebut dijamin dengan:

- Rekening *escrow* pada PT Bank CTBC Indonesia dengan nilai minimal sebesar 20% dari setiap nilai *Letter of Credit* yang diterbitkan.
- Jaminan fidusia atas persediaan, dengan nilai jaminan sebesar Rp23.000.000.000.

12. SHORT-TERM LOANS (continued)

Short-term loan from PT Bank CTBC Indonesia
 (continued)

This short-term loan facility from PT Bank CTBC Indonesia were covering:

1. The facility of Letter of Credit (L/C) in a form of Sight L/C, including local L/C with a limit amounted to USD2,250,000. Those Documented Letter of Credit (L/C) facility were only provided for import of raw material and local purchase from PT Krakatau Steel (Persero) Tbk and PT Pelat Timah Nusantara Tbk as Entity's main supplier.
2. The Entity obtained an additional credit facility in a form of Trust Receipt. This facility could be used together with Sight L/C credit facility with a credit limit amounted to USD2,250,000. The period for each withdrawal of this Trust Receipt Facility is maximum 120 days since its withdrawal.
3. Short-term loan facility given up to USD1,250,000. The period for each withdrawal of short-term loan is maximum 180 days since its withdrawal.
4. Bank guarantee facility with given not exceed than USD2,250,000.

All the credit facilities stated above are applied until July 27, 2021.

The interest rate that charged to short-term borrowings loan in currency of Rupiah in 2020 and 2019 were 9.75%-10.25% and 10.25%, respectively, meanwhile the loan in the form of United States Dollar in 2020 and 2019 were 4.75%-5.5% and 5.25%-5.5%.

The credit facilities from PT Bank CTBC Indonesia above are guaranteed with:

- Escrow account at PT Bank CTBC Indonesia with a minimum value of 20% of each value of the Letter of Credit is issued.
- Fiducia collateral for inventories amounted to Rp23,000,000,000.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

12. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

Pinjaman jangka pendek dari PT Bank CTBC Indonesia
 (lanjutan)

Saldo pinjaman pada PT Bank CTBC Indonesia per tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp3.689.000.000 yang merupakan pinjaman dalam mata uang Rupiah. Sedangkan saldo pinjaman pada PT Bank CTBC Indonesia per tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp3.424.459.698 yang terdiri dari pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sebesar USD193.760 atau ekuivalen sebesar Rp2.693.459.698 dan pinjaman dalam mata uang Rupiah yaitu sebesar Rp731.000.000.

Pinjaman jangka pendek dari Combined Way Company Ltd

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No.CW20090402.KIC, tertanggal 2 April 2009, Entitas menandatangani Perjanjian Kredit dengan Combined Way Ltd. Hongkong berupa Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan limit kredit sebesar USD200.000, dengan tingkat suku bunga sebesar 1%. Pinjaman tersebut dijamin dengan persediaan yang dimiliki Entitas dengan nilai yang tidak kurang dari USD100.000. Perjanjian tersebut sudah beberapa kali mengalami perubahan, dengan perubahan terakhir berdasarkan amandemen kedua Perjanjian Kredit No.CW2020.0401.KIC tertanggal 1 April 2020, sehingga fasilitas kredit ini akan jatuh tempo pada tanggal 1 April 2021.

Syarat, kondisi dan jaminan atas pinjaman tersebut sama dengan perjanjian awal. Per 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman tersebut senilai USD100.000 atau masing-masing setara dengan Rp1.410.500.000 dan Rp1.390.101.000.

Pinjaman jangka pendek tersebut di atas tidak mempersyaratkan adanya ketentuan yang penting selain sejumlah jaminan yang telah disebutkan di atas. Per 31 Desember 2020 dan 2019, Entitas tidak memiliki saldo pinjaman jangka pendek dari pihak berelasi.

13. UTANG USAHA

Saldo utang usaha per 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
a. Berdasarkan pemasok			a. By supplier:
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok luar negeri	1.773.513.333	1.150.175.267	Foreign suppliers
Pemasok dalam negeri	792.666.502	2.203.700.494	Local suppliers
Jumlah	2.566.179.835	3.353.875.761	Total

12. SHORT-TERM LOANS (continued)

Short-term loan from PT Bank CTBC Indonesia
 (continued)

The loan from PT Bank CTBC Indonesia as of December 31, 2020 was amounted to Rp3,689,000,000 is a loan in Rupiah. While the loan from PT Bank CTBC Indonesia as of December 31, 2019 was amounted to Rp3,424,459,698 which consist of loan in United States Dollar amounted to USD193,760 or equivalent to Rp2,693,459,698 and loan in Rupiah amounted to Rp731,000,000.

Short-term loan from Combined Way Company Ltd.

Based on the credit agreement No.CW20090402.KIC dated April 2, 2009, the Entity signed credit facility agreement with Combined Way Ltd. Hongkong in form of Working Capital Credit Facility amounted to USD200,000, with applied interest rate to this facility of 1%. This facility is secured with the Entity's inventories valued at no less than USD100,000. This credit agreement has been amended several times, the latest was based on the second amendment of Credit Facility No.CW2020.0401.KIC dated April 1, 2020, which will be due on April 1, 2021.

The terms, conditions and collateral for this facility is the same as before. As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balance of the loan was amounted to USD100,000 or equivalent Rp1,410,500,000 and Rp1,390,101,000.

Short-term loans mentioned above do not require significant covenants other than the collateral that had been mentioned above. As of December 31, 2020 and 2019, the Entity had no outstanding short-term loan from the related party.

13. ACCOUNTS PAYABLE

The balance of accounts payable as of December 31, 2020 and 2019 were as follows:

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

13. UTANG USAHA (lanjutan)

13. ACCOUNTS PAYABLE

Saldo utang usaha per 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The balance of accounts payable as of December 31, 2020 and 2019 were as follows:

	2020	2019	
b. <u>Berdasarkan umur (hari) adalah:</u>			b. <u>By age (days) category:</u>
Belum jatuh tempo	2.393.332.851	3.332.088.935	Not yet due
Lewat jatuh tempo:			Past due:
1 - 30 hari	172.101.984	20.964.826	1 to 30 days
Lebih dari 30 hari	745.000	822.000	More than 30 days
Jumlah	2.566.179.835	3.353.875.761	Total
c. <u>Berdasarkan mata uang:</u>			c. <u>By currency:</u>
Dolar Amerika Serikat	1.773.513.333	1.150.175.267	United States Dollar
Rupiah	792.666.502	2.203.700.494	Rupiah
Jumlah	2.566.179.835	3.353.875.761	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 15 sampai 120 hari.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 15 to 120 days.

Pada 31 Desember 2020 dan 2019, Entitas tidak memiliki utang usaha yang dilakukan dengan pihak berelasi dan tidak ada jaminan yang diberikan Entitas atas saldo utang usaha tersebut di atas.

As of December 31, 2020 and 2019, the Entity did not have accounts payable due to a related party and there was no collateral given by the Entity to the outstanding balance of accounts payable above.

14. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

14. ACCRUED EXPENSES

Saldo beban yang masih harus dibayar per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The balance of accrued expenses as of December 31, 2020 and 2019 were as follows:

	2020	2019	
Gaji	2.747.902.488	2.585.499.644	Salaries
BPJS Ketenagakerjaan	348.916.852	-	BPJS Ketenagakerjaan
Gas	327.584.060	349.696.770	Gas
Lainnya	273.105.595	347.283.071	Others
Jumlah	3.697.508.995	3.282.479.485	Total

15. UANG MUKA PENJUALAN

15. SALES ADVANCES

Saldo uang muka penjualan per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The balance of sales advances as of December 31, 2020 and 2019 were as follows:

	2020	2019	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Pelanggan luar negeri	131.613.332	205.348.102	Foreign debtors
Pelanggan dalam negeri	84.836.211	94.062.157	Local debtors
Jumlah	216.449.543	299.410.259	Total

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

16. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Entitas per 31 Desember 2020 adalah menjadi sebagai berikut:

16. SHARE CAPITAL

The composition of Entity's shareholders as of December 31, 2020 was as follows:

31 Desember 2020 / December 31, 2020				
Nama Pemegang Saham	Lbr. Saham / Total shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital	Name of Shareholders
PT Kedawung Subur DK Lim & Sons Investment Pte. Ltd.	120.390.280	43,62%	30.097.570.000	PT Kedawung Subur DK Lim & Sons Investment Pte. Ltd.
Bank of Singapore Limited	86.664.000	31,40%	21.666.000.000	Bank of Singapore Limited
Djoni Sukoharjo - Komisaris	39.714.000	14,39%	9.928.500.000	Djoni Sukoharjo- Commissioner
Philip Lam Tin Sing - Komisaris Utama	625.400	0,23%	156.350.000	Philip Lam Tin Sing- President Commisioner
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	760	0,00%	190.000	Public (below 5% each)
Jumlah	276.000.000	100,00%	69.000.000.000	Total

Komposisi pemegang saham Entitas per 31 Desember 2019 adalah menjadi sebagai berikut:

The composition of Entity's shareholders as of December 31, 2019 was as follows:

31 Desember 2019 / December 31, 2019				
Nama Pemegang Saham	Lbr. Saham / Total shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital	Name of Shareholders
PT Kedawung Subur DK Lim & Sons Investment Pte. Ltd.	120.390.280	43,62%	30.097.570.000	PT Kedawung Subur DK Lim & Sons Investment Pte. Ltd.
Bank of Singapore Limited	86.664.000	31,40%	21.666.000.000	Bank of Singapore Limited
Djoni Sukoharjo - Komisaris	39.543.800	14,33%	9.885.950.000	Djoni Sukoharjo- Commissioner
Philip Lam Tin Sing - Komisaris Utama	625.400	0,23%	156.350.000	Philip Lam Tin Sing- President Commisioner
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	760	0,00%	190.000	Public (below 5% each)
Jumlah	276.000.000	100,00%	69.000.000.000	Total

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan agio saham atas emisi saham pada penawaran umum dan pembagian dividen saham dan saham bonus, dengan rincian sebagai berikut:

17. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital represents the excess of selling price/market value per share over the par value per share arising from public offering and distribution of share dividend and bonus shares, with details as follows:

2020 dan/ and 2019		
<u>Harga penawaran/Nilai pasar</u>		<u>Selling price/Market value</u>
Penawaran umum		Shares offered to public
10.000.000 saham x Rp 2.600	26.000.000.000	10,000,000 shares x Rp 2,600
Pembagian dividen saham		Distribution of stock dividend
3.000.000 saham x Rp 2.100	6.300.000.000	3,000,000 shares x Rp 2,100
Jumlah	32.300.000.000	Total
<u>Nilai nominal</u>		<u>Par value</u>
Penawaran umum	(10.000.000.000)	Shares offered to public
Pembagian dividen saham	(3.000.000.000)	Distribution of stock dividend
Pembagian saham bonus	(16.000.000.000)	Distribution of bonus shared
Jumlah	(29.000.000.000)	Total
Tambahan modal disetor	3.300.000.000	Additional paid-in capital

18. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

Komponen ekuitas lainnya per 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

18. OTHER COMPONENT OF EQUITY

Other component of equity as of December 31, 2020 and 2019 were as follows:

	2020	2019	
Surplus revaluasi aset tetap			Revaluation surplus of fixed assets
Saldo awal	32.211.628.911	34.178.731.512	Beginning balance
Pengurangan	(2.007.146.827)	(1.967.102.601)	Deductions
Jumlah	30.204.482.084	32.211.628.911	Total

19. PENJUALAN NETO

Penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

19. NET SALES

Sales for the years ended December 31, 2020 and 2019 were as follows:

	2020	2019	
Penjualan lokal	72.186.433.920	78.928.334.288	Local sales
Penjualan ekspor	15.781.550.688	10.327.789.823	Export sales
Lain-lain	1.427.147.437	1.832.472.390	Others
Jumlah	89.395.132.045	91.088.596.501	Total
Retur dan potongan penjualan	(6.213.550)	(27.281.900)	Sales return and discounts
Jumlah, neto	89.388.918.495	91.061.314.601	Total, net

21,13% dan 24,87% dari penjualan masing-masing pada tahun 2020 dan 2019 dilakukan dengan pihak berelasi (catatan 26).

21.13% and 24.87% in 2020 and 2019 of the above net sales were made to related parties respectively (note 26).

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

19. PENJUALAN NETO (lanjutan)

Penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan neto adalah:

	2020	%	2019	%	
PT Coronet Crown	13.580.487.360	15,2%	12.124.950.250	13,3%	PT Coronet Crown
PT Sari Incofood Corporation	13.260.715.200	14,8%	6.723.822.000	7,4%	PT Sari Incofood Corporation
The Golden Rabbit II	10.607.499.828	11,9%	6.280.626.655	6,9%	The Golden Rabbit II
PT Kedawung Subur	8.969.566.481	10,0%	12.026.547.481	13,2%	PT Kedawung Subur
PT Nissin Biscuit Indonesia	6.871.650.220	7,7%	12.274.826.920	13,5%	PT Nissin Biscuit Indonesia
Jumlah	53.289.919.089		49.430.773.306		Total

Penjualan kepada PT Nissin Biscuit Indonesia tidak melebihi 10% dari jumlah penjualan neto pada tahun 2020.

19. NET SALES (continued)

The sales which represent over than 10% of the net sales:

The sales to PT Nissin Biscuit Indonesia does not exceed 10% of net sales in 2020.

Penjualan kepada PT Sari Incofood Corporation dan The Golden Rabbit II tidak melebihi 10% dari jumlah penjualan neto pada tahun 2019.

The sales to PT Sari Incofood Corporation and The Golden Rabbit II does not exceed 10% of net sales in 2019.

20. BEBAN POKOK PENJUALAN

Beban pokok penjualan untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

20. COST OF GOODS SOLD

Cost of goods sold for the years ended December 31, 2020 and 2019 were as follows:

	2020	2019	
Pemakaian bahan baku dan pembantu	32.100.308.005	37.767.945.773	Raw and indirect materials used
Tenaga kerja langsung	24.996.116.280	25.782.069.339	Direct labor
Beban overhead	12.651.952.247	13.047.894.097	Overhead expenses
Jumlah biaya produksi	69.748.376.532	76.597.909.209	Total manufacturing expenses
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Awal tahun	19.100.624.895	21.921.343.795	At beginning of year
Akhir tahun	(22.846.839.527)	(19.100.624.895)	At ending of year
Beban pokok produksi	66.002.161.900	79.418.628.109	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	32.724.369.341	29.321.097.817	At beginning of year
Akhir tahun	(31.697.123.352)	(32.724.369.341)	At ending of year
Beban pokok penjualan	67.029.407.889	76.015.356.585	Cost of goods sold

7,25% dan 6,85% dari jumlah pembelian bahan baku masing-masing pada tahun 2020 dan 2019 dilakukan dengan pihak-pihak yang berelasi (catatan 26).

7.25% and 6.85% in 2020 and 2019 of the total purchases of raw materials were made from related parties (note 26).

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

20. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari jumlah pembelian neto adalah sebagai berikut:

	2020	%	2019	%	
PT Latinusa Tbk	5.890.531.467	20,6%	-	0,0%	PT Latinusa Tbk
Prince Belgium BVBA	3.942.615.809	13,8%	3.709.136.700	9,7%	Prince Belgium BVBA
Jiangsu Global Technology Co.Ltd	2.712.054.818	9,5%	7.197.549.324	18,9%	Jiangsu Global Technology Co.Ltd
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	1.709.237.125	6,0%	7.073.150.837	18,6%	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
Jumlah	14.254.439.219		17.979.836.861		Total

Pembelian dari Jiangsu Global Technology Co.Ltd dan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk tidak melebihi 10% dari jumlah pembelian neto pada tahun 2020.

Pembelian dari PT Latinusa Tbk dan Prince Belgium BVBA tidak melebihi 10% dari jumlah pembelian neto pada tahun 2019.

20. COST OF GOODS SOLD (continued)

The raw material purchases over 10% of the net purchases were as follows:

	2020	%	2019	%	
PT Latinusa Tbk	5.890.531.467	20,6%	-	0,0%	PT Latinusa Tbk
Prince Belgium BVBA	3.942.615.809	13,8%	3.709.136.700	9,7%	Prince Belgium BVBA
Jiangsu Global Technology Co.Ltd	2.712.054.818	9,5%	7.197.549.324	18,9%	Jiangsu Global Technology Co.Ltd
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	1.709.237.125	6,0%	7.073.150.837	18,6%	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
Jumlah	14.254.439.219		17.979.836.861		Total

The purchase from Jiangsu Global Technology Co.Ltd and PT Krakatau Steel (Persero) do not exceed 10% of net purchase in 2020.

The purchase from PT Latinusa Tbk and Prince Belgium BVBA do not exceed 10% of net purchase in 2020.

21. BEBAN PENJUALAN

Beban penjualan untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Komisi penjualan	1.200.010.652	178.487.896	Sales commissions
Gaji dan kesejahteraan	844.811.073	832.139.150	Salaries and benefits
Distribusi	414.695.836	470.728.888	Distribution
Beban ekspor	107.920.255	97.858.559	Export charges
Lain-lain	29.604.419	71.436.429	Others
Jumlah	2.597.042.235	1.650.650.922	Total

21. SELLING EXPENSES

Selling expenses for the years ended December 31, 2020 and 2019 were as follows:

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Gaji dan kesejahteraan	10.386.564.951	10.098.763.954	Salaries and benefits
Imbalan pasca kerja (catatan 25)	5.893.763.571	5.454.915.141	Post-employment benefits (note 25)
Biaya pajak	215.146.058	193.602.198	Tax expenses
Jasa legal dan profesional	191.830.545	198.284.750	Legal and professional fee
Transportasi	171.655.070	282.750.306	Transportation
Registrasi dan pencatatan saham	157.433.000	178.680.500	Registration and listing fees
Penyusutan (catatan 9)	74.075.905	99.987.825	Depreciation (note 9)
Sewa (catatan 11)	53.392.300	65.000.000	Rent (note 11)
Telekomunikasi	48.513.077	53.415.968	Communication
Lain-lain	201.789.563	255.588.227	Others
Jumlah	17.394.164.040	16.880.988.869	Total

22. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

General and administrative expenses for the years ended December 31, 2020 and 2019 were as follows:

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

23. PERPAJAKAN

23. TAXATION

a. Pajak dibayar di muka

Saldo pajak dibayar di muka pada tanggal 31 Desember 2020 adalah saldo atas Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp292.563.094.

a. Prepaid tax

The balance of prepaid tax at December 31, 2020 is a Value Added Tax amounted to Rp292,563,094.

b. Utang pajak

Utang pajak Entitas terdiri dari:

b. Taxes payable

Taxes payable of the Entity consist of the following:

	2020	2019	
Pajak Penghasilan Pasal 21	105.118.127	101.642.202	Income Tax Article 21
Pajak Penghasilan Pasal 23 dan 4 (2)	66.120.401	66.388.256	Income Tax Article 23 and 4 (2)
Pajak Penghasilan Pasal 26	2.826.000	3.521.193	Income Tax Article 26
Pajak Penghasilan Pasal 29	1.372.798	1.283.875	Income Tax Article 29
Pajak Pertambahan Nilai, neto	-	398.672.961	Value Added Tax, net
Jumlah	175.437.326	571.508.487	Total

c. Manfaat (beban) pajak

Manfaat (beban) pajak Entitas terdiri dari:

c. Tax benefits (expenses)

Tax benefits (expenses) of the Entity consist of the

	2020	2019	
Pajak kini	(66.139.170)	(474.503.250)	Current tax
Pajak tangguhan	(1.146.259.439)	1.495.532.974	Deferred tax
Jumlah	(1.212.398.609)	1.021.029.724	Total

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan badan sebagaimana ditunjukkan dalam laporan laba rugi dan laba fiskal adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit before tax per statements of profit or loss and taxable income was as follows:

	2020	2019	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi	1.201.740.051	(4.193.649.233)	Profit (loss) before tax per statements of profit or loss
Perbedaan temporer			Temporary differences
Imbalan pasca kerja	2.943.662.701	3.778.372.071	Post-employment benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	235.305.362	-	Provisions for declining in value of inventories
Penyusutan aset hak guna	533.923.001	-	Depreciation of right of use assets
Angsuran sewa	(650.000.000)	-	Installment of lease
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(3.962.793.464)	1.874.258.702	Difference between commercial and fiscal depreciation
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	-	329.501.120	Provisions for declining in value of accounts receivable
Jumlah perbedaan temporer (dipindahkan)	(899.902.400)	5.982.131.893	Total temporary differences (carried forward)

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

23. PERPAJAKAN (lanjutan)

23. TAXATION (continued)

c. Manfaat (beban) pajak (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan badan sebagaimana ditunjukkan dalam laporan laba rugi dan laba fiskal adalah sebagai berikut: (lanjutan)

c. Tax benefits (expenses) (continued)

A reconciliation between profit before tax per statements of profit or loss and taxable income was as follows: (continued)

	2020	2019	
Jumlah perbedaan temporer (pindahan)	(899.902.400)	5.982.131.893	Total temporary differences (brought forward)
Perbedaan permanen			Permanent differences
Penghasilan bunga dan jasa giro	(96.894.572)	(61.377.820)	Interest income on current accounts
Lain-lain	95.691.518	170.908.787	Others
Jumlah perbedaan permanen	(1.203.054)	109.530.967	Total permanent differences
Laba fiskal	300.634.597	1.898.013.627	Taxable income
Beban pajak dengan tarif yang berlaku:			Tax expenses with effective tax rate:
22% x Rp300.633.000	(66.139.170)	-	22% x Rp300,633,000
25% x Rp1.898.013.000	-	(474.503.250)	25% x Rp1,898,013,000
Pajak dibayar dimuka			Prepaid taxes
Pasal 22	54.501.000	366.236.000	Article 22
Pasal 25	10.265.372	106.983.375	Article 25
Kurang bayar pajak penghasilan badan	(1.372.798)	(1.283.875)	Under payment of corporate income tax
Laba fiskal tahun 2020 akan dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tahun 2020, sedangkan laba fiskal tahun 2019 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tahun 2019 yang disampaikan ke Kantor Pajak.		The taxable income for 2020 will be reported in the 2020 Annual Tax Return (SPT), while the taxable income for 2019 agreed with the 2019 Annual Tax Return (SPT) filed to the Tax Office.	
<u>Pajak tangguhan</u>		<u>Deferred tax</u>	
Pajak tangguhan dihitung berdasarkan efek perbedaan temporer antara jumlah aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan jumlah aset dan liabilitas menurut peraturan perpajakan.		Deferred tax is computed based on the effect of the temporary differences between the financial statements carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases.	
Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Entitas per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:		The details of the Entity's deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2020 was as follows:	
	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (expensed) to income for the year	Penyesuaian terkait perubahan tarif pajak penghasilan/ Effect on changes of income tax rate	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (expensed) to other comprehensive income
1 Januari 2020/ January 1, 2020			31 Desember 2020/ December 31, 2020
Aset hak guna	- (23.215.401)	-	- (23.215.401)
Sub-jumlah (dipindahkan)	- (23.215.401)	-	- (23.215.401)
			Right of use assets
			Sub-total (carried forward)

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

23. PERPAJAKAN (lanjutan)

23. TAXATION (continued)

c. Manfaat (beban) pajak (lanjutan)

c. Tax benefits (expenses) (continued)

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Entitas per
 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The details of the Entity's deferred tax assets and
 liabilities as of December 31, 2020 was as follows:
 (continued)

	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ <i>Credited (expensed) to income for the year</i>	Penyesuaian terkait perubahan tarif pajak penghasilan/ <i>Effect on changes of income tax rate</i>	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ <i>Credited (expensed) to other comprehensive income</i>	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Sub-jumlah (pindahan)	-	(23.215.401)	-	-	(23.215.401)	Sub-total (brought forward)
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	82.375.280	-	(16.475.056)	-	65.900.224	Provisions for declining in value of accounts receivable
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	-	47.061.072	-	-	47.061.072	Provisions for declining in value of inventories
Imbalan pasca kerja	13.202.829.682	588.732.540	(1.171.503.794)	(192.600.796)	12.427.457.632	Post-employment benefits
Penyusutan aset tetap	(1.108.499.460)	(792.558.693)	221.699.892	-	(1.679.358.261)	Depreciation of fixed assets
Aset pajak tangguhan, neto	12.176.705.502	(179.980.482)	(966.278.958)	(192.600.796)	10.837.845.266	Deferred tax assets, net

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Entitas per
 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The details of the Entity's deferred tax assets and
 liabilities as of December 31, 2019 was as follows:

	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ <i>Credited (expensed) to income for the year</i>	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ <i>Credited (expensed) to other comprehensive income</i>	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	-	82.375.280	-	82.375.280	Provisions for declining in value of accounts receivable
Imbalan pasca kerja	10.884.255.762	944.593.018	1.373.980.902	13.202.829.682	Post-employment benefits
Penyusutan aset tetap	(1.577.064.136)	468.564.676	-	(1.108.499.460)	Depreciation of fixed assets
Aset pajak tangguhan, neto	9.307.191.626	1.495.532.974	1.373.980.902	12.176.705.502	Deferred tax assets, net

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

23. PERPAJAKAN (lanjutan)

23. TAXATION (continued)

c. Manfaat (beban) pajak (lanjutan)

c. Tax benefits (expenses) (continued)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax was as follows:

	2020	2019	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi	1.201.740.051	(4.193.649.233)	Income (loss) before tax per statements of profit or loss
<u>Tarif pajak yang berlaku:</u>			<u>Current Tax rate:</u>
22% x (Rp1.201.740.051) tahun 2020	264.382.811	-	22% x (Rp1,201,740,051) year 2020
25% x (Rp4.193.649.233) tahun 2019	-	(1.048.412.308)	25% x (Rp4,193,649,233) year 2019
Jumlah	264.382.811	(1.048.412.308)	Total
<u>Pengaruh atas beban (penghasilan) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:</u>			<u>Effect on non deductible expenses (non taxable income):</u>
Penghasilan bunga dan jasa giro	(21.316.806)	(15.344.455)	Interest income on current accounts
Penyesuaian tarif pajak penghasilan	948.280.470	-	Effect on changes of income tax rate
Lain-lain	21.052.134	42.727.039	Others
Jumlah	948.015.798	27.382.584	Total
Jumlah beban (manfaat) pajak	1.212.398.609	(1.021.029.724)	Total tax expense (benefit)

24. RUGI NETO PER SAHAM DASAR

24. NET LOSS PER SHARE

	2020	2019	
Rugi periode berjalan (Rp)	(10.658.558)	(3.172.619.509)	Loss for the period (Rp)
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	276.000.000	276.000.000	Weighted average number of shares outstanding
Rugi neto per saham dasar (Rp)	(0,04)	(11,49)	Net loss per share (Rp)

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Entitas tidak memiliki transaksi yang berpotensi pada penurunan saham biasa.

As of statements of financial position date, the Entity does not have any transactions of potential dilutive effect to ordinary shares.

25. IMBALAN PASCA KERJA

25. POST-EMPLOYMENT BENEFITS

Program pensiun

Pension plan

Entitas mengikutsertakan karyawannya dalam program pensiun iuran pasti. Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Astra Aviva Life, yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-545/KM. 10/2010 tanggal 16 September 2010. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut adalah 589 dan 613 karyawan tahun 2020 dan 2019.

The Entity engage its employees to join the defined contribution pension plan. The plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) of PT Astra Aviva Life which deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his decision letter No. Kep-545/KM.10/2010 dated September 16, 2010. The number of employees entitled to the benefits were 589 and 613 employees in 2020 and 2019, respectively.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

25. IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Iuran pensiun ditentukan dari jumlah tertentu yang ditanggung Entitas dan karyawan dengan proporsi 30% oleh karyawan dan 70% oleh Entitas. Beban untuk dana pensiun yang timbul pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp87.137.600 dan Rp91.036.500 dicatat dalam beban gaji dan kesejahteraan karyawan (catatan 22).

Entitas juga menghitung dan mencatat estimasi imbalan pasca kerja karyawan yang berhak sesuai peraturan yang berlaku setelah memperhitungkan program pensiun. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan Entitas sehubungan dengan estimasi liabilitas tersebut.

Imbalan pasca kerja lainnya

Beban imbalan pasca kerja karyawan dihitung oleh aktuaris independen, PT Sienco Aktuarindo Utama dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

25. POST-EMPLOYMENT BENEFITS (continued)

The contribution is determined based on certain amount, which is contributed by the Entity and employees with a proportion of 30% for employees and 70% for the Entity. Expenses arising from the contributions amounted to Rp87,137,600 in 2020 and Rp91,036,500 in 2019 were recorded under salaries and benefits, respectively (note 22).

The Entity calculates and records the estimated post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with applicable rules after considering the pension program. No funding of benefits that related with estimated liability has been made.

Other post-employment benefits

The post-employment benefits expense was calculated by independent actuary, PT Sienco Aktuarindo Utama, using the following key assumptions:

	2020	2019	
Umur pensiun normal	60 tahun/years	60 tahun/years	Normal retirement age
Tingkat bunga diskonto (per tahun)	5,71%	7,06%	Discount rate (per annum)
Tingkat kenaikan gaji (per tahun)	8,00%	8,00%	Salary increment rate (per annum)
Tingkat kematian	Tabel Mortalita Indonesia Tahun 2019	Tabel Mortalita Indonesia Tahun 2011	Mortality rate
Tingkat cacat dari tingkat kematian	1,00%	1,00%	Disability rate of mortality rate
Beban imbalan pasca kerja karyawan untuk tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:		Post-employment benefits expense for the year 2020 and 2019 were as follows:	
	2020	2019	
Biaya jasa kini	2.269.423.029	1.996.316.268	Current service cost
Biaya bunga liabilitas manfaat pasti, neto	3.624.340.542	3.458.598.873	Net interest expense on net defined benefit liability
Jumlah	5.893.763.571	5.454.915.141	Total
Jumlah tercantum pada laporan posisi keuangan yang timbul dari liabilitas Entitas dalam rangka liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:		The amounts included in the statements of financial position arising from the Entity's obligation in respect of these post-employment benefits were as follows:	
	2020	2019	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	62.137.288.163	52.811.318.729	Present value of obligation
Defisit program	62.137.288.163	52.811.318.729	Deficit in the plan
Penyesuaian asumsi liabilitas program	(623.156.997)	(1.720.073.958)	Experience adjustments on plan liabilities

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

25. IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

25. POST-EMPLOYMENT BENEFITS (continued)

Mutasi liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

The movements in the post-employment benefits were as follows:

	2020	2019	
Saldo awal	52.811.318.729	43.537.023.049	Beginning balance
Beban yang diakui di laporan laba rugi	5.893.763.571	5.454.915.141	Expenses recognized in income statement
Pembayaran tahun berjalan	(2.950.100.870)	(1.676.543.070)	Payment during the year
Penghasilan komprehensif lain	6.382.306.733	5.495.923.609	Other comprehensive income
Saldo akhir	62.137.288.163	52.811.318.729	Ending balance

Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of December 31, 2020 were as follows:

	Persentase/ Percentage	Pengaruh atas nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja/ effect on present value of benefits obligations	
2020			2020
Tingkat diskonto			Discount rates
Kenaikan	1,00%	57.777.070.311	Increase
Penurunan	1,00%	67.045.481.461	Decrease
Kenaikan gaji di masa depan			Future salary increases
Kenaikan	1,00%	67.198.511.191	Increase
Penurunan	1,00%	57.563.929.469	Decrease

Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of December 31, 2019 were as follows:

	Persentase/ Percentage	Pengaruh atas nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja/ effect on present value of benefits obligations	
2019			2019
Tingkat diskonto			Discount rates
Kenaikan	1,00%	46.828.265.834	Increase
Penurunan	1,00%	57.264.348.861	Decrease
Kenaikan gaji di masa depan			Future salary increases
Kenaikan	1,00%	57.431.654.311	Increase
Penurunan	1,00%	48.611.107.608	Decrease

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

26. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat relasi

- a. Pemegang saham Entitas termasuk:
 - PT Kedawung Subur
 - DK Lim & Sons Investment Pte. Ltd.
 - Djoni Sukohardjo
 - Philip Lam Tin Sing
- b. Pihak berelasi yang sebagian pemegang saham dan/atau manajemennya sama dengan Entitas:
 - PT Kedaung Medan Industrial Ltd
 - Komodo International Corporation
 - PT Pratama Gelas
 - PT Kedaung Sentra Distribusi
 - PT Kedawung Surya Industrial
 - PT Kedaung Industrial Ltd

Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Entitas juga mengadakan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi, antara lain:

- a. 21,13% dan 24,87% dari jumlah penjualan neto masing-masing pada tahun 2020 dan 2019, merupakan penjualan kepada pihak berelasi, yang dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga. Pada tanggal laporan posisi keuangan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha, yang meliputi 3,45% dan 2,41% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Rincian penjualan kepada pihak berelasi sebagai berikut:

	2020	2019	
PT Kedawung Subur	8.969.566.481	12.026.547.481	PT Kedawung Subur
PT Kedaung Sentra Distribusi	7.964.063.194	8.806.514.032	PT Kedaung Sentra Distribusi
PT Kedawung Surya Industrial	1.309.911.150	1.121.612.700	PT Kedawung Surya Industrial
PT Kedaung Medan Industrial Ltd	643.839.600	694.953.400	PT Kedaung Medan Industrial Ltd
Jumlah	18.887.380.425	22.649.627.613	Total

- b. 7,25% dan 6,85% dari jumlah pembelian masing-masing pada tahun 2020 dan 2019, merupakan pembelian dari pihak-pihak berelasi, yang dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga.

26. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of relationship

- a. Shareholders of the Entity include:
 - PT Kedawung Subur
 - DK Lim & Sons Investment Pte. Ltd.
 - Djoni Sukohardjo
 - Philip Lam Tin Sing
- b. Related parties which have partly the same shareholders and/or management as the Entity:
 - PT Kedaung Medan Industrial Ltd
 - Komodo International Corporation
 - PT Pratama Gelas
 - PT Kedaung Sentra Distribusi
 - PT Kedawung Surya Industrial
 - PT Kedaung Industrial Ltd

Transactions with related parties

In the normal course of business, the Entity entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. Sales to related parties accounted for 21.13% in 2020 and 24.87% in 2019 of net sales, were made at normal terms and conditions as those done with third parties. At statements of financial position date, the receivables from these sales were presented as part of accounts receivable, which constituted 3.45% and 2.41% of the total assets as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

The details of sales to related parties were as follows:

- b. Purchases from related parties accounted for 7.25% for 2020 and 6.85% in 2019 of the total purchases, were made at normal terms and conditions as those done with third parties.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

26. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Rincian pembelian dari pihak berelasi sebagai berikut:

	2020	2019	
PT Kedawung Subur	2.060.188.340	2.563.402.316	PT Kedawung Subur
PT Kedawung Surya Industrial	11.440.000	46.522.000	PT Kedawung Surya Industrial
Jumlah	2.071.628.340	2.609.924.316	Total

- c. Entitas mengadakan perjanjian sewa tanah dengan PT Kedawung Subur (pihak berelasi) dengan liabilitas sewa sebesar Rp1.028.691.928, beban depresiasi sebesar Rp533.922.997 (catatan 11a) dan beban bunga sebesar Rp192.999.923 (catatan 11b).

Sewa tanah tersebut dicatat sebagai bagian dari beban overhead (catatan 20) dan beban umum dan administrasi (catatan 22).

- d. Kompensasi manajemen kunci

Personil manajemen kunci Entitas adalah Dewan Direksi dan Dewan Komisaris yang dirinci pada catatan 1a. Jumlah imbalan kerja untuk personil manajemen kunci pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp4.621.660.540 dan Rp4.420.567.610.

Transaksi dengan pihak yang berelasi tidak mempunyai unsur benturan kepentingan seperti yang diatur di peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.1.

26. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The details of purchases from related parties were as follows:

- c. The Entity entered into a lease agreement with PT Kedawung Subur (related party) with lease liability amounting to Rp1,028,691,928, depreciation expense Rp533,922,997 (note 11a) and interest expense of Rp192,999,923 (note 11b).

Land rent was presented under overhead expenses (note 20) and general and administrative expenses (note 22) to PT Kedawung Subur.

- d. Key management compensation

Key management personnels of the Entity are the Board of Directors and Board of Commissioners as detailed in note 1a. The total remuneration for key management personnels in 2020 and 2019 were Rp4,621,660,540 and Rp4,420,567,610 respectively.

These transactions with related parties had no conflict of interest with Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency regulation No. IX.E.1.

27. INFORMASI SEGMENT

Segmen Geografis

Berikut ini adalah jumlah penjualan Entitas berdasarkan pasar geografis:

	2020 Rp	2019 Rp	
Asia	73.943.545.339	81.100.633.447	Asia
Amerika	14.828.062.942	8.369.507.367	America
Afrika	519.760.920	1.385.140.077	Africa
Australia	97.549.294	206.033.710	Australia
Jumlah	89.388.918.495	91.061.314.601	Total

Segmen usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Entitas dibagi dalam 2 (dua) divisi operasi yaitu enamel dan kaleng. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Entitas.

27. SEGMENT INFORMATION

Geographical Segments

The following tables show the distribution of the Entity sales by geographical market:

Business segments

For management reporting purposes, the Entity is currently organized into 2 (two) operating divisions: enamelware and can. These divisions are the basis on which the Entity report their primary segment information.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

27. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

27. SEGMENT INFORMATION (continued)

Segmen usaha (lanjutan)

Business segments (continued)

Kegiatan utama divisi tersebut terdiri dari:

The principal activities of these divisions consist of:

- Enamel - produksi enamel
- Kaleng - pembuatan kaleng untuk industri lain

- Enamelware - production of enamelware
- Can - can manufacturing for other industries

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

Segment information based on business segment was presented below:

	2020			
	Enamel/ Enamelware Rp	Kaleng/ Can Rp	Jumlah/ Total Rp	
PENJUALAN				SALES
Penjualan ekstern	62.683.272.925	26.705.645.570	89.388.918.495	External sales
Jumlah penjualan	62.683.272.925	26.705.645.570	89.388.918.495	Net sales
HASIL				RESULT
Hasil segmen	17.323.004.114	5.036.506.492	22.359.510.606	Segment result
Beban yang tidak dapat dialokasikan			(19.991.206.275)	Unallocated expenses
Penghasilan bunga dan jasa giro			96.894.572	Interest income on current accounts
Rugi selisih kurs, neto			(412.830.841)	Loss on foreign exchange, net
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan			(235.305.362)	Provisions declining in value of inventories
Beban bunga			(596.487.533)	Interest expense
Lain-lain, neto			(18.835.116)	Others, net
Laba sebelum pajak			1.201.740.051	Profit before tax
Beban pajak				Tax expenses
Pajak kini			(66.139.170)	Current Tax
Pajak tangguhan			(1.146.259.439)	Deferred Tax
Rugi periode berjalan			(10.658.558)	Loss for the period
Rugi komprehensif lain periode berjalan, neto			(6.574.907.529)	Other comprehensive loss for the period, net
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan			(6.585.566.087)	Total comprehensive loss for the period
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION
ASET				ASSETS
Aset segmen	105.539.850.739	20.379.021.614	125.918.872.353	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan			31.104.266.759	Unallocated assets
Jumlah aset			157.023.139.112	Total assets

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

26. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

26. SEGMENT INFORMATION (continued)

Segmen usaha (lanjutan)

Business segments (continued)

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha: (lanjutan)

Segment information based on business segment was presented below: (continued)

2020			
	Enamel/ Enamelware Rp	Kaleng/ Can Rp	Jumlah/ Total Rp
LIABILITAS			
Liabilitas segmen	2.345.485.875	305.765.344	2.651.251.219
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			73.602.414.294
Jumlah liabilitas			76.253.665.513
Penyusutan	2.151.057.363	627.170.927	2.778.228.290
2019			
	Enamel/ Enamelware Rp	Kaleng/ Can Rp	Jumlah/ Total Rp
PENJUALAN			
Penjualan ekstern	60.156.299.261	30.905.015.340	91.061.314.601
Jumlah penjualan	60.156.299.261	30.905.015.340	91.061.314.601
HASIL			
Hasil segmen	12.652.524.019	2.393.433.997	15.045.958.016
Beban yang tidak dapat dialokasikan			(18.531.639.791)
Penghasilan bunga dan jasa giro			61.377.820
Laba selisih kurs, neto			101.197.930
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha			(329.501.120)
Beban bunga			(652.300.007)
Lain-lain, neto			111.257.919
Rugi sebelum pajak			(4.193.649.233)
Manfaat (beban) pajak			
Pajak kini			(474.503.250)
Pajak tangguhan			1.495.532.974
Rugi periode berjalan			(3.172.619.509)
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan, neto			(4.121.942.707)
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan			(7.294.562.216)

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

27. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

27. SEGMENT INFORMATION (continued)

Segmen usaha (lanjutan)

Business segments (continued)

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha: (lanjutan)

Segment information based on business segment was presented below: (continued)

2019				
	Enamel/ Enamelware Rp	Kaleng/ Can Rp	Jumlah/ Total Rp	
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION
ASET				ASSETS
Aset segmen	102.408.241.289	22.843.324.818	125.251.566.106	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan			27.567.430.654	Unallocated assets
Jumlah aset			152.818.996.760	Total assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segmen	1.919.567.176	1.648.049.557	3.567.616.733	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			61.896.340.341	Unallocated Liabilities
Jumlah liabilitas			65.463.957.074	Total liabilities
Penyusutan	2.180.046.447	627.170.927	2.807.217.374	Depreciation

28. IKATAN

28. COMMITMENTS

Entitas mengadakan perjanjian sewa atas tanah dengan PT Kedawung Subur (pihak berelasi) pada tanggal 1 Januari 1991 untuk lokasi pabrik, kantor dan gudang di Jalan Raya Rungkut No. 15-17 Surabaya, yang diperbarui dengan perjanjian tanggal 14 Agustus 1993. Jangka waktu sewa adalah sesuai dengan masa berlakunya HGB yaitu sampai dengan tahun 2029 dan dapat diperpanjang. Nilai sewa ditentukan setiap 5 tahun. Pada tahun 2019, disepakati nilai sewa sebesar Rp650.000.000 per tahun yang berlaku hingga tahun 2023.

The Entity entered into a lease agreement with PT Kedawung Subur (related party) on January 1, 1991 which was amended with agreement dated August 14, 1993, for the land being used for the Entity's factory, office and warehouse buildings at Jalan Raya Rungkut No. 15-17, Surabaya. The term of the lease coincides with the term of HGB until year 2029 and can be extended. The lease is determined every 5 years. In 2019, it was agreed that the value of leases is Rp650,000,000 per annum is valid until 2023.

29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

29. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Entitas mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

At December 31, 2020 and 2019, the Entity had monetary assets and liabilities in foreign currencies were as follows:

2020				2019			
	Mata uang asing / Foreign currencies	Rp Ekuivalen / Equivalent Rp		Mata uang asing / Foreign currencies	Rp Ekuivalen / Equivalent Rp		
ASET							ASSETS
Kas dan setara kas	USD	214.099	3.019.872.467	74.429	1.034.635.912		Cash and cash equivalents
	SGD	955	10.165.014	955	9.856.301		
	MYR	87	302.108	87	293.864		
Sub jumlah aset (dipindahkan)			3.030.339.589		1.044.786.077		Sub total assets (carried forward)

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

29. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Entitas mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut: (lanjutan)

At December 31, 2020 and 2019, the Entity had monetary assets and liabilities in foreign currencies were as follows: (continued)

		2020		2019		
		Mata uang asing / Foreign currencies	Rp Ekuivalen / Equivalent Rp	Mata uang asing / Foreign currencies	Rp Ekuivalen / Equivalent Rp	
Sub jumlah aset (pindahan)			3.030.339.589		1.044.786.077	Sub total assets (brought forward)
Saldo bank yang dibatasi penggunaannya	USD	49.400	696.787.000	43.528	605.083.118	Restricted bank accounts
Piutang usaha, neto						Accounts receivable, net
Pihak berelasi	USD	207	2.919.735	89	1.237.190	Related parties
Pihak ketiga	USD	300.457	4.237.955.596	191.412	2.660.819.867	Third parties
Jumlah aset			7.968.001.920		4.311.926.252	Total assets
LIABILITAS						LIABILITIES
Utang usaha						Accounts payable
Pihak ketiga	USD	39.680	559.686.400	-	-	Third parties
Pinjaman jangka pendek	USD	100.000	1.410.500.000	293.760	4.083.560.698	Short-term loans
Uang muka penjualan						Sales advance
Pihak ketiga	USD	9.331	131.613.332	6.767	94.062.157	Third parties
Beban yang masih harus dibayar	USD	32.621	460.116.897	33.752	469.186.194	Accrued expenses
Jumlah liabilitas			2.561.916.629		4.646.809.049	Total liabilities
Jumlah aset (liabilitas) neto			5.406.085.291		(334.882.797)	Total net assets (liabilities)

30. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

30. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Financial instruments presented in the statement of financial position are carried at fair value, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat kas dan setara kas, saldo bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha neto, piutang lain-lain, uang muka pembelian, utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar dan pinjaman jangka pendek kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut sebagian besar berjangka pendek.

Management has determined that the carrying amounts of cash and cash equivalents, net accounts receivables, restricted bank accounts, other receivables, purchase advance, accounts payable, other payables, accrued expenses and short-term loans reasonably approximate their fair values because they are mostly short-term in nature.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

30. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
 (lanjutan)

30. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
 (continued)

Tabel berikut menyajikan aset keuangan Entitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

The following table sets out of the Entity's financial assets as of December 31, 2020 and 2019.

	2020		2019		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Kas dan setara kas	10.758.438.929	10.758.438.929	8.529.980.624	8.529.980.624	Cash and cash equivalent
Saldo bank yang dibatasi penggunaannya	696.787.000	696.787.000	605.083.118	605.083.118	Restricted bank accounts
Piutang usaha	16.681.407.726	16.681.407.726	12.997.308.419	12.997.308.419	Accounts receivable
Piutang lain-lain	525.309.665	525.309.665	239.155.161	239.155.161	Other receivables
Uang muka pembelian	1.271.187.841	1.271.187.841	290.121.796	290.121.796	Purchase advances
Jumlah	29.933.131.161	29.933.131.161	22.661.649.118	22.661.649.118	Total
Pinjaman jangka pendek	5.099.500.000	5.099.500.000	4.814.560.698	4.814.560.698	Short-term loans
Utang usaha	2.566.179.835	2.566.179.835	3.353.875.761	3.353.875.761	Accounts payable
Utang lain-lain	682.609.723	682.609.723	330.803.655	330.803.655	Other payables
Uang muka penjualan	216.449.543	216.449.543	299.410.259	299.410.259	Sales advances
Beban yang masih harus dibayar	3.697.508.995	3.697.508.995	3.282.479.485	3.282.479.485	Accrued expenses
Jumlah	12.262.248.096	12.262.248.096	12.081.129.858	12.081.129.858	Total

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

- In the principal market for the asset or liability, or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

Entitas harus memiliki akses ke pasar utama.

Entity must have access to the principal market.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

Pengukuran nilai wajar atas aset non-keuangan mempertimbangkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan keuntungan ekonomi dengan penggunaan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik aset atau dengan menjualnya ke pelaku pasar yang lain yang akan menggunakan aset di kemampuan tertinggi dan terbaik.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

30. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)

Entitas menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan di mana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- a. Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- b. Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga) (tingkat 2), dan;
- c. Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

Entitas tidak mempunyai aset dan liabilitas keuangan yang diukur dan diakui pada nilai wajar (tingkat 1 dan 2).

30. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)

The Entity uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- a. Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);*
- b. Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2), and;*
- c. Inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).*

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted markets prices at the reporting date. These instruments are included in level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in level 3.

The Entity does not have financial asset and liability which is measured and recognized on fair value (level 1 and 2).

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

30. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
 (lanjutan)

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar dari setiap golongan instrumen keuangan Entitas:

1. Kas dan setara kas, saldo bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha neto, piutang lain-lain dan uang muka pembelian.

Untuk aset keuangan yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, nilai tercatat aset keuangan tersebut dianggap telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.

2. Utang usaha, utang lain-lain, uang muka penjualan dan beban yang masih harus dibayar.

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar.

3. Pinjaman jangka pendek.

Pinjaman jangka pendek memiliki suku bunga variabel yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga jumlah terutang liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko keuangan utama yang dihadapi oleh Entitas adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko mata uang dan risiko suku bunga. Entitas mencoba untuk meminimalkan potensi dampak negatif dari risiko-risiko di atas melalui pendekatan manajemen risiko.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Instrumen keuangan Entitas yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas di bank dan piutang usaha. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

30. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
 (continued)

The following are the methods and assumptions to estimate the fair value of each class of the Entity's financial instruments:

1. Cash and cash equivalents, restricted bank accounts, net account receivables, other receivables and purchase advances.

For financial assets that are due within 12 months, the carrying values of the financial assets approximate their fair values.

2. Accounts payable, other payables, sales advances and accrued expenses.

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus, the carrying value of the financial liabilities approximate their fair value.

3. Short-term loans.

Short-term loans have floating interest rates which are adjusted based on the movements of the market interest rates, thus the payable amounts of this financial liability approximate its fair values.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The main financial risks faced by the Entity are credit risk, liquidity risk, currency risk and interest rate risk. The Entity try to minimize the potential negative impact of risk through using risk management approach.

a. Credit risk

Credit risk is the risk that one party of financial instrument will fail to meet its obligations and cause the other party suffered financial losses.

The Entity's financial instruments that have potential credit risk consist of cash and cash equivalents in bank and accounts receivable. Total maximum credit risk exposure equal to the carrying amount of these accounts.

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Untuk risiko kredit yang berhubungan dengan bank, hanya bank-bank dengan predikat baik yang dipilih. Selain itu, kebijakan Entitas adalah untuk tidak membatasi eksposur hanya kepada satu institusi tertentu, sehingga Entitas memiliki kas dan setara kas di bank dan piutang di berbagai institusi (catatan 4, 5 dan 6).

b. Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.

Entitas melakukan transaksi-transaksi dengan menggunakan mata uang asing, di antaranya adalah transaksi penjualan, pembelian dan pinjaman. Entitas harus mengkonversikan Rupiah ke mata uang asing, terutama Dolar Amerika Serikat, untuk memenuhi kebutuhan liabilitas dalam mata uang asing pada saat jatuh tempo. Fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat dapat memberikan dampak pada kondisi keuangan Entitas.

Entitas mengelola risiko mata uang dengan melakukan pengawasan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang secara terus-menerus sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengurangi risiko mata uang. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing milik Entitas yang terkait dengan risiko mata uang asing tersaji di catatan 29.

Penguatan (pelemahan) mata uang asing, akan meningkatkan (menurunkan) laba atau rugi Entitas. Jika nilai tukar Rupiah melemah atau menguat sebesar 10% dibandingkan dengan nilai tukar Dolar Amerika Serikat per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (dengan semua variabel lainnya dianggap tidak berubah), maka laba setelah pajak Entitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing akan meningkat atau menurun sekitar Rp422 juta dan Rp111 juta, terutama berasal dari keuntungan atau kerugian selisih kurs atas penjabaran aset dan liabilitas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

c. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

For credit risk associated with banks, only banks with good reputation are chosen. In addition, the Entity's policy is not to restrict the exposure only to one particular institution, so that the Entity has cash and cash equivalents in bank and accounts receivables at various institutions (notes 4, 5 and 6).

b. Foreign currency risk

Foreign exchange risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments due to changes in foreign exchange.

The Entity conduct transactions using foreign currencies, such as sales, purchase and loan transactions of the Entity. The Entity has to convert Rupiah into foreign currency, mainly United States Dollar, to meet obligations denominated in foreign currencies at maturity. Fluctuations in currency exchange rate of Rupiah against the United States Dollar could have an impact in financial condition of the Entity.

The Entity manages currency risk by monitoring the fluctuation of exchange rates on an ongoing basis so can be taken appropriate action to reduce the currency risk. Assets and liabilities in foreign currency owned by the Entity which is related to foreign currency risk is presented on note 29.

A strengthening (weakening) of the foreign currencies would have increased (decreased) Entity's profit or loss. If the Rupiah weakens or strengthens by 10% compared to the United States Dollar on December 31, 2020 and 2019 (assuming all other variables remain unchanged), the income after tax of the Entity for the year ended December 31, 2020 and 2019 will increase or decrease approximately by Rp422 million and Rp111 million, respectively, mainly as a result of foreign exchange gain or loss on translation of assets and liabilities denominated in United States Dollar.

c. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments due to changes in market interest rates.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko suku bunga (lanjutan)

Entitas memiliki risiko bunga terutama karena melakukan pinjaman menggunakan suku bunga mengambang (catatan 12). Entitas melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Entitas.

Utang yang berdampak bunga terdiri dari:

	2020	2019	
Pinjaman jangka pendek			Short-term loans
PT Bank CTBC Indonesia	3.689.000.000	3.424.459.698	PT Bank CTBC Indonesia
Combined Way Ltd.	1.410.500.000	1.390.101.000	Combined Way Ltd.
Liabilitas sewa	1.678.691.928	-	Lease liabilities
Jumlah	6.778.191.928	4.814.560.698	Total

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Entitas akan mengalami kesulitan dalam rangka memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya terkait dengan instrumen keuangan.

Liabilitas keuangan terdiri dari:

	2020	2019	
Pinjaman jangka pendek	5.099.500.000	4.814.560.698	Short-term loans
Utang usaha	2.566.179.835	3.353.875.761	Accounts payable
Utang lain-lain	682.609.723	330.803.655	Other payables
Uang muka penjualan	216.449.543	299.410.259	Sales advances
Beban yang masih harus dibayar	3.697.508.995	3.282.479.485	Accrued expenses
Liabilitas sewa	1.678.691.928	-	Lease liabilities
Jumlah	13.940.940.024	12.081.129.858	Total

Entitas mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas yang mencukupi sehingga memungkinkan Entitas dalam memenuhi komitmennya untuk operasi normal Entitas. Selain itu Entitas juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Interest rate risk (continued)

The Entity has interest rate risk due to a loan use floating interest rate (note 12). The Entity monitor the impact of interest fluctuation for mitigating negative impact to the Entity.

Interest bearing loans consists of:

d. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk which the Entity will experience difficulties in acquiring funds to meet its commitments associated with financial instruments.

Financial liabilities consists of:

The Entity manages liquidity risk by maintaining sufficient cash to enable the Entity to meet its commitment to the normal operation of the Entity. In addition, the Entity also continuously controls the projected and actual cash flow and monitors on the maturity date of financial assets and liabilities.

32. MANAJEMEN PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal Entitas adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

32. CAPITAL MANAGEMENT

The primary objective of the Entity's capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

32. MANAJEMEN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

Entitas dipersyaratkan oleh Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipertimbangkan oleh Entitas bahwa pembentukan dana cadangan belum bisa dilakukan.

Entitas mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Entitas dapat mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Entitas mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit, dengan membagi jumlah utang yang berdampak bunga dengan jumlah ekuitas. Kebijakan Entitas adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran dari entitas terkemuka di Indonesia untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional. Termasuk dalam total pinjaman berdampak bunga adalah pinjaman jangka pendek.

Rasio pengungkit pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

32. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

The Entity is required by the Law No.40 Year 2007 regarding Limited Liability Entities, effective year 2007, to allocate and maintain a non distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements are considered by the Entity that the appropriation of reserves cannot be executed.

The Entity manage their capital structure and make adjustments to it, if necessary, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Entity may raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital during the years ended December 31, 2020 and 2019.

The Entity monitor its capital using gearing ratios, by dividing interest bearing loan to total equity. The Entity's policy is to maintain its gearing ratio within the range of gearing ratio of the leading entities in Indonesia in order to secure access to finance at reasonable cost. Including in interest bearing loan are short-term loans.

The gearing ratio as of December 31, 2020 and 2019 were as follows:

	2020	2019	
Pinjaman jangka pendek			Short-term loans
PT Bank CTBC Indonesia	3.689.000.000	3.424.459.698	PT Bank CTBC Indonesia
Combined Way Ltd.	1.410.500.000	1.390.101.000	Combined Way Ltd.
Liabilitas sewa	1.678.691.928	-	Lease liabilities
Total pinjaman yang berdampak bunga	6.778.191.928	4.814.560.698	Total interest bearing loans
Total ekuitas	80.769.473.599	87.355.039.686	Total equity
Rasio pengungkit	8,39%	5,51%	Gearing ratio

33. PERISTIWA SETELAH PERIODE BERJALAN

Perubahan UU Ketenagakerjaan

Pada bulan November 2020, Presiden Republik Indonesia telah menandatangani pemberlakuan Undang-Undang (UU) Cipta Kerja yang akan berdampak pada perubahan nilai liabilitas imbalan kerja.

33. EVENT AFTER REPORTING PERIOD

Changes of Labor Law

In November 2020, the President of Republic of Indonesia enacted a Job Creation Law that will have a change impact to employee benefits liabilities.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

33. PERISTIWA SETELAH PERIODE BERJALAN (lanjutan)

Perubahan UU Ketenagakerjaan (lanjutan)

Per 31 Desember 2020, Entitas melakukan perhitungan liabilitas imbalan kerja berdasarkan UU yang berlaku sebelum UU Cipta Kerja yaitu UU No.13/2003 dikarenakan dasar perhitungan liabilitas imbalan kerja tersebut diatur lebih lanjut dalam "Peraturan Pemerintah" (PP) No. 35/2021 tentang "Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja, Hubungan Kerja dan Waktu Istirahat dan Pemutusan Hubungan Kerja", yang diundangkan pada tanggal 16 Februari 2021. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, Entitas masih mempelajari dampak dari penerapan PP tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Entitas.

Perubahan Anggaran Dasar Entitas

Pada tahun 2021 terdapat perubahan akta Entitas, dengan akta notaris No. 01, tanggal 1 Februari 2021 dari Siti Nurul Yuliami, S.H., Mkn., notaris di Surabaya. Anggaran dasar ini telah didaftarkan ke Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah disetujui melalui Surat Keputusan No. AHU-0031996.AH.01.11.TAHUN 2021, tanggal 19 Februari 2021 yang berisi persetujuan penyesuaian anggaran dasar perseroan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.04/2020 tentang rencana dan penyelenggaraan rapat umum pemegang saham perusahaan terbuka dan rapat memberi kuasa dengan pihak substitusi kepada Direksi perseroan dalam pelaksanaan penyesuaian tersebut.

33. EVENT AFTER REPORTING PERIOD (continued)

Changes of Labor Law (continued)

As of December 31, 2020, the Entity calculated the employee benefits liabilities based on the law that was in effect before Job Creation Law, namely UU No. 13/2013 due to the fact that the basis of calculation for employee benefits liabilities is further regulated in an implementing regulation "Peraturan Pemerintah" (PP) No. 35/2021, "Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja, Hubungan Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja" which was enacted on February 16, 2021. Until the completion date of these financial statements, the Entity is still getting an understanding of the impact as a result of the implementation of the PP, and assessing the effect on the Entity's financial statements.

Changes of Entity's article of association

In 2021, there is changes if Entity's deed with notarial deed No. 01, February 1, 2021 from Siti Nurul Yuliami, S.H., Mkn., notary in Surabaya. This articles of association has been registered with the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and has been approved by Decree No. AHU-0031996.AH.01.11.TAHUN 2021, February 19, 2021, which contains the approval of the adjustment of the company's articles of association with the Financial Services Authority Regulation Number 15 / POJK.04 / 2020 regarding the plan and implementation of a general meeting of shareholders of public companies and the meeting to authorize the substitute party to the company's Board of Directors in carrying out these adjustments.